



TUGAS AKHIR - RP14-1501

**ARAHAN PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
DALAM PERBAIKAN LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN  
KUMUH (STUDI KASUS : KELURAHAN SUKOLILO BARU  
KOTA SURABAYA)**

Riefki Rifandi  
NRP 3612 100 029

Dosen Pembimbing  
Ema Umilia ST, MT

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2016



**FINAL PROJECT - RP14-1501**

**SLUM UPGRADING BASED ON COMMUNITY  
PARTICIPATION (CASE STUDY : SUKOLILO  
BARU, SURABAYA)**

Riefki Rifandi  
NRP 3612 100 029

Supervisor  
Ema Umilia ST., MT.

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING  
Faculty of Civil Engineering and Planning  
Sepuluh Nopember Institute of Technology  
Surabaya 2016

## LEMBAR PENGESAHAN

### ARAHAN PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERBAIKAN LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN KUMUH (STUDI KASUS : KELURAHAN SUKOLILO BARU) TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Pada  
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**RIEFKI RIFANDI**  
NRP. 3612 100 029

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



**Ema Umilia ST., MT.**  
NIP. 198410 032009 122003

SURABAYA, JULI 2016



**ARAHAN PENINGKATAN PARTISIPASI  
MASYARAKAT DALAM PERBAIKAN  
LINGKUNGAN FISIK PERMUKIMAN KUMUH  
(STUDI KASUS KELURAHAN SUKOLILO BARU  
KOTA SURABAYA)**

**Nama Mahasiswa : Riefki Rifandi**  
**NRP : 3612100029**  
**Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota**  
**FTSP- ITS**  
**Dosen Pembimbing : Ema Umilia ST., MT.**

***Abstrak***

*Kelurahan Sukolilo Baru memiliki kawasan kumuh dengan hunian padat. Untuk mengatasi hal tersebut telah banyak program lingkungan yang sudah di terima diantaranya KIPK (Kampung Improvement ProgramKomprehensif), NUSSP (Neighbourhood Upgrading and Shelter Sector Program), P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan) namun hal tersebut masih kurang signifikan mengatasi kekumuhan. Penelitian ini bertujuan merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru agar program-program lingkungan dapat menjadi efektif.*

*Metode analisis yang digunakan terdiri dari empat teknik analisis yaitu, pertama menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik permukiman; kedua, menggunakan teknik skoring/pembobotan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat; ketiga, menggunakan teknik analisis Delphi untuk mengetahui*

*faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat; keempat, menggunakan teknik analisis triangulasi untuk merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru,*

*Hasil studi menunjukkan bahwa karakteristik permukiman di Kelurahan Sukolilo Baru yaitu tingkat pendidikan rendah, pendapatan rendah, kepadatan bangunan tinggi dan prasarana kurang memadai, tingkat partisipasi masyarakat pada permukiman di Kelurahan Sukolilo Baru berada pada tangga partisipasi ketiga yaitu Pemberian Informasi dan faktor yang signifikan mempengaruhi yaitu faktor Kesadaran masyarakat, faktor latarbelakang pendidikan dan faktor perbedaan usia. Arahan peningkatan partisipasi masyarakat menghasilkan peningkatan peran setiap stakeholder, peningkatan sosialisasi program/kegiatan, peningkatan pelatihan untuk mendorong pemberdayaan sosial, peningkatan kesadaran masyarakat melalui pemberian insentif dan diinsentif.*

***Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Perbaikan Lingkungan Permukiman Kumuh***

# **SLUM UPGRADING BASED ON COMMUNITY PARTICIPATION (CASE STUDY : SUKOLILO BARU, SURABAYA)**

**Name** : Riefki Rifandi  
**NRP** : 3612100029  
**Departement** : Perencanaan Wilayah dan Kota  
FTSP- ITS  
**Advisor** : Ema Umilia ST., MT.

## **ABSTRACT**

*Kelurahan Sukolilo is having slum settlement with high density. To dealing with the problem, there are lots of environment program received such as KIPK (Kampung Improvement Program-Komprehensif), NUSSP (Neighborhood Upgrading and Shelter Sector Program), P2KP. However these programs still insignificantly dealing the problem. The purpose of this research is to formulating the direction to increase community participation in dealing with slum settlement in Kelurahan Sukolilo Baru in order for the program to work effectively*

*This research used 4 analysis method which are , Descriptive analysis for identifying the characteristic of the settlements, Second, using scoring analysis technique to measure community participation level, third, using Delphi analysis to know the defining factors for community participation, and fourth, using triangulation analysis to formulate the slum upgrading based on community participation in Kelurahan Sukolilo Baru.*

*The results for this research showing that the settlement characteristic in Kelurahan Sukolilo Baru are the lack of education, income, high density building, and lack of proper utility. The community participation level for residents in Kelurahan Sukolilo Baru is on Third level which are information distribution and significant defining factors are people awareness, education background, and age different. The direction to increase the community participation resulting in each stakeholders role, socialization of the program, training to help improve social empowerment, and increasing people awareness through incentive and disincentive.*

**Key words :** *community participation, slum settlement environment improvement*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xivv
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	6
1.4 Ruang Lingkup .....	7
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	7
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan .....	11
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi .....	11
1.5 Manfaat Penelitian .....	11
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.5.2 Manfaat Praktis .....	12
1.6 Sistematika Penulisan .....	12
1.7 Kerangka Berpikir .....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Perumahan dan Permukiman .....	17
2.1.1 Pengertian Permukiman .....	17
2.1.2.Kebutuhan Masyarakat Terhadap .....	19
2.2 Permukiman Kumuh .....	20
2.2.1 Pengertian Permukiman Kumuh di Kota .....	20
2.2.2 Karakteristik Permukiman Kumuh .....	22



2.2.3 Faktor Penyebab Timbulnya Permukiman .....	25
2.2.4 Dampak Adanya Permukiman Kumuh .....	26
2.2.5 Pendekatan Partisipasi Masyarakat .....	27
2.2.6 Tingkatan Partisipasi Masyarakat .....	29
2.2.7 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi .....	34
2.2.8 Bentuk Partisipasi Masyarakat .....	40
2.3 Sintesa Pustaka.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	45
3.1. Pendekatan Penelitian .....	45
3.2. Jenis Penelitian .....	45
3.3. Tahap Penelitian .....	46
3.4. Variabel Penelitian .....	48
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	54
3.6 Metode Sampling.....	56
3.7 Metode Analisa .....	66
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	73
4.1 Gambaran Umum .....	73
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	73
4.1.2 Kondisi Sosial Kependudukan .....	77
4.1.3 Kondisi Fasilitas .....	81
4.2 Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak .....	84
4.2.1 Karakteristik Sosial Kependudukan .....	85
4.2.2 Karakteristik Ekonomi .....	85
4.2.3 Karakteristik Bangunan.....	88
4.2.4 Karakteristik Fisik Sarana .....	92
4.2.5 Karakteristik Fisik Prasarana .....	94
4.3 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Lingkungan fisik permukiman .....	105
4.4 Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	121
4.4.1 Wawancara Delphi .....	120

4.5 Perumusan Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak .....	130
4.5.1 Arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman. ....	130
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	144
5.1 Kesimpulan .....	144
5.2 Saran .....	148
DAFTAR PUSTAKA .....	149
Lampiran A. Kuisisioner Deskriptif Kualitatif .....	153
Lampiran B. Kuisisioner Deskriptif Kualitatif .....	169
Lampiran C. Kuisisioner Deskriptif Kualitatif .....	181

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sintesa Pustaka .....	43
Tabel 3. 1 Variabel penelitian .....	48
Tabel 3. 2 Desain Survey .....	55
Tabel 3. 3 Analisa Stakeholder .....	60
Tabel 3. 4 kepentingan .....	61
Tabel 3. 5 pembobotan analisis Stakeholder .....	62
Tabel 3. 6 pengaruh dan kepentingan Stakeholders .....	63
Tabel 3. 7 Populasi dan Sampel .....	64
Tabel 3. 8 Tingkat Partisipasi Masyarakat .....	67
Tabel 3. 9 Rentang Bobot .....	67
Tabel 3. 10 Analisis Triangulasi .....	70
Tabel 4. 1 jumlah dan Kepadatan penduduk tahun 2014 ...	77
Tabel 4. 2 jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2014 .....	77
Tabel 4. 3 Jumlah Komposisi Usia tahun 2014 .....	78
Tabel 4. 4 Kondisi Fasilitas Peribadatan .....	81
Tabel 4. 5 Karakteristik bangunan .....	88
Tabel 4. 6 Karakteristik permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo .....	101
Tabel 4. 7 Tingkat partisipasi RW I .....	105
Tabel 4. 8 Tingkat partisipasi RW II .....	108
Tabel 4. 9 Tingkat partisipasi masyarakat RW III .....	112
Tabel 4. 10 Keterkaitan kondisi sosial ekonomi dengan tingkat partisipasi masyarakat .....	117

Tabel 4. 11 Perbaikan dengan tingkat partisipasi tiap RW .....	119
Tabel 4. 12 Tingkat Partisipasi dengan Prosentasenya ....	120
Tabel 4. 13 hasil analisis tahap I .....	122
Tabel 4. 14 Tahap ke I .....	127
Tabel 4. 15 Delphi tahap II .....	126
Tabel 4. 16 Indikator dan variabel .....	129
Tabel 4. 17 Perumusan Peningkatan Partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh pada Kelurahan Sukolilo Baru .....	133

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir .....	15
Gambar 2. 1 tingkatan Partisipasi Masyarakat	29
Gambar 4. 1 Grafik Jumlah penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2014.....	78
Gambar 4. 2 grafik jumlah komposisi Usia tahun 2014 ....	79
Gambar 4. 3 Kondisi Kepadatan Bangunan.....	80
Gambar 4. 4 Kondisi Bangunan.....	80
Gambar 4. 5 kondisi SDN Sukolilo .....	81
Gambar 4. 6 perpipaan PDAM dan Sumur.....	82
Gambar 4. 7 kondisi Drainase.....	82
Gambar 4. 8 Kondisi tong sampah.....	83
Gambar 4. 9 kondisi aksesibilitas .....	83
Gambar 4. 10 grafik tingkat pendidikan .....	85
Gambar 4. 11 Grafik jumlah pendapatan .....	86
Gambar 4. 12 Grafik Jumlah pengeluaran .....	87
Gambar 4. 13 Grafik Mata Pencaharian .....	87
Gambar 4. 14 Grafik atap bangunan .....	89
Gambar 4. 15 kondisi atap Bangunan .....	90
Gambar 4. 16 Grafik dinding bangunan .....	90
Gambar 4. 17 Kondisi Dinding Bangunan.....	91
Gambar 4. 18 Grafik kondisi lantai.....	91
Gambar 4. 19 Grafik sarana .....	92
Gambar 4. 20 Kondisi Lebar jalan .....	94
Gambar 4. 21 Grafik Lebar jalan .....	94
Gambar 4. 22 Kondisi MCK Komunal .....	95
Gambar 4. 23 Grafik kondisi Sanitasi.....	96

Gambar 4. 24 Grafik kondisi drainase .....	96
Gambar 4. 25 grafik pengangkutan sampah .....	97
Gambar 4. 26 Grafik kondisi sumber air bersih.....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Surabaya merupakan Ibukota Jawa Timur, dimana jumlah penduduk Kota Surabaya sebesar 2.909.257 jiwa, terdiri dari 31 kecamatan dan 112 kelurahan, dengan wilayah seluas 32.637.75 Ha (Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2014). Kota Surabaya memiliki daya tarik yang cukup besar, diantaranya sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, pariwisata, perdagangan dan industri. Dengan daya tarik yang dimiliki Kota Surabaya, mendorong masyarakat berbondong-bondong datang di kota dengan harapan kehidupan menjadi baik. Namun ternyata urbanisasi tersebut tidak berimbang dengan kapasitas pemerintah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana bagi mereka (Suparno, 2006).

Berkembangnya permukiman di kota Surabaya sangatlah pesat, banyak pembangunan permukiman maupun perumahan, Jenis-jenis permukiman yang ada di Surabaya sangat variatif dari jenis permukiman formal dalam bentuk rumah susun, Perumnas, Real Estate, Apartemen, dan Ruko, hingga jenis perumahan informal dalam bentuk perumahan perkampungan, hunian liar dan rumah-rumah kumuh. Rumah-rumah formal biasanya dibangun oleh developer dan ada koordinasi antara pemilik developer dan pemerintah mengenai pembangunannya sehingga lebih tertata. Sedangkan rumah-rumah informal yang berupa perkampungan-perkampungan merupakan tanah legal milik pemerintah yang ditempati warga kota yang dibangun atas hasil swadaya warga kota sehingga masih terkoordinasi



pembangunannya dengan pemerintah, walaupun pada kenyataannya ada yang teratur dan tidak sedikit pula yang tidak teratur.

Terbentuknya pemukiman kumuh, yang sering disebut sebagai *slum area* sering dipandang potensial menimbulkan banyak masalah perkotaan. Menurut UU No.1 Tahun 2011 tentang perumahan permukiman, permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat bangunannya tinggi dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat terjadi penurunan kualitas lingkungan. kawasan pemukiman, terutama di daerah perkotaan yang padat penghuni. Keberadaan permukiman kumuh telah tersebar di seluruh kecamatan. Persebaran permukiman kumuh pinggir pantai di Kota Surabaya meliputi Kelurahan Sukolilo, Kelurahan Kedung Cowek, Kelurahan Gununganyar Tambak, Kelurahan Kenjeran, (RP4D 2008-2018 Kota Surabaya). Kelurahan Sukolilo Baru, terletak di pinggir pantai dan berbatasan langsung dengan selat Madura dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan.

Kelurahan Sukolilo Baru. memiliki luas 3.13 Ha dengan 45 RT dan 7 RW dan jumlah penduduknya mencapai 11.443 jiwa dengan kepadatan penduduknya rendah mencapai 36.56 jiwa/Ha dengan jumlah keluarga mencapai 39.520 jiwa. Hal ini di perparah lagi adanya balita yang menderita gizi buruk mencapai 104 balita (Kecamatan Bulak 2014). Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah nelayan dan pedagang hasil tangkapan laut atau *home industry* hasil tangkapan laut, kondisi permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru berupa permukiman padat yang terdapat di gang-gang kecil, yang sebagian besar berupa

bangunan semi permanen dan minimnya sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Sukolilo Baru. (Review RDTRK UP Tambak Wedi 2011-2031).

Terdapat beberapa titik kawasannya yang memiliki permukiman kumuh yang karakteristiknya satu rumah dapat dihuni oleh lebih dari satu kepala keluarga dimana hal ini menyebabkan kondisi permukiman yang padat dan di bawah standart. Selain itu kondisi tersebut diperparah dengan rata-rata rumah di Kelurahan Baru, hanya memiliki KDB di atas 80% bahkan ada yang sampai 100% (survey primer, 2015). Selain itu banyak hunian liar dan kumuh yang di bangun di atas fasilitas umum yang tidak berizin dan tidak di peruntukan sebagai permukiman maupun untuk perdagangan dan jasa, yang akan menimbulkan kesan buruk bagi penataan kawasan. Berdasarkan observasi lapangan untuk kondisi prasarana di Kelurahan Sukolilo Baru sangat minim tempat sampah maupun TPS, hal ini terbukti bahwa setiap gang dan drainase masih banyak di jumpai sampah yang berserakan,

Dari hasil observasi peneliti (2015) kondisi penurunan lingkungan fisik permukiman ini dapat dilihat dari kondisi infrastruktur pada kawasan tersebut. Permasalahan tersebut antara lain adalah kondisi kinerja drainase yang belum optimal dan dapat dijumpai pada beberapa titik dimana masih belum terdapat perbaikan drainase yang sudah mengalami kerusakan. Selain itu banyak program-program yang sudah di terima di Kelurahan Sukolilo Baru. antara lain program KIP-K (*Kampung Improvement Program-Komprehensif*), NUSSP (*Neighbourhood Upgrading and Shelter Sector Program*), P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan), penataan yang sudah berusaha melibatkan masyarakat, namun kenyataannya di Kelurahan

Sukolilo Baru. masih kurang memberi hasil, karena rendahnya partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam perbaikan lingkungannya serta rendahnya kesadaran masyarakat akan lingkungan.

Penanganan Permukiman kumuh melalui Partisipasi masyarakat juga dapat dikatakan sebagai proses komunikasi dua arah antara masyarakat yang terkena kebijakan dan pengambil keputusan. Seperti yang diungkapkan oleh Canter dalam Sutami (2009) yang menjelaskan peran serta masyarakat sebagai komunikasi dua arah yang terus menerus untuk meningkatkan pengertian masyarakat atas suatu proses dimana masalah-masalah dan kebutuhan lingkungan sedang dianalisis oleh badan yang bertanggung jawab. Menurut Fahrudin (2008), pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya menjadi semakin penting saat ini dikarenakan salah satu konsep bahwa masyarakat memiliki hak untuk menciptakan lingkungan yang mereka inginkan memiliki landasan yang kuat karena masyarakat sendirilah yang mengetahui atau dapat mempelajari apa yang terbaik bagi mereka. Berdasarkan wawancara dengan salah satu sekretaris RW 01 di Kelurahan Sukolilo Baru (2015), telah banyak upaya perbaikan fisik lingkungan yang dimana upaya-upaya perbaikan fisik lingkungan ini sudah diimplikasikan pada Kelurahan Sukolilo Baru, Namun upaya-upaya tersebut belum signifikan mengatasi kekumuhan di Kelurahan Sukolilo Baru, Hal ini disebabkan oleh adanya permasalahan partisipasi masyarakat serta rendahnya kesadaran masyarakat akan lingkungan, ditambah lagi masyarakat mata pencahariannya sebagai nelayan, tentunya nelayan sendiri bekerja di malam hari. (wawancara, sekretaris RW 01 2015).

Hasil studi di beberapa kota/wilayah menunjukkan adanya pengaruh partisipasi masyarakat terhadap tingkat kekumuhan. Contohnya penelitian di Kelurahan Tanjung Unggat, dimana penelitian tersebut mengidentifikasi proses partisipasi masyarakat dengan memperhitungkan tingkat kekumuhan maupun tingkat kesadaran masyarakat. Untuk memberikan alternatif penanganan yang tepat berdasarkan tingkat kekumuhannya (Sulaiman 2005). Penelitian lain telah dilakukan di Kecamatan Semampir Kota Surabaya, dimana dalam penelitian ini partisipasi masyarakat dapat membantu permasalahan permukiman kumuh (Debora, 2012).

Dari hasil observasi maupun riset diatas, telah diketahui bahwa partisipasi masyarakat bisa menjadi solusi untuk menangani permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru. Adanya tingkat partisipasi Masyarakat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. dimana faktor-faktor tersebut sangatlah mempengaruhi dalam proses partisipasi masyarakat, untuk itu maka diperlukannya penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun pendekatan partisipasi masyarakat yang efektif, serta sebagai pertimbangan dalam menentukan program yang akan diterapkan di Kelurahan Sukolilo Baru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan-permasalahan lingkungan yang terdapat di kawasan Kelurahan Sukolilo Baru. ditandai dengan tingkat kondisi prasarana yang buruk seperti, sanitasi, persampahan maupun saluran drainase serta rendahnya partisipasi masyarakat untuk menjaga maupun merawat lingkungan permukimannya. Banyak program-program yang diterima Kelurahan Sukolilo Baru. yang terkait lingkungan,

namun hal tersebut masih kurang signifikan mengatasi kekumuhan. Sampai saat ini program-program yang pernah dilaksanakan di Kelurahan Sukolilo Baru, kurang terlihat hasilnya. Hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam program-program yang pernah dilakukan. Karakteristik lingkungan kumuh baik secara sosial maupun ekonomi serta fisik lingkungan, perlu mendapatkan perhatian khusus. Dari rumusan masalah tersebut pertanyaan penelitian yang diajukan dalam peneliti ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan fisik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru”

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat yang tepat untuk perbaikan kualitas lingkungan fisik di permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru.

Adapun sasaran yang di harapkan yaitu :

1. Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru
3. Merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan fisik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru.

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup penelitian ini adalah Kelurahan Sukolilo Baru. dalam penelitian ini difokuskan pada permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru. kecamatan bulak , adapun batas-batas administrasi wilayah studi adalah;

Sebelah utara : Kelurahan Kenjeran

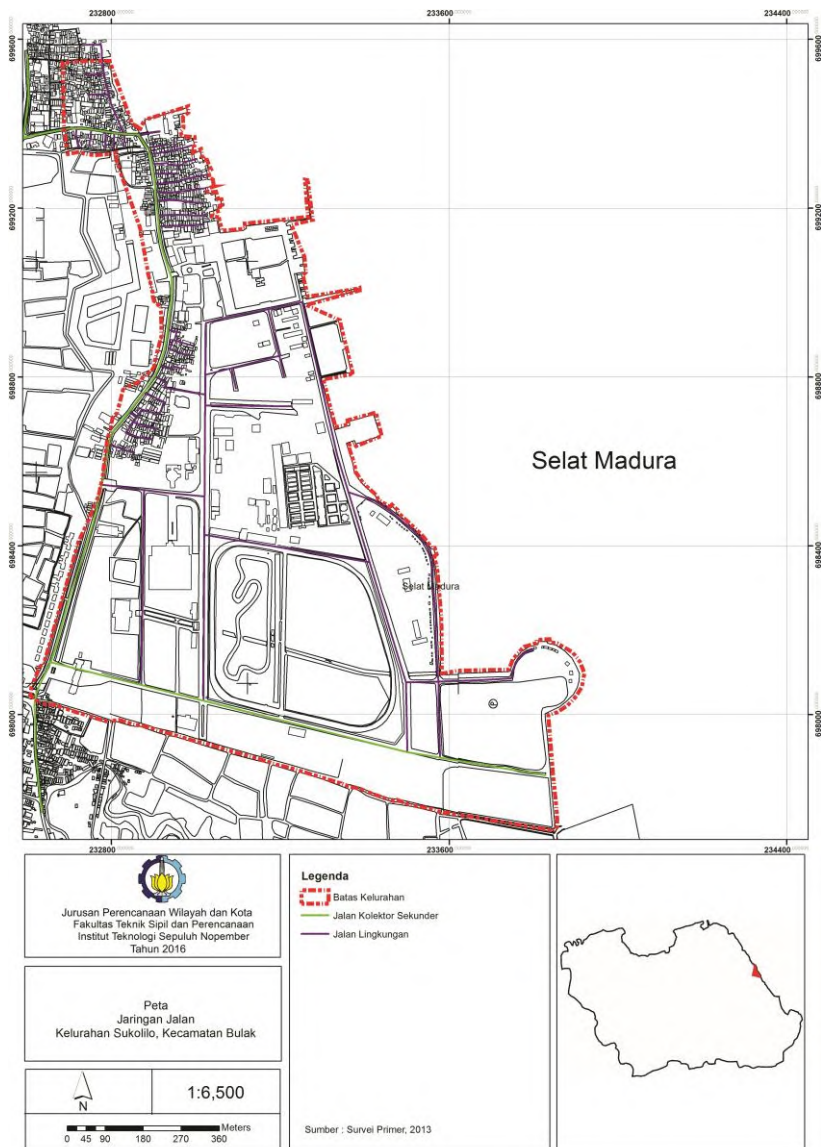
Sebelah selatan : Kelurahan Dukuh Suterejo

Sebelah barat : Kelurahan Gading

Sebelah timur : Selat Madura

Untuk batas wilayah penelitian dapat dilihat pada **peta** di bawah ini

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



**Gambar 1. 1** Peta Administrasi



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

### **1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Pembahasan yang akan diangkat dalam penelitian ini dibatasi oleh arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak. Dimana arahan yang dihasilkan akan melihat pada karakteristik yang dimiliki permukiman kumuh di wilayah Kelurahan Sukolilo Baru, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan fisik lingkungannya yang dapat memiliki pengaruh terhadap timbulnya permukiman kumuh tersebut, serta usaha pelibatan partisipasi masyarakat karena tanpa adanya keterlibatan langsung, program yang nantinya akan dijalankan tidak dapat menyentuh kebutuhan masyarakat.

### **1.4.3 Ruang Lingkup Substansi**

Dalam penelitian ini substansi yang akan dikaji terkait teori-teori dan konsep yang digunakan antara lain adalah teori pengertian, karakteristik, dan kriteria yang sudah ada, teori terkait konsep partisipasi masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat, teori tentang pendekatan penanganan dan penataan permukiman kumuh

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diperoleh secara teoritis dari penelitian ini adalah menambah wawasan terkait peningkatan partisipasi masyarakat yang sudah ada dengan memberikan arahan yang aplikatif terkait dengan karakteristik permukiman kumuh dan secara khusus juga terkait dengan partisipasi masyarakat yang perlu dilibatkan dengan tetap mempertimbangkan teori-teori terkait yang ada dan relevan dengan permasalahan yang ada di penelitian ini.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat untuk kepentingan praktis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, dapat memberikan informasi dan masukan dalam penataan permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru
2. arakat dengan mempertimbangkan faktor utama yang menjadi penyebab permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian, urgensi atau pentingnya penyelesaian masalah, serta perumusan alternatif solusi yang akan diambil.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka tentang faktor-faktor penyebab permukiman kumuh, identifikasi karakteristik fisik permukiman kumuh, peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman dan juga mencakup kajian lainnya yang terkait.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

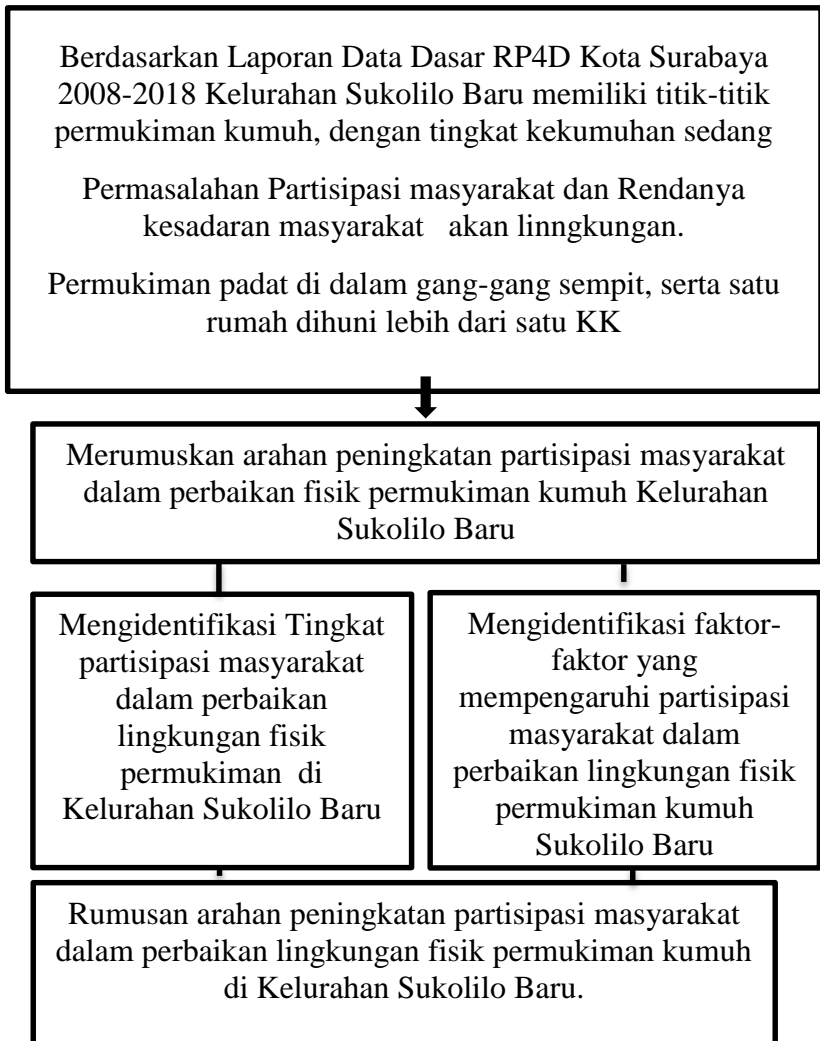
Bagian ini terdiri dari gambaran umum wilayah penelitian dan hasil analisis setiap sasaran untuk mencapai tujuan penelitian

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran terhadap keseluruhan hasil penelitian

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## 1.7 Kerangka Berpikir



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Perumahan dan Permukiman**

##### **2.1.1 Pengertian Permukiman**

Dalam Undang-undang No 1, tahun 2011 tentang perumahan dan permukiman mendefinisikan Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Sedangkan Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sementara itu Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Permukiman juga dapat di definisikan sebagai paduan perumahan dan kehidupan manusia yang menempatinnya. Dengan pengertian tersebut dapat dipastikan bahwa permukiman sesungguhnya sudah ada sejak adanya masyarakat yang berbudaya dan bersamaan dengan kehadiran peradaban dan kebudayaan manusia itu sendiri. (Kuswartojo,2015).

Unsur-unsur permukiman sendiri dapat dibedakan menjadi lima hal yaitu alam (tanah, air, udara, hewan dan tumbuhan), lindungan (*shells*), jejaring (*network*), manusia



dan masyarakat, sehingga secara ringkas permukiman adalah paduan antara unsur manusia dengan masyarakatnya. Sementara itu di dalam permukiman ada tiga komponen yaitu : pertama komponen fisik tempat bermukim atau disebut *shelter*, kedua prasarana bagi gerak manusia, perhubungan dan komunikasi, ketiga yaitu sarana umum meliputi sarana peribadatan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, olahraga dan kebudayaan. Dari keterangan di atas ada dua makna yang tercantum. Makna pertama adalah bahwa permukiman memiliki kedudukan penting dalam memenuhi salah satu kebutuhan dasar manusia, disamping kebutuhan dasar lainnya, yaitu kebutuhan pangan, pakaian atau sandang. Makna yang kedua di dalam pemenuhan kebutuhan permukiman secara tersirat banyak dijumpai permasalahan yang terkait keberagaman wilayah maupun keberagaman dinamika penghuninya. Komplek masalah permukiman berakibat pada belum tuntasnya upaya pemecahan salah satu masalah permukiman, sangat wajar jika pemerintah baik negara-negara maju maupun negara yang sedang berkembang memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah permukiman (Yunus 1989; Ritohardoyo 1999).

Dari teori diatas dapat di rumuskan penelitian bahwa perumahan dan permukiman merupakan kelompok rumah atau tempat tinggal yang didalamnya terdapat adanya sarana dan prasarana yang mendukung suatu kegiatan yang ada di kawasan tersebut

### **2.1.2. Kebutuhan Masyarakat Terhadap Permukiman**

Menurut teori hirarki kebutuhan yang diungkapkan oleh Abraham Maslow (dalam Pandju 2009), manusia mempunyai lima kebutuhan lima kebutuhan yang membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga hirarki dari yang terpenting hingga yang tidak penting dan dari yang mudah sulit untuk dicapai atau didapat. Motivasi manusia sangat di pengaruhi oleh kebutuhan mendasar yang perlu diketahui. Ada lima (5) kebutuhan dasar Maslow disusun berdasarkan kebutuhan yang paling penting hingga yang paling tidak penting:

1. Kebutuhan Fisiologis  
Antara lain meliputi : sandang/pakaian, pangan/makanan. Papan/rumah, dan kebutuhan biologis seperti bernafas, dan lain sebagainya
2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan  
Contoh seperti : bebas dari ancaman bebas dari rasa sakit, bebas dari rasa sakit, bebas dari teror dan lainnya.
3. Kebutuhan Sosial  
Misalnya adalah ; memiliki teman, memiliki komunitas dan lain-lain.
4. Kebutuhan Penghargaan  
Contoh : pujian, piagam, tanda jasa, hadiah dan sebagainya
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri  
Adalah kebutuhan dan keinginan untuk bertindak sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dari kajian di atas dapat diketahui berdasarkan hirarki kebutuhan Maslow (dalam Pandju 2009) yaitu secara garis besar kebutuhan untuk bertahan hidup dari berbagai

ancaman, serta kebutuhan untuk bersosialisasi di karenakan manusia sendiri sebagai mahluk sosial, serta kebutuhan akan tanda jasa maupun pujian dan untuk bertindak sesuai dengan keinginan maupun minatnya.

## **2.2 Permukiman Kumuh**

### **2.2.1 Pengertian Permukiman Kumuh di Kota**

Proses terjadinya permukiman kumuh berjalan terus menerus baik secara *instantaneous* maupun secara *infiltration* akibatnya yang terjadi adalah semakin bertambah jumlahnya, semakin luas daerahnya, dan semakin menurun kualitas lingkungannya. Apabila di biarkan maka akan berdampak pada penurunan nilai keindahan kota, serta menimbulkan dampak negatif seperti meningkatnya kriminalitas, rawan kebakaran, rawan penyakit, dan sebagainya. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, tidak mengenal adanya istilah kawasan kumuh, yang ada Permukiman kumuh dan Perumahan kumuh. Menurut UU Nomor 1 Tahun 2011 Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, sedangkan Perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian. Dari beberapa kesan yang di timbulkan dari permukiman kumuh dapat di simpulkan definisi permukiman kumuh itu sendiri, terdapat beberapa definisi permukiman kumuh yang di ungkapkan oleh para ahli, berikut penjelasannya

Menurut Rindrojono, (2013) Kumuh adalah gambaran secara umum tentang sikap dan tingkah laku yang rendah dilihat dari standar hidup dan penghasilan rendah. Dengan kata lain, kumuh dapat di artikan sebagai tanda atau cap yang diberikan golongan atas yang sudah mapan kepada golongan bawah yang belum mapan.

Sedangkan menurut (Kuswanto, 2005) Permukiman kumuh yaitu permukiman yang padat kualitas konstruksi rendah, prasarana, dan pelayanan minim. Masrun (2009) memaparkan bahwa permukiman kumuh mengacu pada aspek lingkungan hunian atau komunitas. Permukiman kumuh dapat diartikan sebagai suatu lingkungan permukiman yang telah mengalami penurunan kualitas atau memburuk baik secara fisik, sosial ekonomi maupun sosial budaya, yang tidak mungkin dicapainya kehidupan yang layak bagi penghuninya, bahkan dapat pula dikatakan bahwa para penghuninya benar-benar dalam lingkungan yang sangat membahayakan kehidupannya.

Pada umumnya permukiman kumuh memiliki ciri-ciri tingkat kepadatan penduduk yang sangat rendah, tidak memadainya kondisi sarana dan prasarana dasar, seperti halnya air bersih, jalan, drainase, sanitasi, listrik, fasilitas pendidikan, ruang terbuka / rekreasi, fasilitas pelayanan kesehatan dan perbelanjaan. Beberapa definisi tentang permukiman kumuh dari ahli, maka terdapat inti dari permukiman kumuh terkait penelitian ini adalah permukiman dengan rumah dan kondisi hunian masyarakat di kawasan tersebut sangat buruk. rumah maupun sarana dan prasarana yang ada tidak sesuai dengan standart yang berlaku, baik standart kebutuhan, kepadatan bangunan tinggi, kebutuhan sarana air bersih yang kurang memadai, sanitasi maupun

persyaratan kelengkapan prasarana jalan yang sangat buruk, ruang terbuka yang hampir tidak ada, serta kelengkapan fasilitas sosial lainnya yang tidak mendukung.

Dari hasil kajian di atas tentang permukiman kumuh dapat di rumuskan indikator penelitian yaitu ;

1. Kependudukan  
Indikator tersebut dapat dijelaskan melalui variabel kepadatan penduduk di kawasan permukiman kumuh, jumlah migrasi masuk di kawasan permukiman kumuh
2. Sosial Budaya  
Indikator tersebut dapat di jelaskan melalui variabel hubungan dan pola hidup sosial penghuni permukiman kumuh.
3. Sarana Prasarana  
Indikator tersebut dapat di jelaskan melalui variabel ketersediaan dan persebaran sarana prasarana utama permukiman
4. Ekonomi  
Indikator tersebut dapat jelaskan melalui variabel tingkat pendapatan masyarakat yang berpenghuni di permukiman kumuh, dan lapangan kerja penghuni permukiman kumuh.

### **2.2.2 Karakteristik Permukiman Kumuh**

Menurut Oscar Lewis (Wan, 2006) permasalahan yang terdapat di permukiman kumuh dan liar sangat kompleks. Pada permukiman tersebut tercipta suatu kehidupan yang tidak nyaman yang mengakibatkan munculnya budaya kemelaratan seperti apatisme, serba

curiga, perasaan yang didominasi angan-angan tinggi tanpa kenyataan, putus asa, ketergantungan, rendah diri, kriminalitas, berorientasi pada hari ini, yang kesemuanya ini disosialisasikan dari generasi ke generasi. Ciri dari pemukiman kumuh adalah letak dan bentuk perumahan yang tidak teratur, sarana infra struktur kota sangat sedikit bahkan tidak ada sama sekali, tingkat pendidikan yang rendah, kepadatan rumah tangga dan pendapatan penduduk yang rendah, serta pada umumnya penduduknya bekerja disektor informal. Bangunan yang padat dan material bangunannya dalam keadaan darurat tetapi karakteristik pemukiman kumuh sebenarnya terbagi-bagi dan tertentu.

Menurut Budiharjo (2011), Karakteristik permukiman kumuh dapat disebabkan oleh faktor rumah dan faktor prasarana. Selain itu kriteria perbaikan permukiman kumuh dapat dilihat dari gejala sosial dan gejala fisik.

- Karakteristik Permukiman Kumuh
  - 1) Faktor rumah yang semi permanen dan non permanen
    - Tata letak tidak teratur.
    - Status bangunan pada umumnya tidak memiliki surat ijin mendirikan bangunan.
    - Kepadatan bangunan dan penduduk yang tinggi.
    - Kondisi bangunan yang tidak layak huni dan jarak antara bangunan yang rapat.
    - Kurangnya kesehatan lingkungan permukiman.
  - 2) Faktor prasarana
    - Aksesibilitas / jalan
    - Drainase

- Air bersih
- Air limbah
- Persampahan
- Kriteria perbaikan permukiman kumuh
  - 1) Gejala sosial
    - Kehidupan sosial yang rendah.
    - Status sosial ekonomi sangat rendah.
    - Tingkat pendidikan sangat rendah.
    - Kepadatan penduduk sangat tinggi.
  - 2) Gejala fisik
    - Kondisi bangunan rata-rata dibawah standar minimum.
    - Umumnya suatu kampung dengan bangunan non permanen dan semi permanen telah mencapai umur 10 tahun.
    - Kepadatan bangunan yang tinggi, sangat minimumnya ruang terbuka dan jarak antar bangunan.
    - Kondisi sarana fisik yang dibawah standar minimum.
    - Daerah yang sangat dipengaruhi banjir.
    - Keadaan daerah memerlukan pengaturan dari segi tata guna lahan.

Permukiman merupakan suatu kelompok masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya, yang tergantung pada karakteristik sosial budaya maupun sosial ekonominya. Pada hakikatnya, fungsi rumah bagi suatu keluarga bukan semata - mata sebagai tempat untuk bernaung melindungi diri dari segala pengaruh

fisik saja, namun juga sebagai tempat tinggal atau tempat beristirahat setelah menjalani kegiatan sehari - hari. Rumah harus mampu memenuhi syarat - syarat psikologis insani dalam membina keluarga dan mampu memberi rasa aman, tenang dalam menyeimbangkan dan membangun diri maupun keluarga untuk mencapai kebahagiaan hidup lahir maupun batin

### **2.2.3 Faktor Penyebab Timbulnya Permukiman Kumuh**

Menurut astuti, (2004) Penyebab adanya kawasan kumuh atau peningkatan jumlah kawasan kumuh yang ada di kota yaitu sebagai berikut : (a) faktor ekonomi seperti kemiskinan dan krisis ekonomi; (b) faktor bencana. Faktor ekonomi atau kemiskinan menjadi pendorong bagi pendatang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di kota dengan keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan modal, maupun adanya persaingan yang sangat keras diantara sesama pendatang. Maka para pendatang tersebut hanya dapat tinggal dan membangun rumah dengan kondisi yang sangat minim di kota-kota. Disisi lain pertambahan jumlah pendatang yang sangat banyak mengakibatkan pemerintah tidak mampu menyediakan hunian yang layak. Faktor bencana dapat pula menjadi salah satu pendorong perluasan kawasan kumuh. Adanya bencana, bencana alam seperti banjir, gempa, gunung meletus maupun bencana akibat perang atau pertikaian antar suku juga menjadi penyebab jumlah permukiman kumuh meningkat dengan cepat.

Sedangkan menurut Hari Srinivas (2003) dapat dikelompokkan sebagai berikut:



1. Faktor internal: Faktor budaya, agama, tempat bekerja, tempat lahir, lama tinggal, investasi rumah, jenis bangunan rumah.
2. Faktor eksternal: Kepemilikan tanah, kebijakan pemerintah

#### **2.2.4 Dampak Adanya Permukiman Kumuh**

Dampak langsung dari perkembangan permukiman kumuh dalam konteks keruangan adalah adanya deteriorisasi lingkungan permukiman kumuh, yakni penurunan kualitas lingkungan fisik maupun sosial permukiman berakibat semakin rendahnya mutu lingkungan sebagai tempat hunian. Yunus (2000) dalam , melihat bahwa perkembangan kumuh berasosiasi dengan “*areas of poverty, degradation and crime* “ karena adanya deteriorisasi lingkungan permukiman. Perilaku menyimpang pada umumnya sering dijumpai pada permukiman kumuh adalah perilaku yang bertentangan dengan norma-norma sosial, tradisi dan kelaziman yang berlaku sebagaimana kehendak sebagian besar anggota masyarakat. Wujud perilaku menyimpang di permukiman kumuh ini berupa perbuatan tidak disiplin lingkungan seperti membuang sampah dan kotoran di sembarang tempat. Kecuali itu, juga termasuk perbuatan menghindari pajak, tidak memiliki KTP dan menghindar dari kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, seperti gotong-royong dan kegiatan sosial lainnya (Sri Soewasti Susanto, dalam Diah Novitasari, 2010). Bagi kalangan remaja dan pengangguran, biasanya penyimpangan perilakunya berupa mabuk-mabukan, minum obat terlarang, pelacuran, adu ayam, bercumbu di depan umum, memutar blue film, begadang dan berjoget di pinggir jalan dengan musik keras sampai pagi, mencorat-coret tembok/bangunan fasilitas umum, dan lain-lain. Akibat lebih

lanjut perilaku menyimpang tersebut bisa mengarah kepada tindakan kejahatan (kriminal) seperti pencurian, pemerkosaan, penipuan, penodongan, pembunuhan, pengrusakan fasilitas umum, perkelahian, melakukan pungutan liar, mencopet dan perbuatan kekerasan lainnya.

Keadaan seperti itu cenderung menimbulkan masalah-masalah baru yang menyangkut (Susanto, dalam Novitasari, 2010) : (a) masalah persediaan ruang yang semakin terbatas terutama masalah permukiman untuk golongan ekonomi lemah dan masalah penyediaan lapangan pekerjaan di daerah perkotaan sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang, (b) masalah adanya kekaburan norma pada masyarakat migran di perkotaan dan adaptasi penduduk desa di kota, (c) masalah perilaku menyimpang sebagai akibat dari adanya kekaburan atau ketiadaan norma pada masyarakat migran di perkotaan. Disamping itu juga pesatnya pertumbuhan penduduk kota dan lapangan pekerjaan di wilayah perkotaan mengakibatkan semakin banyaknya pertumbuhan pemukiman-pemukiman kumuh yang menyertainya dan menghiasi areal perkotaan tanpa penataan yang berarti. Masalah yang terjadi akibat adanya permukiman kumuh ini, khususnya dikota-kota besar diantaranya wajah perkotaan menjadi memburuk dan kotor, planologi penertiban bangunan sukar dijalankan, banjir, penyakit menular dan kebakaran sering melanda permukiman ini. Disisi lain bahwa kehidupan penghuninya terus merosot baik kesehatannya, maupun sosial kehidupan mereka yang terus terhimpit jauh dibawah garis kemiskinan.

### **2.2.5 Pendekatan Partisipasi Masyarakat**

Secara *harfiah*, partisipasi berarti “turut berperan serta dalam suatu kegiatan “, keikutsertaan atau peran dalam

suatu kegiatan”, peran aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan” partisipasi dapat di definisikan secara luas sebagai “ bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, (Moeliono,2004). Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli. Menurut Sundariningrum (Sugiyah, 2010) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

- a) Partisipasi langsung partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
- b) Partisipasi tidak langsung partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

### **1.3.1 Konsep Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan mereka sendiri. Di dalam hal ini, masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program kesehatan

masyarakatnya. Institusi kesehatan hanya sekadar memotivasi dan membimbingnya (Notoatmodjo, 2007). Mikkelsen dalam Soetomo (2006), mengatakan bahwa pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan, dan salah satu bentuk perubahan yang diharapkan adalah perubahan sikap dan perilaku. Partisipasi masyarakat yang semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu perwujudan dari perubahan sikap dan perilaku tersebut.

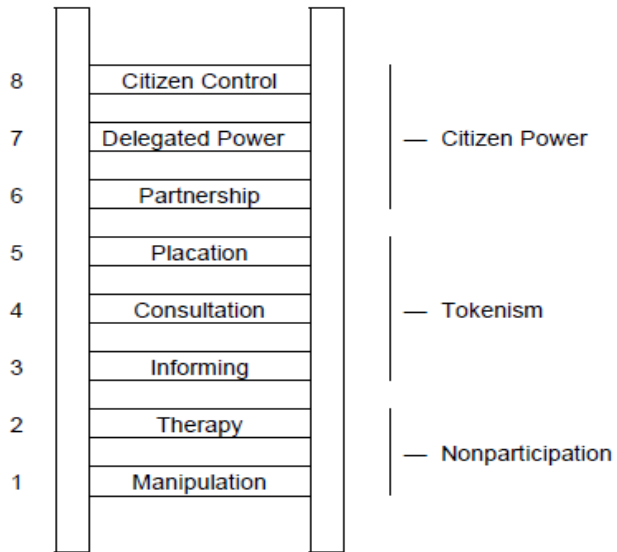
Sedangkan menurut Conyer dalam Soetomo (2006), mengemukakan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat secara sukarela yang didasari oleh determinan dan kesadaran diri masyarakat itu sendiri dalam program pembangunan. Ada lima cara untuk melibatkan keikutsertaan masyarakat yaitu:

- 1) Survei dan konsultasi lokal untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan.
- 2) Memanfaatkan petugas lapangan, agar sambil melakukan tugasnya sebagai agen pembaharu juga menyerap berbagai informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan
3. Perencanaan yang bersifat desentralisasi agar lebih memberikan peluang yang semakin besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi.
- 3) Perencanaan melalui pemerintah lokal.
- 4) Menggunakan strategi pembangunan komunitas (community development)

### 2.2.6 Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Menurut Arnstein dalam Sutami (2009) bahwa terdapat 8 tangga tingkat partisipasi berdasarkan tingkat kekuatan masyarakat dalam memberikan pengaruh perencanaan.

Dari tipologi menurut Arnstein secara umum dapat di kelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu sebagai berikut



**Gambar 2. 1** tingkatan Partisipasi Masyarakat

Sumber : Arnstein dalam Sutami (2009)

- a) Tidak adanya peran serta atau *non participation* yang meliputi *manipulation* dan *therapy*
- b) Partisipasi masyarakat dalam bentuk tinggal menerima beberapa ketentuan atau *degreess of*

*tokenism* yang meliputi *informing*, *consultation* dan *placation*

- c) Partisipasi masyarakat dalam bentuk mempunyai kekuasaan atau *degrees of citizen power* yang meliputi *pathership*, *delegated power* dan *citizen control*.

Secara garis besar tipologi penilaian masyarakat tentang partisipasi tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. *Manipulation* (manipulasi)

Tingkat partisipasi ini adalah yang paling rendah, yang memposisikan masyarakat hanya dipakai sebagai pihak yang memberikan persetujuan dalam berbagai badan penasehat. Dalam hal ini tidak ada partisipasi masyarakat yang sebenarnya dan tulus, tetapi diselewengkan dan dipakai sebagai alat publikasi dari pihak penguasa.

### 2. *Theraphy* (terapi/penyembuhan)

Dengan berkedok melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, para ahli memperlakukan anggota masyarakat seperti proses penyembuhan pasien dalam terapi. Meskipun masyarakat terlibat dalam kegiatan, pada kenyataannya kegiatan tersebut lebih banyak untuk mendapatkan masukan dari masyarakat demi kepentingan pemerintah.

### 3. *Informing* (informasi)

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang hak-hak mereka, tanggungjawab dan berbagai pilihan, dapat menjadi langkah pertama yang sangat penting dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat. Meskipun yang sering terjadi adalah pemberian informasi satu arah dari pihak

pemegang kekuasaan kepada masyarakat, tanpa adanya kemungkinan untuk memberikan umpan balik atau kekuatan untuk negosiasi dari masyarakat. Dalam situasi saat itu terutama informasi diberikan pada akhir perencanaan, masyarakat hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mempengaruhi rencana.

#### 4. *Consultation* (konsultasi)

Mengundang opini masyarakat, setelah memberikan informasi kepada mereka, dapat merupakan langkah penting dalam menuju partisipasi penuh dari masyarakat. Meskipun telah terjadi dialog dua arah, akan tetapi cara ini tingkat keberhasilannya rendah karena tidak adanya jaminan bahwa kepedulian dan ide masyarakat akan diperhatikan. Metode yang sering digunakan adalah survei, pertemuan lingkungan masyarakat, dan dengar pendapat dengan masyarakat.

#### 5. *Placation* (penentraman/perujukan)

Pada tingkat ini masyarakat mulai mempunyai beberapa pengaruh meskipun beberapa hal masih tetap ditentukan oleh pihak yang mempunyai kekuasaan. Dalam pelaksanaannya beberapa anggota masyarakat dianggap mampu dimasukkan sebagai anggota dalam badan-badan kerjasama pengembangan kelompok masyarakat yang anggota-anggotanya wakil dari berbagai instansi pemerintah. Walaupun usulan dari masyarakat diperhatikan sesuai dengan kebutuhannya, namun suara masyarakat seringkali tidak didengar karena kedudukannya relatif rendah atau jumlah mereka terlalu sedikit dibanding anggota dari instansi pemerintah.

#### 6. *Partnership* (kerjasama)

Pada tingkat ini, atas kesepakatan bersama, kekuasaan dalam berbagai hal dibagi antara pihak masyarakat dengan pihak pemegang kekuasaan. Dalam hal ini disepakati bersama untuk saling membagi tanggung jawab dalam perencanaan dan pembuatan keputusan serta pemecahan berbagai masalah. Telah ada kesamaan kepentingan antara pemerintah dan masyarakat.

#### 7. *Delegated Power* (pelimpahan kekuasaan)

Pada tingkat ini masyarakat diberi limpahan kewenangan untuk memberikan keputusan dominan pada rencana atau program tertentu. Untuk memecahkan perbedaan yang muncul, pemilik kekuasaan harus mengadakan tawar-menawar dengan masyarakat dan tidak dapat memberikan tekanan-tekanan dari atas. Jadi masyarakat diberi wewenang untuk membuat keputusan rencana dan rencana tersebut kemudian ditetapkan oleh pemerintah.

#### 8. *Citizen Control* (kontrol masyarakat)

Pada tingkat ini masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program atau kelembagaan yang berkaitan dengan kepentingan mereka. Mereka mempunyai kewenangan dan dapat mengadakan negosiasi dengan pihak-pihak luar yang hendak melakukan perubahan. Dalam hal ini usaha bersama warga dapat langsung berhubungan dengan sumber-sumber dana untuk mendapat bantuan atau pinjaman tanpa melalui pihak ketiga. Jadi masyarakat memiliki kekuasaan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengawasi program yang dibuatnya.



Tangga partisipasi masyarakat dari sherry Arnstein digunakan sebagai menganalisis besarnya kekuasaan yang telah diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu pada penelitian ini yang akan dijadikan pedoman untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat didasarkan pada 8 tangga partisipasi masyarakat dari Arnstein.

Ada 3 indikator yang didapat dari skala Arnstein tersebut, sebagai berikut :

- Tingkat partisipasi rendah yang terdiri dari manipulasi dan terapi
- Tingkat partisipasi sedang yang terdiri dari pemberian informasi, konsultasi, dan perujukan.
- Tingkat partisipasi tinggi yang terdiri dari kemitraan, pelimpahan kekuasaan, dan control masyarakat.

Tidak semua variabel dari indikator tersebut digunakan sebagai dalam penelitian karena terdapat variabel yang kurang memberi dampak terhadap pengukuran tingkat partisipasi masyarakat.

### **2.2.7 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi**

Menurut selamet dalam sutami (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan mata pencaharian. Faktor ini datang dari individu itu sendiri secara teoritis, tingkah laku individu berhubungan erat dan ditentukan oleh :

#### A. Jenis Kelamin

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya system pelapisan sosial yang berbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan hak antar pria dan wanita.

#### B. Usia

Perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan.

#### C. Tingkat Pendidikan

Demikian pula halnya dengan tingkat pengetahuan Litwin (1986) dalam Yulianti (2000:34) mengatakan bahwa, salah satu karakteristik partisipan dalam pembangunan partisipatif adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan.

#### D. Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat. Menurut Barros (1993) dalam Yulianto (2003), bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran dan jarang melakukan kerja fisik sendiri.

### E. Mata Pencapaian

Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencapaian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan bahwa pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan. Misalnya dalam halnya menghadiri kerja bakti dan lain-lainnya.

Menurut Angell dalam Firmansyah 2009 mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

#### 1) Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

#### 2) Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut

telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3) Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4) Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5) Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Sedangkan Menurut Margono dalam Mardikanto (2003), tumbuh kembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- 1) Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya kesempatan yang diberikan, merupakan faktor pendorong tumbuhnya kemauan, dan kemauan akan menentukan kemampuannya. Sebaliknya, adanya kemauan akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuan serta memanfaatkan setiap kesempatan.
- 2) Adanya kemauan untuk berpartisipasi. Kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat. Kesempatan dan kemampuan yang cukup belum merupakan jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, jika mereka sendiri tidak memiliki kemauan untuk membangun.
- 3) Adanya kemampuan untuk berpartisipasi. Kemampuan untuk berpartisipasi adalah :
  - a) Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya).
  - b) Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.
  - c) Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi faktor-faktor yang mendukungnya yaitu ;

- a) Adanya kesempatan, yaitu adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh orang tersebut bahwa dia berpeluang untuk berpartisipasi.
- b) Adanya kemauan, yaitu adanya sesuatu yang mendorong menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk termotivasi berpartisipasi
- c) Adanya kemampuan, yaitu adanya kesadaran atau keyakinan pada dirinya bahwa dia mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi, berupa pikiran, tenaga, waktu atau sarana dan material lainnya.

Sedangkan menurut sahidu dalam rahmawati (2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemauan masyarakat untuk partisipasi adalah motif harapan , *needs*, *rewards*, dan penguasaan informasi. Faktor yang memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi adalah pengaturan dan pelayanan, kelembagaan, struktur dan stratifikasi sosial, budaya lokal, kepemimpinan, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang mendorong adalah pendidikan, modal dan pengalaman yang dimiliki. Terdapat 3 prinsip dasar dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat agar ikut serta dalam pembangunan yaitu ;

1) *Learning proces (learning by doing)*

Proses kegiatan dengan melakukan aktivitas kegiatan pelaksanaan program dan sekaligus mengamati, menganalisa kebutuhan dan keinginan masyarakat

2) *Institutional development*

Melakukan kegiatan melalui pengembangan pranata sosial yang sudah ada dalam masyarakat, karena instusi atau pranata sosial masyarakat merupakan daya tampung dan daya dukung sosial.

3) *Participatory*

Cara ini merupakan suatu pendekatan yang umum dilakukan untuk dapat menggali need yang ada dalam masyarakat (Marzali2003).

Dari teori yang di bahas tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat secara garis besar antara lain :

Faktor sosial (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan), sedangkan faktor ekonomi (tingkat penghasilan, mata pencaharian). Namun adapula faktor eksternal yang meliputi peran pemerintah serta lembaga swasta, selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat dilihat dari kesadaran masyarakat maupun kesediaan masyarakat untuk terjun langsung terlibat dalam rencana kegiatan perbaikan lingkungan mereka. Tingkat pemahaman masyarakat tentang berpartisipasi dapat memberikan dampak terhadap keikutsertaan mereka dalam rencana kegiatan maupun program yang ada.

### **2.2.8 Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Ada dua jenis partisipasi menurut Khotim (2004) yaitu partisipasi ide dan partisipasi tenaga. Partisipasi ide merupakan bentuk keterlibatan yang mengarah pada perumusan, perancangan, dan perencanaan kegiatan. Dalam partisipasi ide berada di fase-fase awal. Partisipasi tenaga

merupakan bentuk keterlibatan masyarakat secara fisik dalam aktivitas sosial. Bentuk partisipasi ini mudah terindikasi, bahkan dalam konteks pembangunan partisipatoris semu, bentuk partisipasi tenagalah yang lebih diakui, kedua bentuk partisipasi dalam pelaksanaannya terwujud dalam aktivitas individual dan komunal. Aktivitas yang dilakukan secara komunal sendiri, dapat dikategorikan menjadi partisipasi yang terorganisasikan dan partisipasi yang tidak terorganisasikan.

Lebih jauh Pasaribu dan Simanjuntak dalam Adhithia (2009) mengatakan bahwa sumbangan dalam partisipasi dapat dirinci menurut jenis-jenisnya sebagai berikut ;

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan dalam ajang sono, pendapat, pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan daerah, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- c. Partisipasi Harta Benda, yaitu yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan daerah, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- d. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran, yang diberikan untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.
- e. Partisipasi Sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya turut arisan, koperasi, gotong royong, melayat (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan), nyambungan dan mulang sambung.

Setiap jenis partisipasi memiliki wadahnya masing-masing. Wadah partisipasi merupakan semacam lembaga sebagai



bentuk dan cara mengatur kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam sesuatu jenis partisipasi. Jenis partisipasi pikiran, misalnya mempunyai wadah-wadahnya sendiri, antara lain Rapat Minggon dan Anjang Sono. Jenis partisipasi tenaga yang dilembagakan antara dalam keringan, gugur gunung, dan gotong royong (Pasaribu dan Simanjuntak, dalam adhitia 2009).

Sedangkan Menurut Kokon Subrata (Widi Astuti, 2008:13), bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a) Turut serta memberikan sumbangan finansial.
- b) Turut serta memberikan sumbangan kekuatan fisik.
- c) Turutserta memberikan sumbangan material.
- d) Turut serta memberikan sumbangan moril (dukungan, saran, anjuran, nasehat, petuah, amanat, dan lain sebagainya).

Berdasarkan teori yang di dapat bahwa secara garis besar bentuk partisipasi antara lain meliputi :

- a. Partisipasi langsung bentuk partisipasi berupa, tenaga, pikiran dan keahlian.
- b. Partisipasi tidak langsung bentuk partisipasinya berupa uang, barang dan representatif.

### **2.3 Sintesa Pustaka**

Berdasarkan beberapa teori yang dibahas dan dikaji didalam tinjauan pustaka ini, didapat beberapa hal yang terkait tentang penelitian ini bertujuan merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan fisik permukiman kumuh, perhatian utama dalam peningkatan partisipasi masyarakat adalah memahami populasi yang menjadi sasaran dengan cara

memahami karakteristik permukiman kumuh dengan mengidentifikasi kondisi kependudukan, kondisi fisik, kondisi sosial budaya, kondisi ekonomi dan kondisi sarana prasarana kawasan studi. Serta identifikasi masyarakat dapat dilihat dari kondisi sosial maupun kondisi ekonomi. Kondisi sosial meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, sedangkan kondisi ekonomi meliputi mata pencaharian, dan tingkat penghasilan. Selain itu diperlukan identifikasi struktur partisipasi masyarakat terhadap kegiatan/program perbaikan lingkungan fisik permukiman pada wilayah studi. Hal ini bisa didapat dengan identifikasi tingkat partisipasi masyarakat, berdasarkan tingkat kekuasaan, wewenang serta keaktifan masyarakat dalam setiap program atau kegiatan pada kawasan studi.

Dan untuk merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik diperlukan identifikasi tingkat kekumuhan permukiman terhadap tingkat partisipasi masyarakat tersebut.

**Tabel 2. 1 Sintesa Pustaka**

<b>Sumber</b>	<b>Indikator yang didapat</b>	<b>Variabel</b>
Tingkat Partisipasi Masyarakat (Arnstein dalam Sutami 2009)	Partisipasi Rendah	Manipulasi Terapi
	Partisipasi Sedang	Pemberian informasi Konsultasi Perujukan
	Partisipasi Tinggi	Kemitraan Pelimpahan kekuasaan

		Kontrol masyarakat
Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	Kapasitas Sumberdaya Lokal	Perbeaan usia masyarakat.
		Keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat
		Mata pencaharian
		Tingkat penghasilan
		Perbedaan jenis kelamin
	Inovasi	Kondisi kemauan masyarakat mengubah permukiman yang kumuh.
Pola pikir masyarakat		Tingkat kepercayaan masyarakat
		Kesadaran masyarakat
Bentuk Partisipasi masyarakat (Widi Astuti, 2008:13),	keterlibatan fisik dalam partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan program/kegiatan</li> <li>b. Pikiran sumbangan berupa ide, pendapat/buah pikiran baik untuk menyusun program/kegiatan tersebut</li> </ul>
	keterlibatan non fisik dalam partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dana untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat</li> <li>b. Barang berupa alat-alat kerja/perkakas dalam sebuah program/kegiatan</li> </ul>

Sumber: Penulis, 2015

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan rasionalistik, pendekatan rasionalistik dipilih untuk menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas fisik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru. Pendekatan rasionalistik sendiri merupakan pendekatan yang bersumber dari teori dan kebenaran empirik. Pendekatan rasionalisme yang didasarkan pada kondisi realita baik dari sisi emoirik sensual (panca indra). Empirik logik, dan empirik etik dan tidak terlepas dari suatu *grand teory* sebagai landasan penelitian dan survey.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, metode diskripsi ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa peneliti melakukan penelitian yang terperinci tentang seorang individu ataupun unit sosial selama kurun waktu tertentu (Bungin, 2006).tujuan dari Penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan antar fenomena, menguji, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin

dipecahkan. Dalam penelitian ini metode deskriptif dilakukan saat melakukan identifikasi terhadap karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan permukiman kumuh di wilayah Kelurahan Sukolilo Baru, serta identifikasi tingkat partisipasi masyarakat kumuh Kelurahan Sukolilo Baru dalam program/kegiatan lingkungan terdahulu. Dengan metode ini diharapkan akan menghasilkan penelitian yang menyeluruh terhadap kondisi dan perilaku dari objek penelitian yaitu masyarakat permukiman kumuh di wilayah Kelurahan Sukolilo Baru.

### **3.3. Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahapan Penyusunan Perumusan Masalah**

Pada tahapan ini menjelaskan mengenai permasalahan adanya permukiman kumuh dan kurangnya peran masyarakat dalam menjaga merawat lingkungan permukiman. Urgensi dari adanya permasalahan tersebut, menimbulkan keingin-tahuan dan peneliti mengetahui kondisi factual di lapangan permasalahan-permasalahan serta faktor penyebabnya dan bagaimana konsep peningkatan partisipasi masyarakat. Batasan dalam penelitian ini adalah pada lingkup permukiman dengan keadaan kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru.

#### **2. Studi Literatur**

Pada tahap ini akan dikumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang pengertian, kriteria permukiman kumuh dan berbagai faktor penyebab munculnya permukiman kumuh. Informasi tersebut bersumber dari buku, makalah, peraturan perundang-

undangan dan sebagainya. Dari berbagai sumber literatur tersebut akan didapatkan variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur atau menilai tingkat kekumuhan suatu permukiman serta mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat.

### **3. Pengumpulan data**

Pada tahap ini dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu kuisioner, observasi, dan wawancara. Ketiga cara tersebut dilakukan dengan tujuan agar keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan dan tidak dinilai dari subyektivitas peneliti.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Pada tahap ini penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data akan dilakukan. Pada tahap ini dilakukan pula analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Hal ini dilakukan agar dapat diidentifikasi tingkat kekumuhan permukiman kumuh dan tingkat partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik di kelurahan tersebut. Sehingga secara keseluruhan proses yang telah dilakukan hasilnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik.

### **5. Kesimpulan dan Rekomendasi**

Pada tahap ini akan menjawab tujuan dan sasaran awal yang ingi dicapai dalam penelitian ini. Setelah ditarik beberapa kesimpulan tersebut, perlu adanya rekomendasi dari peneliti untuk studi lanjutan yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat di kawasan kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru.

### 3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian dan memiliki ukuran, baik ukuran dengan sifat kualitatif maupun kuantitatif, variabel penelitian dapat ditentukan berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan menjadi suatu konsep masalah, tinjauan pustaka dan kesesuaian variabel untuk dapat menggambarkan permasalahan, dalam hal ini variabel didapat dari hasil tinjauan pustaka. Variabel merupakan objek yang lebih spesifik dan dijadikan tingkat pengukuran prefensi terhadap responden agar data yang diperoleh lebih mikro dan analisa yang dilakukan dapat mengenai sasaran yang sudah, berikut variabel penelitian disajikan:

**Tabel 3. 1 Variabel penelitian**

<b>Sasaran</b>	<b>Indikator yang didapat</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tingkat Partisipasi Rendah	Manipulasi/tidak ada informasi	Masyarakat hanya sebagai pihak yang memberikan persetujuan saja dalam berbagai program/kegiatan
		Terapi/informasi	masyarakat terlibat dalam kegiatan/program akan tetapi tidak dapat memberikan masukan/pendapat mereka dalam

			kegiatan/program tersebut.
		Pemberian Informasi/sosialisasi	masyarakat yang mendapatkan sedikit kesempatan untuk memberi masukan akan tetapi masukan tersebut tidak berpengaruh pada kegiatan/program tersebut
	Tingkat partisipasi sedang	Konsultasi/jaring aspirasi	masyarakat yang memiliki kesempatan untuk melakukan komunikasi dua arah dan memberikan masukan-masukan akan tetapi tidak ada jaminan bahwa masukan mereka diperhatikan
		Perujukan/pelibatan dalam perencanaan	masyarakat yang memiliki masukan/pendapatnya diperhatikan sesuai dengan kebutuhan sehingga sudah dimiliki beberapa



			pengaruh terhadap kegiatan/program tersebut.
	Tingkat partisipasi tinggi	Kemitraan/pelibatan pengambilan keputusan	masyarakat yang diajak berbagi dalam tanggung jawab, pengambilan keputusan, serta penyelesaian masalah kegiatan/program
		Pelimpahan kekuasaan/pelibatan dalam pengawasan	masyarakat yang mendapatkan kewenangan untuk membuat keputusan yang dominan terhadap kegiatan/program
		Kontrol masyarakat/pelibatan dalam evaluasi	masyarakat yang mendapatkan kesempatan untuk merencanakan, menjalankan dan mengawasi kegiatan/program tersebut.
Identifikasi Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	Kapasitas Sumberdaya Lokal	Perbedaan usia masyarakat.	Komposisi usia antara usia tua dan usia muda yang berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat dalam hal tertentu yang berkaitan

			dengan kegiatan/program tersebut
		Keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat	Komposisi latar belakang pendidikan yang memiliki pengaruh pada heterogenitas masukan sehingga dapat meningkatkan kualitas output pada setiap kegiatan/program tersebut yang melibatkan partisipasi masyarakat.
		Mata pencaharian	keanekaragaman mata pencaharian memiliki pengaruh pada alokasi waktu yang dapat disediakan oleh masyarakat terkait dengan kesibukan masing-masing masyarakat
		Tingkat penghasilan	penghasilan masyarakat memberi pengaruh terhadap semakin banyaknya pilihan yang dimiliki masyarakat dalam bentuk partisipasi

			yang dapat mereka lakukan dalam kegiatan/program.
		Perbedaan jenis kelamin	Potensi terjadinya diskriminasi peran antara laki dan perempuan dalam partisipasi masyarakat dapat dilihat dari komposisi jenis kelamin pada wilayah studi.
	Inovasi	Kondisi kemauan masyarakat mengubah permukiman yang kumuh.	Keinginan masyarakat dalam keikutsertaan kegiatan/program untuk megubah permukiman tersebut menjadi lebih baik
	Pola pikir masyarakat	Tingkat kepercayaan masyarakat	Tinggi rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap terakomondasinya pendapat/masukan mereka dalam kegiatan/program perbaikan lingkungan yang melibatkan partisipasi masyarakat.

		Kesadaran masyarakat	Tinggi rendahnya kesadaran masyarakat mengenai tanggung jawab dalam upaya perbaikan lingkungan permukiman mereka
	Fisik	Kondisi fisik Bangunan	Tinggi rendahnya kondisi bangunan mempengaruhi proses keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi
		Kondisi Fisik Sarana	Ketidakterediaan salah satu sarana prasarana permukiman akan menyebabkan masyarakat memanfaatkan lingkungan mereka dan dapat memicu masyarakat untuk berpartisipasi
		Kondisi Fisik Prasarana	

*Sumber: Penulis, 2015*

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Penelitian ini menggunakan data primer, untuk data primer di peroleh melalui beberapa data antara lain yaitu :

- a) Penyebaran kuisisioner : tujuannya untuk mengetahui opini masyarakat terkait dengan permasalahan penelitian dan untuk mengetahui data terkait masyarakat sekitar secara langsung
- b) Observasi : dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi studi untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting permukiman kumuh yang ada di kelurahan sukolilo khususnya beberapa unit RW.
- c) Wawancara : memiliki tujuan untuk membantu melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat di peroleh melalui observasi secara langsung pada wilayah studi, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau stakeholder terkait.

Data primer adalah data didapatkan secara langsung dari lapangan, yaitu diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan kuesioner.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui literature yang berhubungan dengan studi yang diambil. Studi literature ini terdiri dari tinjauan teoritis dan data dari instansi-intansi yang berkaitan dengan pembahasan

**Tabel 3. 2 Desain Survey**

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Teknik Survey</b>	<b>Sumber</b>
1	Kualitas Bangunan	Wawancara dan Kuisisioner	Masyarakat Setempat
2	Prasarana Air Bersih		
3	Prasarana Sanitasi		
4	Prasarana Persampahan		
5	Prasarana Drainase		
6	Kondisi Jalan		
7	Kepadatan Penduduk	Survey Instansional	Kelurahan
8	Jenis Kelamin	Wawancara Kuisisioner	Masyarakat Setempat
9	Usia		
10	Tingkat Pendidikan	Survey Instansional, Wawancara	Kelurahan, Masyarakat Setempat
11	Lama Tinggal	Wawancara Kuisisioner	Masyarakat Setempat
12	Jenis Pekerjaan		
13	Pendapatan Masyarakat		
14	Pengeluaran Masyarakat		
15	Frekuensi dilibatkan	Wawancara	Masyarakat Setempat
16	Keinginan Terlibat		
17	Frekuensi Kehadiran		

18	Informasi Program/Kegiatan	Wawancara dan Kuisisioner	Masyarakat Setempat
19	Sosialisasi Program/Kegiatan		
20	Jaring Aspirasi masyarakat		
21	Pelibatan Masyarakat dalam perencanaan Program/kegiatan		
22	Pelibatan Masyarakat dalam pengambilan keputusan Program/kegiatan		
23	Pelibatan Masyarakat dalam pengawasan Program/kegiatan	Wawancara dan Kuisisioner	Masyarakat Setempat
24	Pelibatan Masyarakat dalam pelaksanaan Program/kegiatan		
25	Pelibatan Masyarakat dalam Evaluasi Program/kegiatan		

*Sumber: Penulis, 2015*

### **3.6 Metode Sampling**

Teknik sampling dalam penelitian ini dibutuhkan untuk melakukan proses pengumpulan data primer. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pihak-pihak ahli yang memiliki pengaruh atau

*concern* terhadap permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru serta masyarakat sebagai pihak yang akan diteliti terkait karakteristik permukiman kumuh di wilayah penelitian dan Tingkat Partisipasi Masyarakat. Dalam penelitian ini terkait dengan dua populasi yang berbeda, metode sampling yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling* dan *purposive sampling*.

#### A. Teknik Purposive Sampling

Purposive sampling merupakan salah satu bentuk sampling yang dapat digunakan pada situasi khusus. Teknik ini dilakukan dengan penunjukan langsung responden yang dianggap ahli atau yang sangat berpengaruh terkait dengan pembahasan penelitian ini. yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah stakeholder kunci yang memahami dan memiliki pengaruh dalam pembahasan penelitian dan dapat memberikan informasi seakurat dan sebanyak-banyaknya terkait kondisi fisik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru yang paling membutuhkan perbaikan dan pengoptimalan partisipasi masyarakat sekitar untuk terlibat dalam program penataan lingkungan. Opini stakeholder tentang optimalisasi tingkat partisipasi masyarakat dalam tiap program penataan lingkungan permukiman kumuh di wilayah Kelurahan Sukolilo Baru ini akan digunakan pada saat perumusan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan fisik permukiman kumuh di wilayah Kelurahan Sukolilo Baru, melalui analisis triangulasi. Untuk mendapatkan sampel yang paling dapat mempresentasikan informasi terkait permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru diperlukan pemetaan terhadap populasi stakeholder



terkait pemetaan stakeholder ini dilakukan analisis stakeholders.

### **Kriteria**

- **Penduduk asli Kelurahan Sukolilo Baru**

Masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan sukolilo baru yang sudah menetap bertempat tinggal minimal lima tahun.

- **Penduduk yang pernah berpartisipasi terhadap program perbaikan.**

Masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan perbaikan lingkungan minimal satu kali berpartisipasi.

### ***Analisis Stakeholders***

Stakeholder Adalah orang-orang, atau kelompok-kelompok, atau lembaga-lembaga yang kemungkinan besar terkena pengaruh dari satu kegiatan program/proyek baik pengaruh itu positif maupun negatif, atau sebaliknya yang mungkin memberikan pengaruh terhadap hasil keluaran program/proyek dalam menentukan stakeholder yang tepat dan benar-benar terkait dalam program sangat kompleks dan memungkinkan adanya stakeholders yang tersembunyi atau belum teridentifikasi, maka dari itu diperlukan suatu analisis stakeholders untuk menentukan stakeholder yang berpengaruh. Analisis stakeholder merupakan Analisis stakeholder ini merupakan instrumen yang sangat penting untuk memahami konteks sosial dan kelembagaan dari satu kegiatan program / proyek. Hal-hal yang diungkap dari tools

ini bisa memberikan informasi sangat penting seawal mungkin tentang:

- siapa saja yang akan dipengaruhi oleh program / proyek baik positif ataupun negatif;
- siapa saja yang mungkin memberikan pengaruh terhadap program / proyek baik positif ataupun negatif;
- individu, kelompok, dan lembaga apa saja yang perlu dilibatkan dalam program / proyek serta bagaimana caranya; dan siapa saja yang perlu dibangun kapasitasnya agar turut berpartisipasi aktif di dalamnya.

Dalam analisis stakeholders terdapat beberapa tahapan untuk mendapatkan stakeholders kunci yaitu :

1. Mengidentifikasi stakeholders yang terlibat, dilakukan melalui studi literatur yang terkait dengan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan ;
  - Siapa pihak-pihak yang dirugikan?
  - Siapakah pihak-pihak yang berpotensi memperoleh manfaat sesaat?
  - Apakah pihak-pihak yang berlawanan sudah teridentifikasi
  - Bagaimana hubungan stakeholders?
2. Menganalisa kepentingan dan dampak potensial dari permasalahan yang ada terhadap masing-masing

stakeholder, melalui wawancara terhadap stakeholders yang telah diidentifikasi dengan pertanyaan :

- Apa saja harapan stakeholders terhadap permasalahan yang ada ?
  - Apa kepentingan stakeholders yang menimbulkan konflik terhadap permasalahan?
3. Menilai tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan dari masing-masing stakeholders, dilakukan dengan melakukan pembobotan mulai dari tidak berpengaruh/penting dengan skala 1-5

Dari sini diperoleh stakeholders kunci yang berlaku sebagai *critical player* dan memiliki tingkat pengaruh dan kepentingan yang tinggi terhadap keefektifan permasalahan yang ada.

**Tabel 3. 3 Analisa Stakeholder**

<b>Stakeholder</b>	<b>Responden</b>	<b>Keterangan</b>
Pemerintah	Bappeko Surabaya (Bidang Fisik dan Prasarana)	Bappeko memiliki pengaruh tinggi serta memiliki kepentingan sebagai penentu dalam kebijakan
	Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kota (Bidang Permukiman)	PU Cipta Karya memiliki kepentingan sebagai penentu dalam kebijakan yang berkaitan langsung dalam pemberdayaan masyarakat dalam

		perbaikan kualitas permukiman
	Dinas PU Bina Marga dan Pematusan (Bidang jalan)	PU Bina Marga memiliki kepentingan sebagai pelaksana perbaikan infrastruktur.
	Kelurahan Sukolilo Baru	Kelurahan memiliki wewenang/kepentingan dalam pelaksanaan program/kegiatan yang akan dilaksanakan
Masyarakat	(perwakilan masyarakat BKM )	Masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam perencanaan maupun kegiatan/program yang akan dilakukan di wilayahnya serta masyarakat sebagai pihak yang mengerti kondisi eksisting tersebut.

Sumber : hasil analisa 2016

**Tabel 3. 4 kepentingan**

	<b>Kepentingan Rendah</b>	<b>Kepentingan Tinggi</b>
<b>Kepentingan Rendah</b>	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling rendah prioritasnya	Kelompok yang bermanfaat untuk merumuskan keputusan dan opini

<b>Kepentingan Tinggi</b>	Kelompok <i>stakeholder</i> yang penting namun perlu pemberdayaan	Kelompok <i>stakeholder</i> yang paling krisis
---------------------------	---	--

Sumber : UNCHS Habitat : 2001 dalam Yulianti : 2006

**Tabel 3. 5 pembobotan analisis Stakeholder**

<i>Stakeholder</i>	<b>Responden</b>	<b>Kepentingan (importance)</b>	<b>Pengaruh (influence)</b>
Pemerintah	Bappeko Surabaya	5	5
	Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya	5	5
	Dinas PU Bina Marga dan Pematusan	5	5
	Kelurahan Sukolilo Baru	5	5
Masyarakat	(perwakilan masyarakat BKM) (PKK)	5	5

Sumber : Analisis 2015

**Keterangan :**

**Kepentingan Stakeholder**

1 : Little/no importance

2 : Some importance

3 : Moderate importance

**Pengaruh Stakeholder**

1 : little : no influence

2 : Some influence

3 : Moderateinfluence

4 : Very importance

4 : significant influence

5 : Critical player

5 : Very influential

**Tabel 3. 6 pengaruh dan kepentingan Stakeholders**

Tingkat Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Stakeholder				
	1	2	3	4	5
1					
2					
3					
4					
5					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeko</li> <li>• Dinas PU Cipta Karya dan tata ruang</li> <li>• Dinas PU Bina Marga dan Pematusan</li> <li>• Kelurahan Sukolilo Baru</li> <li>• Masyarakat perwakilan BKM</li> </ul>

*Sumber : Penulis 2015*

### **a. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk Kelurahan Sukolilo Baru yang bermukim di permukiman kumuh. Dengan jumlah populasi penduduknya sebesar 11.443 jiwa (Monografi Kelurahan Sukolilo Baru 2014). Namun dalam penelitian ini di fokuskan ke ex Kelurahan Sukolilo, karena Kelurahan Sukolilo mempunyai permukiman kumuh sebelum dilakukannya penggabungan Kelurahan antara Kelurahan Sukolilo dan Kelurahan Komplek Kenjeran dan penggabungan ini di namakan Kelurahan Sukolilo Baru.

### b. Sampling

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan rumus pengambilan sampel sebagai berikut :

Dimana :

$n$  = besar sampel yang diperlukan

$N$  = ukuran populasi

$e$  = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir, misalnya 1%

Dengan menggunakan rumus di atas, maka akan dihitung jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan jumlah KK di Kelurahan Sukolilo Baru 11.443. Sehingga total populasi 11.443 jiwa , maka jumlah sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{4977}{1 + (4977 \times 0,01)}$$

$$= 99$$

$$= 100$$

$$n = \frac{N}{1+(Ne)^2}$$

Kemudian dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* dilakukan pembagian proporsi sampel tiap RW agar terjadi pemerataan penyebaran kuisioner pada wilayah studi.

**Tabel 3. 7 Populasi dan Sampel**

RW	Jumlah Penduduk	Proporsi	Jumlah Sampel
I	1592	32%	32
II	1681	34%	34
III	1704	34%	34

<b>TOTAL</b>	<b>4977 jiwa</b>	<b>100%</b>	<b>100</b>
--------------	------------------	-------------	------------

*Sumber : Peneliti 2015*

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih secara random dengan pertimbangan bahwa tiap RT memiliki karakteristik masyarakat yang sama. Maka pemilihan responden dilakukan dengan pendekatan keterangan dari Ketua RW dan RT setempat mengenai sampel yang representative mewakili permukiman kumuh tiap RW

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *propotional random sampling*. Pengambilan sampel dengan metode *propotional random sampling* digunakan karena area-area permukiman kumuh pada wilayah penelitian tidak tersebar secara merata melainkan hanya tersebar pada beberapa lokasi. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dengan metode *propotional random sampling* digunakan untuk menjawab sasaran 1.

Pada sasaran 2 metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel untuk situasi khusus yang digunakan untuk mengetahui Tingkat Partisipasi masyarakat melalui eksplorasi informasi dari narasumber. *Stakeholder* kunci yang dijadikan sampel merupakan *stakeholder* yang berpengaruh serta dapat memberikan informasi yang spesifik berdasarkan pandangan dan kepentingan sampel seakurat mungkin.

*Stakeholder* kunci dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelompok utama yaitu:



1. Pemerintah
  - a. Bappeko Kota Surabaya
  - b. Dinas PU Bina Marga dan Pematuan Kota Surabaya
  - c. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya.
  - d. Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak
2. Kelompok (pihak) Masyarakat
  - a. Masyarakat penghuni kawasan permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru (ketua RT/ketua RW)
  - b. Perwakilan BKM

### **3.7 Metode Analisa**

Sesuai tujuan dan sasaran yang ada pada penelitian ini yaitu untuk merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh di wilayah Kelurahan Sukolilo Baru, maka metode analisis yang dapat di gunakan sesuai dengan masing-masing sasaran penelitian antara lain yaitu :

#### **1) Mengidentifikasi Tingkat Partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru**

Teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Sukolilo Baru adalah menggunakan teknik analisis Deskriptif/Pembobotan. nantinya tiap RW dimasukkan ke dalam kategori tangga partisipasi Arnstein. Analisis tingkat partisipasi masyarakat ini menggunakan “*ladder of participation*” Arnstein (1969) untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada wilayah Kelurahan Sukolilo

Baru, apakah masyarakat telah berpartisipasi dalam tiap program/kegiatan tersebut.

**Tabel 3. 8 Tingkat Partisipasi Masyarakat**

<b>Tingkat Partisipasi</b>	<b>Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat</b>	<b>Nilai</b>
Manipulasi	Tidak ada informasi	1
Penyembuhan	Informasi	2
Pemberian Informasi	Sosialisasi	3
Konsultasi	Jaring aspirasi	4
Perujukan	Pelibatan dalam perencanaan	5
Kemitraan	Pelibatan dalam pengambilan keputusan	6
Pelimpahan Kekuasaan	Pelibatan dalam pengawasan	7
Kontrol Masyarakat	Pelibatan dalam evaluasi	8

*Sumber: analisa 2015*

**Tabel 3. 9 Rentang Bobot**

<b>RW</b>	<b>Tingkat Partisipasi</b>	<b>Nilai Bobot</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Rentang Bobot</b>
I	Manipulasi/tidak ada informasi	1	32	1-32
	Penyembuhan/informasi	2		33-96

	Pemberian Informasi /sosialisasi	3		97-192
	Konsultasi/jaring aspirasi	4		193-320
	Perujukan /pelibatan dalam perencanaan	5		321-480
	Kemitraan/pelibatan dalam pengambilan keputusan	6		481-672
	Pelimpahan Kekuasaan/pelibatan pengawasan	7		673-897
	Kontrol Masyarakat/pelibatan dalam evaluasi	8		898-1,153
II	Manipulasi/tidak ada informasi	1	34	1-34
	Penyembuhan/informasi	2		35-102
	Pemberian Informasi /sosialisasi	3		103-204
	Konsultasi/jaring aspirasi	4		205-340
	Perujukan /pelibatan dalam perencanaan	5		341-510
	Kemitraan/pelibatan dalam pengambilan keputusan	6		511-714
	Pelimpahan Kekuasaan/pelibatan pengawasa	7		715-952
	Kontrol Masyarakat/pelibatan dalam evaluasi	8		953-1,224
III	Manipulasi/tidak ada informasi	1	34	1-34
	Penyembuhan/informasi	2		35-102
	Pemberian Informasi /sosialisasi	3		103-204
	Konsultasi/jaring aspirasi	4		205-340
	Perujukan /pelibatan dalam perencanaan	5		341-510

	Kemitraan/pelibatan dalam pengambilan keputusan	6		511-714
	Pelimpahan Kekuasaan/pelibatan pengawasan	7		715-952
	Kontrol Masyarakat/pelibatan dalam evaluasi	8		953-1,224

*Sumber : hasil analisis 2015*

## **2) Mengidentifikasi Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru**

Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam partisipasi masyarakat berdasarkan variabel yang telah didapat sebelumnya, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam partisipasi masyarakat, digunakan teknik analisis Delphi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh consensus para pakar yang dilakukan secara kontinu sehingga memperoleh opini mereka.

## **3. Menentukan arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh**

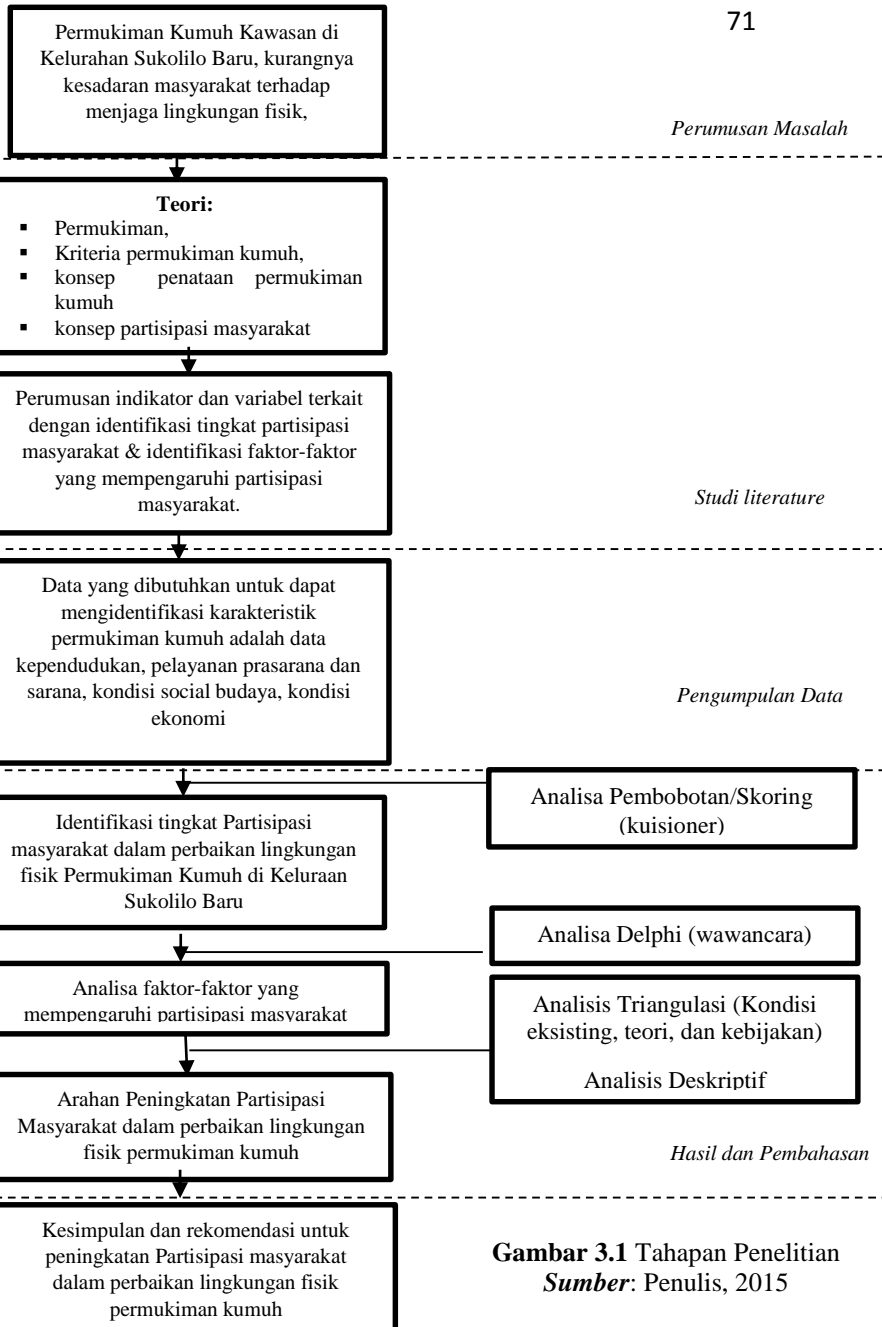
Analisis terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis menggunakan teknik analisis Triangulasi untuk mendapat arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan kualitas lingkungan fisik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru, analisis Triangulasi ini

digunakan dengan maksud untuk mencari jalan keluar dari semua pihak.

**Tabel 3. 10 Analisis Triangulasi**

<b>Aspek</b>	<b>Analisis Triangulasi</b>
Sumber Informasi	- Peneliti sendiri (fakta lapangan) - Kajian pustaka - Kebijakan
Tujuan	Mencari prioritas dan jalan keluar dari semua pihak
Konflik	Merumuskan bersama-sama untuk mencapai pilihan yang terbaik karena analisis ini berangkat dari teknik partisipatif
Alat Analisis	Kuesioner, wawancara, tinjauan teori serta kebijakan
Validasi	Terdapat kesamaan hal yang dikemukakan

Dari proses analisis triangulasi ini, diharapkan akan mendapatkan kombinasi yang paling tepat dan implementatif untuk menyusun arahan yang tepat dalam melakukan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru dari berbagai aspek (fisik, lingkungan, sosial dan ekonomi).



**Gambar 3.1** Tahapan Penelitian  
*Sumber:* Penulis, 2015

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

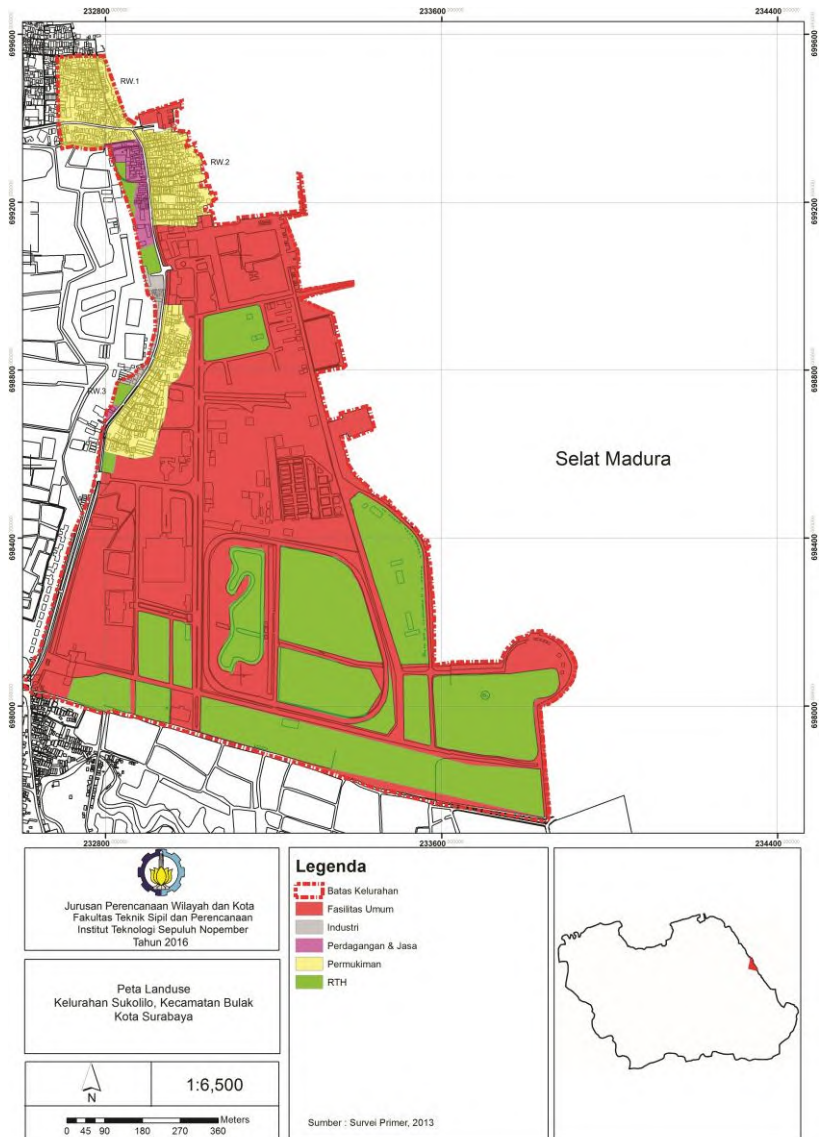
Kelurahan Sukolilo Baru terletak di Kecamatan Bulak dengan luas wilayah sebesar 3.13 Ha yang terdiri dari 07 RW dan 45 RT. Kelurahan Sukolilo Baru ini berbatasan langsung dengan kawasan pantai kenjeran. Berikut ini merupakan batas administrasinya:

Utara	: Kelurahan Kenjeran
Selatan	: Kelurahan Dukuh Suterejo
Timur	: Selat Madura
Barat	: Kelurahan Gading

Kelurahan Sukolilo Baru merupakan penggabungan dari Kelurahan Sukolilo (atau dikenal dengan nama ex Sukolilo) dan Komplek Kenjeran. Dalam penelitian ini di fokuskan ke *ex* Kelurahan Sukolilo saja, yaitu di 3 RW, dan terdiri atas 15 RT. Dipilihnya kelurahan *ex* Sukolilo didasarkan atas keberadaan permukiman kumuh di kawasan tersebut. Peta orientasi Kelurahan *ex* Sukolilo disajikan pada **peta** di bawah ini



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



**Peta 4. 1 Batas Administrasi Kelurahan  
Sukolilo**

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

#### 4.1.2 Kondisi Sosial Kependudukan

Tingkat kepadatan penduduk ditinjau berdasarkan jumlah penduduk dalam satuan luas hektar. Dalam penelitian ini, tingkat kepadatan penduduk dapat diketahui dengan menggunakan jumlah penduduk dan luas permukiman yang ada pada kawasan penelitian. Berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan tingkat kepadatan penduduk dapat dikategorikan dalam 4 (empat) klasifikasi yaitu:

- a. Rendah : <150 Jiwa/Ha
- b. Sedang : 151-200 Jiwa/Ha
- c. Tinggi : 201-400 Jiwa/Ha
- d. Sangat Padat : >400 Jiwa/Ha

**Tabel 4. 1 jumlah dan Kepadatan penduduk tahun 2014**

Kelurahan	Laki-laki	perempuan	Luas (Ha)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ha)
Sukolilo	2,480	2,497	3.13	36.56
total	4977			

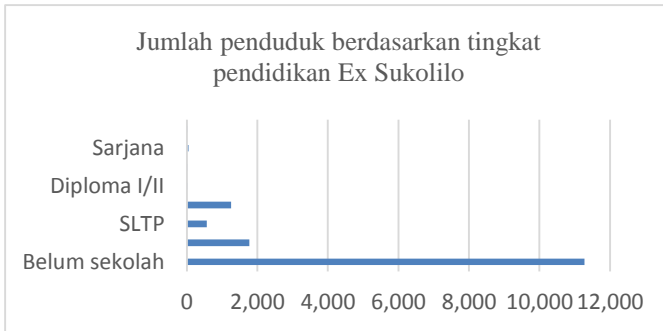
*Sumber: Kecamatan Dalam Angka, 2014*

Berdasarkan pada tabel tersebut, bahwa Kelurahan Sukolilo Baru termasuk dalam kategori tingkat kepadatan penduduk rendah sebesar 36.56 jiwa/ha

**Tabel 4. 2 jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2014**

Kelurahan	Belum sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma I/II	Diploma III	Sarjana	Pasca Sarjana
Ex Sukolilo	11,274	1,772	566	1,257	1	3	48	2

*Sumber : monografi kelurahan 2014*



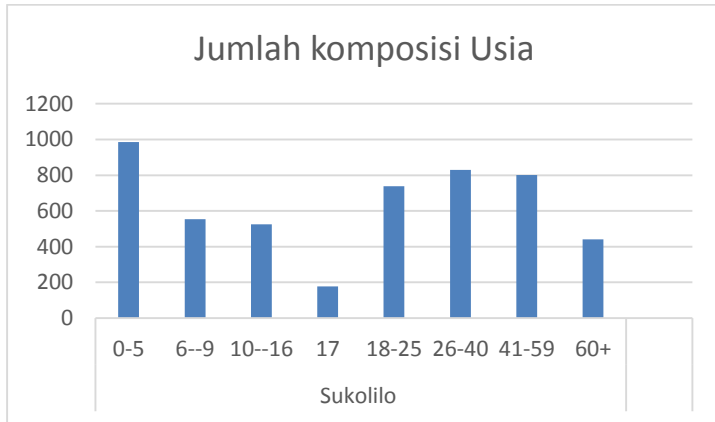
**Gambar 4. 1 Grafik Jumlah penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2014**

Diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Sukolilo memiliki tingkat pendidikan yang rendah, karena didominasi oleh warga yang belum sekolah yaitu sebanyak 11,274. Kualitas penduduk dapat dikatakan rendah sehingga kurang memiliki keterampilan dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Berikut tabel jumlah komposisi Usia Kelurahan Sukolilo.

**Tabel 4. 3 Jumlah Komposisi Usia tahun 2014**

Kelurahan	Usia penduduk (tahun)	Jumlah
Sukolilo	0-5	986
	6-9	553
	10-16	526
	17	178
	18-25	739
	26-40	830
	41-59	802
	60+	441

*Sumber : monografi kelurahan 2014*



**Gambar 4. 2 grafik jumlah komposisi Usia tahun 2014**

*Sumber : monografi kelurahan 2014*

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di wilayah penelitian didominasi oleh usia 0-5 tahun dengan jumlah mencapai 986 jiwa, dan usia yang kedua di dominasi dengan usia 26-40 tahun dengan jumlah 830 jiwa.

### **4.1.3 Gambaran Umum Permukiman Kumuh Kelurahan Sukolilo Baru**

#### **4.1.3.1 Kondisi Permukiman Kumuh Kelurahan Sukolilo Baru**

Kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo, Kecamatan Bulak tersebar di hampir seluruh kelurahan, salah satunya di Kelurahan Sukolilo, Adapun luasannya mencapai 0,99 Ha yang termasuk dalam kategori kumuh ringan dan kumuh sedang (RP4D Kota Surabaya, 2008-2018).

#### 4.1.2.1 Kepadatan Bangunan

Kondisi kepadatan bangunan di Permukiman Kumuh Kelurahan Sukolilo Baru, sangatlah padat terbukti bahwa setiap gang mempunyai luas 2-5 meter, dengan jarak antar rumah berdempetan hampir tidak ada celah di setiap gang, serta rata-rata memiliki KDB 80% samapai 100%



**Gambar 4. 3 Kondisi Kepadatan Bangunan**

*Sumber : Survei primer 2015*

#### 4.1.2.2 Kondisi Bangunan

Kondisi bangunan di Kelurahan Sukolilo Baru, rata-rata didominasi oleh bangunan permanen, namun ada juga bangunan yang semi permanen dan fungsi bangunannya sebagai perdagangan dan jasa, dan letak bangunannya berada diatas saluran drainase, sehingga otomatis mengganggu fungsi saluran drainase tersebut.



**Gambar 4. 4 Kondisi Bangunan**

*Sumber : Survei primer 2015*

### 4.1.3 Kondisi Fasilitas

#### 4.1.3.1 Fasilitas Peribadatan

Tabel 4. 4 Kondisi Fasilitas Peribadatan

Kelurahan	Fasilitas peribadatan	Jumlah
Sukolilo Baru	Masjid	5
	Langgar	11
	Gereja protestan	-
	Gereja Katolik	-
	Pura	-
	Wihara	-
<b>Total</b>		16

*Sumber : monografi kelurahan 2014*

#### 4.1.3.2 Fasilitas Pendidikan

Di wilayah studi kondisi fasilitas Pendidikan hanya terdapat pendidikan formal saja, mulai PAUD,TK,SD,SMP,SMA dengan keadaan baik



**Gambar 4. 5 kondisi SDN Sukolilo**

*Sumber : Survei primer 2015*



### 4.1.3.3 Kondisi Prasarana Air Bersih

Kondisi Prasarana air bersih di wilayah studi ini mayoritas sudah dilayani air PDAM, namun ada juga masyarakat yang masih menggunakan air dari sumur bor, salah satunya untuk kebutuhan umum contohnya untuk WC umum.



**Gambar 4. 6** perpipaan PDAM dan Sumur

*Sumber : Survei primer 2015*

### 4.1.3.4 Kondisi Drainase

Salah satu permasalahan lingkungan yang dijumpai pada wilayah studi adalah kondisi drainase yang cukup buruk. Dari hasil observasi terdapat beberapa drainase yang sangat kurang terawat sehingga mengakibatkan saluran drainase menjadi buntu, dikarenakan didalam drainase dipenuhi banyak sampah.



**Gambar 4. 7** kondisi Drainase

*Sumber : Survei primer 2015*

#### 4.1.3.5 Kondisi Persampahan

Untuk kondisi persampahan di wilayah studi ini rata-rata setiap rumah mempunyai tempat sampah, namun di sisi lain juga banyak dijumpai sampah-sampah yang berserakan di setiap gang-gang permukiman penduduk.



**Gambar 4. 8 Kondisi tong sampah**

*Sumber : Survei primer 2015*

#### 4.1.3.6 Kondisi Aksesibilitas

Jaringan jalan pada kawasan studi mayoritas berupa jalan lingkungan dan gang-gang kecil. Dimana diketahui lebar jalan lingkungan sangat bervariasi antara 2-3 meter. Sedangkan untuk perkerasan pada jalan ini berupa pengaspalan maupun paving. Yang menjadi permasalahan pada jaringan jalan ini adalah kondisi jalan yang rusak atau berlubang, yang tentunya sangat mengganggu para pengguna jalan tersebut



**Gambar 4. 9 kondisi aksesibilitas**

*Sumber : Survei primer 2015*

#### **4.1.3.7 Program yang di terima oleh Kelurahan Sukolilo**

Program pembangunan untuk perbaikan kawasan permukiman yang pernah di terima di Kelurahan Sukolilo Baru adalah perbaikan dan pengadaan prasarana dan sarana permukiman seperti drainase, jalan, persampahan, air bersih, dan lain-lain. Program tersebut adalah KIP-K (*Kampung Improvement Program-Komprehensif*) pada tahun 2003, NUSSP (*Neighbourhood Upgrading and Shelter Sector Program*) tahun 2007. Dan program yang pada tahun 2008 adalah P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan). Implementasi program pembangunan perbaikan lingkungan permukiman di atas diharapkan melibatkan partisipasi masyarakat setempat. Namun program-program tersebut masih belum signifikan mengatasi masalah kekumuhan pada wilayah Kelurahan Sukolilo Baru.

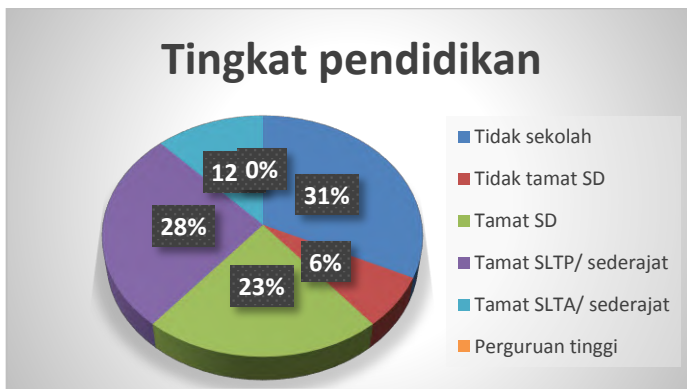
#### **4.2 Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak**

Karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak dengan menggunakan analisis deskriptif. Tujuan analisis ini untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data maupun variabel penelitian. Responden dalam analisis ini diperoleh dari hasil *random sampling* berdasarkan jumlah permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru, karakteristik permukiman ini di peroleh melalui persebaran kuisioner kepada responden.

Berikut merupakan karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru.

#### 4.2.1 Karakteristik Sosial Kependudukan

Karakteristik sosial kependudukan pada kawasan permukiman ini dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat pendidikan penduduk di kawasan permukiman kumuh ini di bagi menjadi tiga RW dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 4. 10 grafik tingkat pendidikan**

*Sumber : rekapitulasi kuisioner 2015*

Penduduk di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru sebagian besar memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah sebesar 31%, sementara 28% memiliki tamat SLTP dan 23% tamat SD, tamat SLTA 12% dan perguruan tinggi 0%.

#### 4.2.2 Karakteristik Ekonomi

Karakteristik ekonomi pada kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak ditinjau berdasarkan tingkat pendapatan dan jenis mata pencaharian. Pengklasifikasian tingkat pendapatan mengacu pada

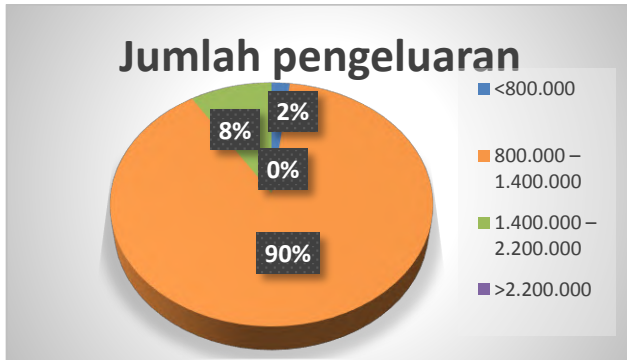
Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 05/PERMEN/m/2005 tentang Pengadaan Perumahan dan Permukiman. Berikut tabel dan grafik tingkat pendapatan penduduk di kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak.



**Gambar 4. 11 Grafik jumlah pendapatan**

*Sumber : rekapitulasi kuisisioner 2015*

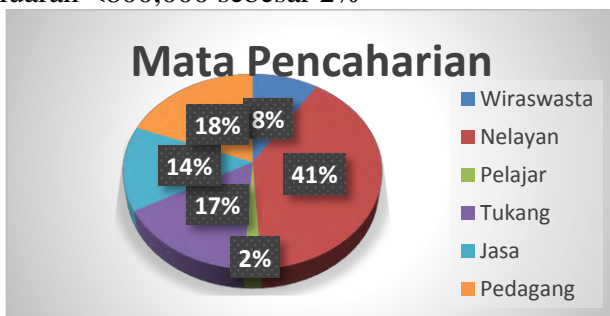
Berdasarkan hasil kuisisioner, sebanyak 90% responden memiliki tingkat pendapatan sebesar 800.000-1,400,000 bahwa penghasilan yang di peroleh untuk digunakan kebutuhan sehari-hari dan kesadaran untuk memperbaiki rumah dengan kondisi yang layak cenderung diabaikan serta kesadaran dalam memperbaiki sarana/prasara masih cenderung diabaikan. Sebanyak 8% responden memiliki tingkat pendapatan 1.400,000-2.200.000 dan untuk pendapatan <800,000 sebesar 2%



**Gambar 4. 12 Grafik Jumlah pengeluaran**

*Sumber : rekapitulasi kuisisioner 2015*

Berdasarkan hasil kuisisioner, sebanyak 90% responden memiliki tingkat pengeluaran sebesar 800.000-1,400,000 bahwa pengeluaran yang di peroleh untuk digunakan kebutuhan sehari-hari dan kesadaran untuk memperbaiki rumah dengan kondisi yang layak cenderung diabaikan serta kesadaran dalam memperbaiki sarana/prasara masih cenderung diabaikan. Sebanyak 8% responden memiliki tingkat pengeluaran 1.400,000-2.200.000 dan untuk pengeluaran <800,000 sebesar 2%



**Gambar 4. 13 Grafik Mata Pencaharian**

*Sumber : rekapitulasi kuisisioner 2015*

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner, sebanyak 18% responden bekerja sebagai pedagang, sebesar 41% responden bekerja sebagai nelayan yang mayoritas penduduk asli di Kelurahan Sukolilo yang bebas langsung dengan pantai kenjeran, sebesar 17% responden bekerja menjadi tukang.

### 4.2.3 Karakteristik Bangunan

Karakteristik bangunan digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan bangunan di Kelurahan Sukolilo Baru. Dibagi menjadi 3 tipe yaitu permanen, semi permanen, dan non permanen. Tingkat kekuatan bangunan dapat dilihat berdasarkan jenis atap, dinding, dan lantai bangunan. Berikut table perbedaan ciri mengenai ketiga sifat tersebut.

**Tabel 4. 5 Karakteristik bangunan**

No	Aspek	Permanen	Semi Permanen	Non Permanen
1.	Dinding	a. Pasangan beton b. Bata merah	a. Setengah bata merah b. Multiplek c. Papan kayu	a. Triplek b. Papan c. Sesek/gedek
2	Atap	a. Genteng b. Keramik c. Sirap	a. Genteng b. Seng c. Eternit	a. Genteng b. Seng c. Eternit
3	Lantai	a. Marmer b. Keramik c. Batuan	a. Tegel b. Rabatan	
4	Konstruksi	Menurut peraturan teknik bangunan	Menurut peraturan teknik bangunan	Tidak memenuhi syarat peraturan teknik bangunan

Sumber: SK Walikota Surabaya No. 62 Tahun 2006

Kondisi atap, dinding, dan lantai bangunan permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 4. 14 Grafik atap bangunan**

*Sumber : rekapitulasi kuisioner 2015*

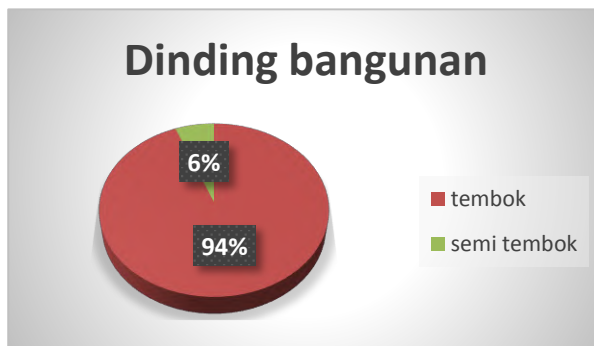
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar atap rumah penduduk di kawasan permukiman kumuh berupa genteng dengan prosentase sebesar 85%. Sedangkan untuk atap rumah penduduk yang menggunakan asbes sebesar 15%





**Gambar 4. 15 kondisi atap Bangunan**

*Sumber : Survei primer 2015*



**Gambar 4. 16 Grafik dinding bangunan**

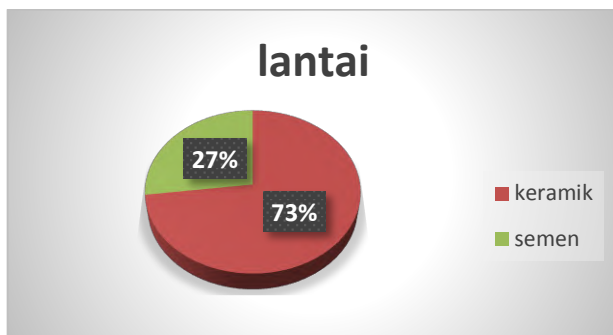
*Sumber : rekapitulasi kuisioner 2015*

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dinding rumah di kawasan permukiman kumuh beupa tembok dengan menggunakan bata merah/putih dengan prosentase sebesar 94%. Sedangkan untuk dinding semi tembok di kawasan permukiman kumuh dengan prosentase sebesar 6% menggunakan semi tembok berupa kayu atau triplek.



**Gambar 4. 17 Kondisi Dinding Bangunan**

*Sumber : Survei primer 2015*



**Gambar 4. 18 Grafik kondisi lantai**

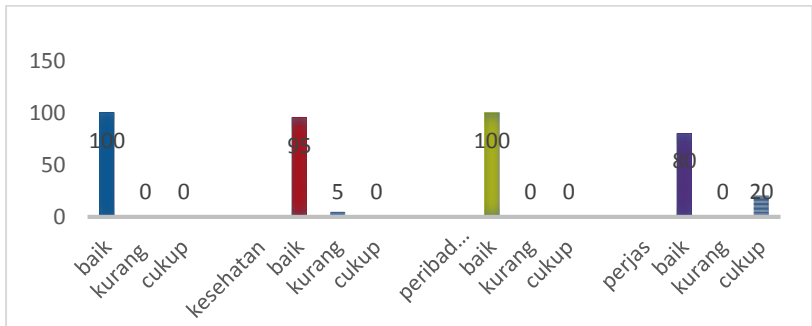
*Sumber : hasil rekapitulasi kuisisioner 2015*

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa mayoritas lantai di kawasan permukiman kumuh menggunakan keramik dengan prosentase 73%. sedangkan prosentase 27% menggunakan semen sebagai alas maupun lantai di permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru.

#### 4.2.4 Karakteristik Fisik Sarana

Analisis karakteristik fisik sarana digunakan untuk mengetahui pelayanan penduduk di kawasan permukiman kumuh terhadap sarana umum yang ada. Saran umum yang analisis dalam penelitian ini adalah sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan perdagangan jasa. Kondisi fisik sarana umum dikategorikan ke dalam 3 kategori, yaitu:

- Kurang: Sarana umum terlayani namun kondisi kurang bagus dan kurang layak.
- Cukup : Sarana umum terlayani, kondisi cukup bagus namun kurang bisa menampung kebutuhan penduduk.
- Baik : Sarana umum terlayani, kondisi bagus, dan dapat menampung kebutuhan penduduk.



**Gambar 4. 19 Grafik sarana**

*Sumber : hasil rekapitulasi kuisisioner 2015*

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner didapatkan hasil bahwa penduduk dikawasan permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo sudah terlayani dengan sarana umum berupa pendidikan, kesehatan, peribadatan dan perdagangan jasa.

**a. Sarana Pendidikan**

Berdasarkan hasil kuisisioner didapatkan hasil bahwa 100% mengatakan bahwa sarana pendidikan penduduk dikawasan permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo sudah terlayani dengan kondisi baik. Keterlayanan akan kebutuhan sarana pendidikan ini sudah terlayani mulai paud sampai SMA.

**b. Sarana Kesehatan**

Sarana kesehatan juga sudah dapat melayani kebutuhan kesehatan. Hal ini terbukti bahwa hasil kuisisioner sebesar 95% responden yang mengatakan bahwa kondisi sarana kesehatan baik dan 5% responden mengatakan kurang, hal ini terbukti bahwa di kawasan permukiman kumuh di kelurahan Sukolilo masih belum terdapat praktek dokter umum, hanya saja terdapat puskesmas yang lokasinya permukiman warga.

**c. Sarana Peribadatan**

Berikut hasil rekapitulasi kuisisioner diatas 100% responden mengatakan kondisi sarana peribadatan baik. Dikawasan permukiman kumuh juga terdapat langgar maupun masjid di kelurahan Sukolilo.

**d. Sarana Perdagangan dan jasa**

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner di atas, 80 responden mengatakan bahwa sarana perdagangan dan jasa kondisi baik, 20 responden mengatakan cukup. Sebagian besar sarana perdagangan dan jasa di kawasan permukiman Kelurahan Sukolilo merupakan PKL yang menempati badan jalan dan diatas saluran drainase. Kondisi ini dapat mengurangi estetika/keindahan bangunan dan dapat menimbulkan kesan kumuh

#### 4.2.5 Karakteristik Fisik Prasarana

Kualitas prasarana permukiman kumuh yang diidentifikasi meliputi jaringan jalan, persampahan, sanitasi, air bersih, dan drainase. Berikut merupakan rekapitulasinya:

##### a. Jaringan Jalan

Karakteristik jaringan jalan dilihat dilihat berdasarkan lebar jaringan jalan dan kemudahan dalam lokasi.



**Gambar 4. 20 Kondisi Lebar jalan**

*Sumber : Survei Primer 2015*



**Gambar 4. 21 Grafik Lebar jalan**

*Sumber : rekapitulasi kuisisioner 2015*

Kondisi jaringan jalan lingkungan mempengaruhi tingkat aksesibilitas dalam mencapai lokasi. Sebagian besar jalan dikawasan permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo berupa gang-gang sempit dengan lebar 2-5 meter. Dengan hasil 100% responden mengatakan jaringan lebar jaringan jalan 2-5 meter. Dan dapat dilewati sepeda motor,sepeda, pejalan kaki dan gerobak. Hanya saja bila melewati gang harus sepeda/sepeda motor harus di tuntun.

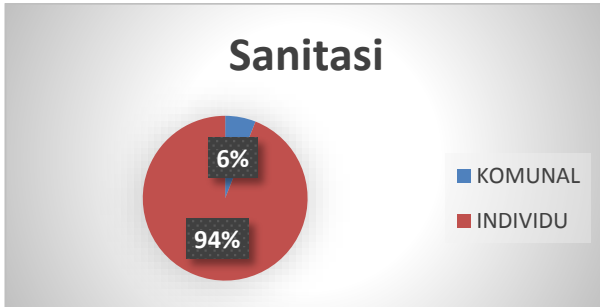
#### **b. Sanitasi**

Sebagian besar penghuni permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Sebagian besar penghuni permukiman kumuh belum memiliki prasarana sanitasi pribadi.Umumnya sarana sanitasi yang digunakan untuk MCK berupa kamar mandi umum. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, dapat dilihat bahwa 94% jaringan sanitasi berupa jaringan individu dan 6% lainnya berupa jaringan komunal. Dan untuk kondisi sanitasi komunal banyak yang tidak terawat.



**Gambar 4. 22 Kondisi MCK Komunal**

*Sumber : Survey rimer 2015*

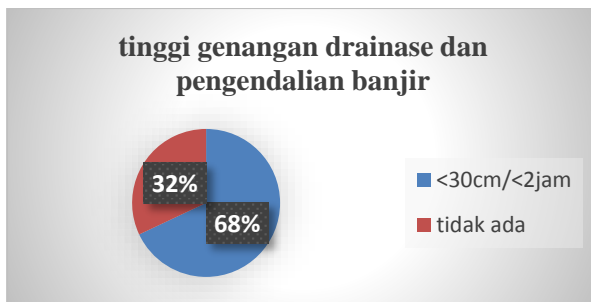


**Gambar 4. 23 Grafik kondisi Sanitasi**

*Sumber : rekapitulasi kuisisioner 2015*

### c. Drainase

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, dapat dilihat bahwa 68% drainase memiliki kualitas yang kurang baik. Hal ini terlihat dari adanya daerah genangan di kawasan permukiman kumuh <30 cm dengan lama genangan <2jam dan untuk frekuensi banjir tidak ada Kelurahan Sukolilo pada saat musim hujan karena drainase ini hanya ada di RW 03 dan RW 01. Sedangkan 32% responden menganggap drainase tidak ada masalah tidak ada genangan, lama genangan tidak ada dan frekuensi banjir tidak ada.

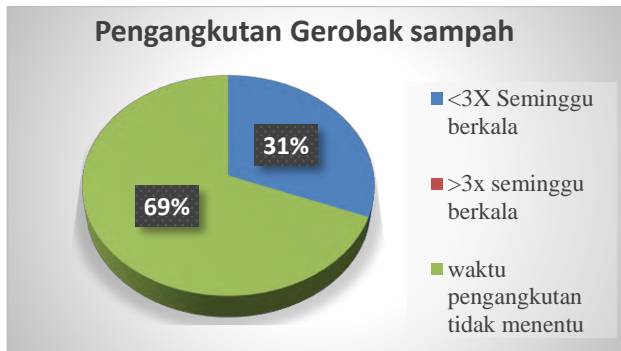


**Gambar 4. 24 Grafik kondisi drainase**

*Sumber : rekapitulasi kuisisioner 2015*

#### d. Persampahan

Untuk sistem persampahan, umumnya kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru Kota Surabaya telah memiliki tong atau tempat sampah yang bisa dijangkau dari rumah. Sistem pengangkutan sampah dilakukan dengan gerobak sampah dan dilakukan secara berkala. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesiner, sebanyak 85% responden mengatakan bahwa waktu pengangkutan sampah tidak menentu dan 15% lainnya mengatakan waktu pengangkutan sampah <3x seminggu secara berkala.



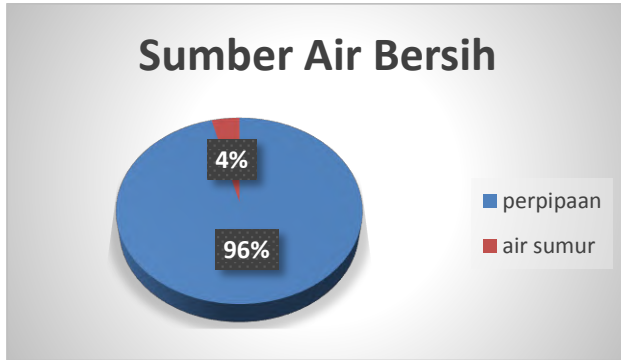
**Gambar 4. 25 grafik pengangkutan sampah**

*Sumber : rekapitulasi kuisisioner 2015*

#### e. Air bersih

Air bersih merupakan salah satu prasarana yang penting bagi suatu kawasan permukiman untuk kebutuhan sehari-hari. Dan untuk Kelurahan Sukolilo baru kebutuhan akan air berasal dari air tanah/air sumur dan perpipaan PDAM





**Gambar 4. 26 Grafik kondisi sumber air bersih**

*Sumber : rekapitulasi kuisisioner 2015*

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan bahwa 96% sumber air bersih berasal dari air perpipaan PDAM 5% lainnya berasal dari air sumur

Permukiman di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak dikatakan kumuh karena kondisi bangunan yang padat dengan gang-gang kecil 2-3 meter, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat berada pada posisi kurang sejahtera, hal ini terbukti bahwa masyarakat di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru mayoritas berpenghasilan Rp 800.000-1.400.000 yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. tingkat pendidikan masyarakat juga masih dikatakan rendah dengan mayoritas tidak bersekolah dan tamat SD,

serta mata pencaharian mayoritas sebagai nelayan dan pedagang hasil olahan ikan tangkapan. Namun untuk kondisi fisik sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan dan perjas masih tergolong cukup baik. Sementara untuk kondisi prasarana kurang baik. Kondisi dan kualitas prasarana kurang baik khususnya persampahan, drainase,

jaringan jalan, akibatnya banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Berikut tabel karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**Tabel 4. 6 Karakteristik permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo**

<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Analisis</b>	<b>Karakteristik Permukiman Kumuh Sukolilo Baru</b>	<b>Keterangan</b>
Kependudukan	Kepadatan Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 36.56 Jiwa/Ha</li> </ul>	Kepadatan rendah	Kepadatan penduduknya rendah, namun kebanyakan penduduk yang tinggal adalah penduduk asli Sukolilo
Sosial Budaya	Usia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 15-20 tahun : 1%</li> <li>▪ 20-30 tahun : 9%</li> <li>▪ 30-40 tahun : 47%</li> <li>▪ 40-50 tahun : 36 %</li> <li>▪ 50-60 tahun : 7%</li> </ul>	Didominasi oleh usia 30-40 tahun	Hal ini sangat mempengaruhi dalam berpartisipasi
	Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak sekolah : 31%</li> <li>▪ Tidak tamat SD :6%</li> <li>▪ Tamat SD : 23%</li> <li>▪ SLTP/ sederajat : 28%</li> <li>▪ SLTA : 12%</li> </ul>	Didominasi oleh tingkat pendidikan tamat SD dan tidak sekolah	Memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga kurang memiliki akses dalam memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan berpengaruh dalam partisipasi
	Lama tinggal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ &lt;5 tahun :2%</li> <li>▪ 5-10 tahun : 5%</li> </ul>	Didominasi oleh lama tinggal >20 tahun	Mayoritas banyak penduduk asli

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 11-15 tahun : 8%</li> <li>▪ 16-20 tahun : 29 %</li> <li>▪ &gt;20 tahun : 56%</li> </ul>		
Ekonomi	Jenis Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedagang : 18%</li> <li>▪ Wiraswasta : 8%</li> <li>▪ Jasa : 14%</li> <li>▪ Tukang : 17%</li> <li>▪ Nelayan : 41%</li> <li>▪ Pelajar : 2 %</li> </ul>	Didominasi oleh nelayan.	Penduduk bekerja pada sektor informal dan penghasilan yang diperoleh hanya dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari
	Jumlah Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ &lt; 800.000 : 2%</li> <li>▪ 800.000-1.400.000 : 90%</li> <li>▪ 1.400.000–2.200.000: 8%</li> <li>▪ &gt;2.200.000 : 0%</li> </ul>	Didominasi oleh tingkat pendapatan <800.000 sampai 1.400.000	
	Jumlah pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ &lt; 800.000 : 2%</li> <li>▪ 800.000-1.400.000 : 90%</li> <li>▪ 1.400.000–2.200.000: 8%</li> <li>▪ &gt;2.200.000 : 0%</li> </ul>	Didominasi oleh tingkat pengeluaran <800.000 sampai 1.400.000	
Fisik Bangunan	Atap Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Genteng : 85%</li> <li>▪ Asbes : 15 %</li> </ul>	Didominasi oleh atap genteng	Sebagian besar kondisi bangunan permanen
	Dinding Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ tembok : 94%</li> <li>▪ semi tembok : 6%</li> </ul>	Didominasi oleh dinding tembok	
	Lantai Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keramik : 73%</li> <li>▪ Tekel/ ubin : 27%</li> </ul>	Didominasi oleh lantai keramik	

Karakteristik Fisik Sarana	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Baik : 100%</li> </ul>	Kondisi sarana pendidikan baik	Kondisi fisik sarana baik dan dapat melayani kebutuhan masyarakat. Untuk sarana perdagangan jasa, kondisi kurang baik karena sebagian besar merupakan sektor informal dan berada di pinggir jalan
	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Baik : 95%</li> <li>▪ Kurang : 5%</li> </ul>	Kondisi sarana kesehatan baik	
	Peribadatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Baik : 100%</li> </ul>	Kondisi sarana peribadatan baik	
	Perdagangan dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Baik : 80%</li> <li>▪ Cukup : 20%</li> </ul>	Kondisi sarana perjas baik	
Karakteristik Fisik Prasarana	Jaringan jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 2-3 m : 100%</li> </ul>	lebar jalan 2-3 m	Kondisi jaringan jalan sempit sehingga aksesibilitas rendah
	Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komunal : 6%</li> <li>▪ Individu : 94%</li> </ul>	Didominasi oleh sanitasi individu	Di setiap RW ada sanitasi (MCK) komunal namun kondisinya kurang terawat
	Tinggi genangan drainase	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak ada : 32%</li> <li>▪ &lt;30 cm : 68%</li> </ul>	Tidak ada genangan drainase	Pada kawasan ini jarang terjadi banjir sehingga tidak ada genangan.
	Persampahan a. Pengangkutan gerobakan sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Waktu pengangkutan tidak menentu : 69%</li> <li>▪ &lt; 3x seminggu secara berkala : 31%</li> </ul>	Waktu pengangkutan sampah tidak menentu	Pada kawasan ini terdapat integrasi sampah namun waktu pengangkutan sampah tidak menentu.

	b. Integrasi sampah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ada : 90%</li> <li>▪ Tidak ada : 10 %</li> </ul>	Terdapat integrasi sampah menuju TPS	
	Air Bersih : a. Sumber air bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Air permukaan/ air tanah/ air sumur : 4%</li> <li>▪ Perpipaan : 96%</li> </ul>	Sumber air bersih berasal dari perpipaan PDAM	Sumber air bersih berasal perpipaan air PDAM.
	b. Sambungan PDAM	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak terlayani : 96%</li> <li>▪ Terlayani : 4%</li> </ul>	Sebagian besar masyarakat belum dilayani oleh PDAM	

*Sumber : hasil analisis 2016*

### 4.3 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perbaikan Lingkungan fisik permukiman

Dalam analisis tingkat partisipasi masyarakat ini dilakukan penyebaran kuisisioner maupun wawancara kepada masyarakat di wilayah studi, dan dalam analisis ini di bagi menjadi 3 bagian yaitu 3 RW, dimana 3 RW ini menunjukkan kekumuhan dan analisis ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat atau keterlibatan masyarakat dalam program maupun kegiatan lingkungan fisik permukiman menggunakan tipologi Arstein.

**Tabel 4. 7 Tingkat partisipasi RW I**

<b>Tingkat Partisipasi</b>	<b>Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Skor</b>
Manipulasi	Tidak ada informasi	1	6	6
Penyembuhan	Informasi	2	20	40
Pemberian Informasi	Sosialisasi	3	13	39
Konsultasi	Jaring aspirasi	4	7	28
Perujukan	Pelibatan dalam perencanaan	5	5	25
Kemitraan	Pelibatan dalam pengambilan keputusan	6	3	18
Pelimpahan Kekuasaan	Pelibatan dalam pengawasan	7	2	14
Kontrol Masyarakat	Pelibatan dalam evaluasi	8	2	16
Total Reponden RW I : 32				186

*Sumber : hasil analisis 2016*



### Tingkat partisipasi RW I : Pemberian Informasi (3)

Dalam RW I Karakteristik partisipasi masyarakat seluruh masyarakat mendapatkan informasi melalui undangan tertulis, namun dalam kenyataannya masyarakat prosentasenya masih kecil dalam keterlibadatan sosialisasi. Maka hasil rekapitulasi kuisisioner menunjukkan partisipasi msyarakat RW I masih dalam tangga 3 yaitu pemberian informasi.

- **Tidak ada informasi** : berdasarkan tabel RW I di atas bahwa responden yang menyatakan tidak ada informasi berjumlah 6 responden, namun berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, mengatakan bahwa tidak ada informasi terkait pemberitahuan program/kegiatan perbaikan, namun responden menyatakan kalau tidak informasi tapi dalam pelaksanaannya responden mengetahui program tersebut, dan responden juga terlibat.
- **Informasi** : berdasarkan tabel RW I di atas bahwa responden yang menyatakan atau mengetahui adanya informasi terkait program perbaikan lingkungan berjumlah 20 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, bahwa adanya informasi tersebut berbentuk (undangan tertulis)
- **Sosialisasi** : berdasarkan tabel RW I diatas bahwa responden yang menyatakan terlibat dalam sosialisasi berjumlah 13 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, bahwa masyarakat yang terlibat sosialisasi tersebut didasari oleh sifat kerelaan

masyarakat dan tidak berbenturan dengan waktu bekerja masyarakat untuk datang.

- **Jaring aspirasi** : berdasarkan tabel RW I di atas bahwa responden yang terlibat dalam jaring aspirasi berjumlah 7 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, bahwa masyarakat yang terlibat dalam jaring aspirasi ini mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan pendapatnya dan didukung pula oleh waktu pelaksanaannya tidak berbenturan dengan waktu pekerjaan masyarakat.
- **Pelibatan dalam perencanaan** : berdasarkan tabel RW I di atas bahwa responden yang terlibat dalam perencanaan program/kegiatan berjumlah 5 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, bahwa masyarakat yang terlibat dalam perencanaan program/kegiatan ini didasari rasa ingin mengemukakan idenya namun terbatas dengan waktu pelaksanaannya, maka yang datang/terlibat hanya sedikit.
- **Pelibatan dalam pengambilan keputusan** : berdasarkan tabel RW I di atas bahwa responden yang terlibat dalam pengambilan keputusan program/kegiatan berjumlah 3 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, masyarakat yang terlibat dalam pengambilan keputusan ini didasari oleh tanggung jawab dan tidak berbenturan waktu bekerja masyarakat
- **Pelibatan dalam pengawasan** : berdasarkan tabel RW I di atas bahwa responden yang terlibat

dalam pengawasan program/kegiatan ini berjumlah 2 responden, berdasarkan responden tersebut, bahwa hal pengawasan ini yang terlibat adalah pengurus RT/RW saja dan masyarakat luas tidak dilibatkan.

- **Pelibatan dalam evaluasi** : berdasarkan tabel RW I di atas bahwa responden yang terlibat dalam evaluasi program/kegiatan ini berjumlah 2 responden, berdasarkan responden tersebut, bahwa evaluasi program/kegiatan ini yang terlibat adalah pengurus RT/RW saja dan masyarakat luas tidak dilibatkan

**Tabel 4. 8 Tingkat partisipasi RW II**

<b>Tingkat Partisipasi</b>	<b>Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Skor</b>
Manipulasi	Tidak ada informasi	1	2	2
Penyembuhan	Informasi	2	31	62
Pemberian Informasi	Sosialisasi	3	26	78
Konsultasi	Jaring aspirasi	4	14	56
Perujukan	Pelibatan dalam perencanaan	5	7	35
Kemitraan	Pelibatan dalam pengambilan keputusan	6	6	36
Pelimpahan Kekuasaan	Pelibatan dalam pengawasan	7	4	28
Kontrol Masyarakat	Pelibatan dalam evaluasi	8	3	24

Total Reponden RW II : 34	321
---------------------------	-----

*Sumber : hasil analisis 2016*

Tingkat Partisipasi RW II : Konsultasi (4) Karakteristik partisipasi masyarakat di RW II sebagian mendapatkan informasi pengumuman program/kegiatan undangan melalui omongan-omongan masyarakat, tanpa diberi informasi melalui undangan tertulis, hanya saja undangan melalui omongan-omongan penduduk sehingga masyarakat seluruhnya tidak mengetahui jelas informasi yang didapatkan. Lebih dari 50% masyarakat dilibatkan dalam sosialisasi. Dan untuk tingkat partisipasi masyarakatnya berada pada tingkat ke empat yaitu konsultasi. Hal ini didapat karena masyarakat diberi hak untuk menyampaikan pendapat maupun usulan melalau jaring aspirasi.

- **Tidak ada informasi** : berdasarkan tabel RW II di atas bahwa responden yang menyatakan tidak ada informasi berjumlah 2 responden, namun berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, mengatakan bahwa tidak ada informasi terkait pemberitahuan program/kegiatan perbaikan.
- **Informasi** : berdasarkan tabel RW II di atas bahwa responden yang mengetahui informasi berjumlah 31 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, menyatakan mengetahui informasi program/kegiatan perbaikan lingkungan dari omongan-omongan masyarakat RW II (undangan tidak tertulis)

- **Sosialisasi** : berdasarkan tabel RW II diatas bahwa responden yang menyatakan terlibat dalam sosialisasi berjumlah 26 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, bahwa adanya sosialisasi tersebut didasari oleh rasa ingin tahu masyarakat dan waktu pelaksanaannya tidak berbenturan dengan waktu bekerja masyarakat untuk datang. Sehingga di RW 02 ini banyak masyarakat yang mengikuti sosialisasi ketimbang RW 01
- **Jaring aspirasi** : berdasarkan tabel RW II di atas bahwa responden yang terlibat dalam jaring aspirasi berjumlah 14 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, bahwa masyarakat yang terlibat dalam jaring aspirasi ini mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan pendapatnya terkait perbaikan diwilayahnya. Namun demikian dalam prosesnya di RW 02 ini pemberitahuannya informasinya hanya lewat undangan omongan-omongan masyarakat (undangan tidak tertulis).
- **Pelibatan dalam perencanaan** : berdasarkan tabel RW II di atas bahwa responden yang terlibat dalam perencanaan program/kegiatan berjumlah 7 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, bahwa masyarakat yang terlibat dalam perencanaan program/kegiatan ini didasari rasa ingin mengemukakan idenya namun terbatas dengan waktu pelaksanaannya, maka yang datang/terlibat hanya sedikit.

- **Pelibatan dalam pengambilan keputusan** : berdasarkan tabel RW II di atas bahwa responden yang terlibat dalam pengambilan keputusan program/kegiatan berjumlah 6 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, masyarakat yang terlibat dalam pengambilan keputusan ini didasari oleh tanggung jawab dan tidak berbenturan waktu bekerja masyarakat, meskipun pemberituannya hanya dengan omongan-omongan masyarakat (undangan tidak tertulis)
- **Pelibatan dalam pengawasan** : berdasarkan tabel RW II di atas bahwa responden yang terlibat dalam pengawasan program/kegiatan ini berjumlah 4 responden, berdasarkan responden tersebut, bahwa hal pengawasan pada wilayah RW 02 ini yang terlibat adalah pengurus RT/RW saja dan masyarakat luas tidak dilibatkan
- **Pelibatan dalam evaluasi** : berdasarkan tabel RW II di atas bahwa responden yang terlibat dalam evaluasi program/kegiatan ini berjumlah 3 responden, berdasarkan responden tersebut, bahwa hal evaluasi program/kegiatan ini yang terlibat adalah pengurus RT/RW saja dan masyarakat luas tidak dilibatkan.

**Tabel 4. 9 Tingkat partisipasi masyarakat RW III**

<b>Tingkat Partisipasi</b>	<b>Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Skor</b>
Manipulasi	Tidak ada informasi	1	6	6
Penyembuhan	Informasi	2	18	36
Pemberian Informasi	Sosialisasi	3	10	30
Konsultasi	Jaring aspirasi	4	5	20
Perujukan	Pelibatan dalam perencanaan	5	4	20
Kemitraan	Pelibatan dalam pengambilan keputusan	6	2	12
Pelimpahan Kekuasaan	Pelibatan dalam pengawasan	7	2	14
Kontrol Masyarakat	Pelibatan dalam evaluasi	8	2	16
Total Reponden RW III : 34				154

*Sumber : hasil analisis 2016*

Tingkat Partisipasi RW III : Pemberian Informasi (3) Tidak jauh berbeda dengan RW I sebelumnya, bahwa Karakteristik partisipasi masyarakat seluruh masyarakat mendapatkan informasi melalui undangan tertulis, namun dalam kenyataannya masyarakat prosentasenya masih kecil dalam keterlibadatan sosialisasi. Maka hasil rekapitulasi kuisisioner menunjukkan partisipasi msyarakat RW III masih dalam tangga yaitu pemberian informasi.

- **Tidak ada informasi** : berdasarkan tabel di atas bahwa responden yang menyatakan tidak ada informasi berjumlah 6 responden, namun berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, mengatakan bahwa tidak ada informasi terkait pemberitahuan program/kegiatan perbaikan dikarenakan tidak mendapat undangan.
- **Informasi** : berdasarkan tabel di atas bahwa responden yang mengetahui informasi berjumlah 18 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, menyatakan mengetahui informasi program/kegiatan perbaikan lingkungan dari undangan tertulis di RW III ini.
- **Sosialisasi** : berdasarkan tabel RW III di atas bahwa responden yang menyatakan terlibat dalam sosialisasi berjumlah 13 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, bahwa masyarakat yang terlibat sosialisasi tersebut didasari oleh sifat keingintahuan masyarakat dan waktu pelaksanaannya tidak berbenturan dengan waktu bekerja masyarakat.
- **Jaring aspirasi** : berdasarkan tabel RW III di atas bahwa responden yang terlibat dalam jaring aspirasi berjumlah 5 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, bahwa masyarakat yang terlibat dalam jaring aspirasi ini mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan pendapatnya dan didukung pula



oleh waktu pelaksanaannya tidak berbenturan dengan waktu pekerjaan masyarakat

- **Pelibatan dalam perencanaan** : berdasarkan tabel RW III di atas bahwa responden yang terlibat dalam perencanaan program/kegiatan berjumlah 4 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, bahwa masyarakat yang terlibat dalam perencanaan program,/kegiatan ini didasari rasa ingin mengemukakan idenya namun terbatas dengan waktu pelaksanaannya, maka yang datang/terlibat hanya sedikit.
- **Pelibatan dalam pengambilan keputusan** : berdasarkan tabel RW III di atas bahwa responden yang terlibat dalam pengambilan keputusan program/kegiatan berjumlah 2 responden, berdasarkan wawancara dengan responden tersebut, masyarakat yang terlibat dalam pengambilan keputusan ini didasari oleh tanggung jawab dan tidak berbenturan waktu bekerja masyarakat, selain itu yang terlibat dalam pengambilan keputusan ini adalah pengurus RW dan RT saja.
- **Pelibatan dalam pengawasan** : berdasarkan tabel RW III di atas bahwa responden yang terlibat dalam pengawasan program/kegiatan ini berjumlah 2 responden, berdasarkan responden tersebut, bahwa hal pengawasan pada wilayah RW III ini yang terlibat adalah pengurus RT/RW saja dan masyarakat luas tidak dilibatkan
- **Pelibatan dalam evaluasi** : berdasarkan tabel RW III di atas bahwa responden yang terlibat

dalam evaluasi program/kegiatan ini berjumlah 2 responden, berdasarkan responden tersebut, bahwa hal evaluasi pada wilayah RW III ini yang terlibat adalah pengurus RT/RW saja dan masyarakat luas tidak dilibatkan.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

Tabel 4. 10 Keterkaitan kondisi sosial ekonomi dengan tingkat partisipasi masyarakat

RW	Perbaikan/penambahan berdasarkan responden	Pendidikan	Mata pencaharian	Lama tinggal	Pendapatan	Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Partisipasi
I	Persampahan :20% Drainase : 9% Pju : 2% Jalan : 1%	Tidak sekolah : 9% Tidak tamat SD : 3% Tamat SD : 10% SLTP : 3% SLTA : 7%	Nelayan : 13% Pedagang : 14% Tukang : 5% Jasa : Wiraswasta : Pelajar :	<5 tahun : 5-10 tahun : 4% 11-15 tahun : 8% 16-20 tahun : 9% >20 tahun : 11%	< 800.000 800.000-1.400.000 : 28% 1.400.001-2.200.000: 4% >2.200.000	15-20 tahun : 20-30 tahun : 5% 30-40 tahun : 21% 40-50 tahun : 4% 50-60 tahun : 2%	Laki : 32% Perempuan :	Pemberian Informasi (tangga ke-3)
II	Persampahan : 4% Drainase : 30%	Tidak sekolah : 13% Tidak tamat SD : 1% Tamat SD : 6% SLTP : 14% SLTA : 0%	Nelayan : 13% Pedagang : 3% Tukang : 6% Jasa : 11% Wiraswasta : 1% Pelajar :	<5 tahun : 5-10 tahun : 1% 11-15 tahun : 16-20 tahun : 5% >20 tahun : 28%	< 800.000 800.000-1.400.000 : 31% 1.400.001-2.200.000: 3% >2.200.000	15-20 tahun : 20-30 tahun : 1% 30-40 tahun : 12% 40-50 tahun : 17% 50-60 tahun : 4%	Laki : 34% Perempuan :	Konsultasi (tangga ke-4)
III	Persampahan : 25% Drainase : 9%	Tidak sekolah : 9 % Tidak tamat SD : 2% Tamat SD : 7% SLTP : 11% SLTA : 5%	Nelayan : 15% Pedagang : 1% Tukang : 6% Jasa : 3% Wiraswasta : 7% Pelajar : 2%	<5 tahun : 2% 5-10 tahun : 11-15 tahun : 16-20 tahun : 15% >20 tahun : 17%	< 800.000 ; 2% 800.000-1.400.000 : 31% 1.400.000-2.200.000 : 1% >2.200.000	15-20 tahun : 1% 20-30 tahun : 3 30-40 tahun : 14% 40-50 tahun : 15% 50-60 tahun : 1%	Laki : 31% Perempuan : 3%	Pemberian Informasi (tangga ke-3)

Sumber : hasil analisis 2016

Dari tabel diatas untuk RW I mayoritas perbaikan yang dibutuhkan adalah persampahan dengan prosentase 20% dengan mayoritas pendidikan tamat SD dengan prosentase 10%, dengan Mata pencaharian mayoritas pedagang 14% nelayan 13% dengan rata-rata >20tahun 11% mayoritas pendapatan 800.000-1.400.000 28% dengan rata-rata usia 30-40 tahun 21% dengan tingkat partisipasi masyarakatnya ditingkat pemberian informasi tangga ke 3. untuk RW II perbaikan yang dibutuhkan drainase dengan 30% , dengan rata-rata pendidikannya didominasi oleh tamat SLTP 14%, dengan mata pencaharian nelayan 13% dengan lama tinggal >20 tahun mencapai 28% dengan rata-rata pendapatan 800.000-1.400.000 31%, dengan rata-rata usia 40-50 tahun 17% dengan tingkat partisipasi masyarakat berada pada tangga ke 4 yaitu konsultasi. Untuk RW III perbaikan yang dibutuhkan adalah persampahan 25% dengan rata-rata pendidikan tamat SLTP 11%, dengan mata pencaharian mayoritas nelayan sebanyak 15%, dengan lama tinggal rata-rata >20 tahun 17% dengan pendapatan 800.000-1.400.000 31% dengan tingkat partisipasinya berada pada tangga ke 3 yaitu pemberian informasi

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**Tabel 4. 11 Perbaikan dengan tingkat partisipasi tiap RW**

RW	Perbaikan/penambahan menurut responden	Tingkat Partisipasi
I	Persampahan : 20% Drainase : 9% Pju : 2% Jalan : 1%	Pemberian Informasi (tangga ke-3)
II	Persampahan : 4% Drainase : 30%	Konsultasi (tangga ke-4)
III	Persampahan : 25% Drainase : 9%	Pemberian Informasi (tangga ke-3)

*Sumber : hasil analisis 2016*

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa permukiman RW I mayoritas memerlukan perbaikan persampahan dengan prosentase 20% dengan tingkat partisipasi pada tingkat pemberian informasi, sedangkan untuk RW II mayoritas memerlukan perbaikan drainase dengan prosentse 30% dengan tingkat konsultasi. Dan RW III memerlukan perbaikan persampahan dengan prosentase 25% dengan tingkat pemberian informasi.

**Tabel 4. 12 Tingkat Partisipasi dengan Prosentasenya** *Sumber*

RW	Tingkat Partisipasi	Jumlah Responden	Prosentase
I	Pemberian Informasi (tangga ke-3)	32	$(32/100) \times 100\% = 32\%$
II	Konsultasi (tangga ke-4)	34	$(34/100) \times 100\% = 34\%$
III	Pemberian Informasi (tangga ke-3)	34	$(34/100) \times 100\% = 34\%$
	Total	100	100%

: hasil analisis 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 34% di RW II tingkat partisipasi masyarakatnya tergolong berada di tingkat konsultasi (*consultation*), dan hanya 32% di RW I tergolong tingkat partisipasinya pada tingkat pemberian informasi (*informing*) dan RW III tergolong tingkat partisipainya pada tingkat pemberian informasi (*informing*). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di tiap RW berbe

#### **4.4 Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi masyarakat dalam Perbaikan Lingkungan fisik permukiman kumuh.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kelurahan Sukolilo Baru, didapatkan dengan menggunakan analisis delphi. Melalui analisis delphi, penulis memungkinkan untuk mengeksplorasi pendapat dari masing-masing responden terhadap setiap faktor yang diajukan ke dalam pertanyaan. Pada analisis delphi, diperlukan adanya konsensus atau kesepakatan di antara beberapa responden. Dalam proses ini responden menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuannya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak. Responden dalam analisis ini diperoleh dari teknik *purposive sampling* menggunakan analisis *stakeholder*.

#### **4.3.1 Wawancara Delphi**

##### **a. Wawancara Delphi Putaran I**

Dalam melakukan eksplorasi pendapat responden, peneliti menggunakan kuesioner wawancara yang membantu peneliti dalam proses wawancara. Penggunaan kuesioner wawancara tersebut memungkinkan responden untuk mengungkapkan pendapatnya secara langsung dan lebih mendalam. Hasil eksplorasi pendapat masing-masing responden

dalam menentukan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kelurahan Sukolilo Baru



**Tabel 4. 13 hasil analisis tahap I**

No	Indikator	Variabel	R1	R2	R3	R4	R5
1	Kapasitas Sumberdaya Lokal	Perbedaan usia masyarakat	S	S	S	S	S
		Kenekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat	S	TS	S	S	S
		Mata pencaharian	S	S	S	S	S
		Tingkat penghasilan	S	TS	S	S	S
		Perbedaan jenis kelamin	S	S	S	S	S
2	Inovasi	Kondisi kemauan/inovasi masyarakat mengubah permukiman yang kumuh	S	S	S	S	S
3	Pola Pikir Masyarakat	Tingkat kepercayaan masyarakat	S	S	S	S	S
		Kesadaran masyarakat	S	S	S	S	S
		Kebiasaan yang sudah turun temurun	S	S	S	S	S

Sumber : hasil analisis 2016

**Keterangan:**

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Bappeko Surabaya

R2 : Dinas PU Bina Marga dan Pematuan Kota Surabaya

R3 : Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya.

R4 : Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak

R5 : Tokoh Masyarakat

Berdasarkan analisis Delphi yang telah dilakukan, terdapat 2 faktor yang belum consensus, yaitu keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat, tingkat penghasilan dan kepadatan bangunan. Berikut uraian singkat pendapat responden terkait faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

### **1. Perbedaan Usia Masyarakat**

Kelima responden sependapat bahwa perbedaan usia masyarakat menjadi salah satu yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi, karena usia mempengaruhi pola pemikiran atau pendapat untuk program/kegiatan berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Perbedaan Usia Masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.

### **2. Keanekaragaman latar belakang pendidikan**

Responden 2 berpendapat bahwa keanekaragaman latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat di kawasan Permukiman. Responden lain berpendapat bahwa keanekaragaman latar belakang pendidikan berdampak pada rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi menjaga lingkungannya.

### **3. Mata pencaharian**

Kelima responden menyatakan setuju apabila mata pencaharian masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Semua responden berpendapat bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam program/kegiatan karena terbentur oleh kesibukan masing-masing dalam kesehariannya.

#### **4. Tingkat Penghasilan**

Responden 2 berpendapat bahwa tingkat penghasilan tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Karena mau atau tidaknya berpartisipasi lebih disebabkan oleh perilaku masyarakat terhadap program/kegiatan terkait lingkungannya. Sementara tingkat penghasilan tidak bisa dijadikan alasan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program/kegiatan.

#### **5. Perbedaan Jenis Kelamin**

Kelima responden sependapat bahwa perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Mereka berpendapat bahwa fasilitas permukiman di pengaruhi oleh gender penghuninya. Dan tentunya program/kegiatan juga di pengaruhi gender penghuninya.

#### **6. Kondisi Kemauan masyarakat mengubahnya**

Kelima reponden sependapat bahwa kondisi kemauan masyarakat mengubahnya dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Mereka berpendapat bahwa apabila tidak ada kemauan atau inovasi dalam program/kegiatan yang ada otomatis maka permukiman yang dihuni tidak akan berubah.

#### **7. Tingkat Kepercayaan Masyarakat**

Kelima responden sependapat bahwa tingkat kepercayaan masyarakat menjadi salah satu yang mempengaruhi partisipasi. Mereka berpendapat bahwa kepercayaan masyarakat sangat dibutuhkan karena dapat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu program/kegiatan yang akan di jalankan. Dan apabila masyarakat mulai tidak percaya pada suatu program/kegiatan tersebut mereka otomatis acuh atau tidak minat dalam program/kegiatan selanjutnya.

## 8. Kesadaran Masyarakat

Kelima responden sependapat bahwa kesadaran masyarakat bisa mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program/kegiatan, mereka berpendapa bahwa perubahan permukiman yang lebih baik di pengaruhi oleh kesadaran/tanggung jawab dari penghuninya untuk ikut serta dalam program/kegiatan.

## 9. Kebiasaan yang sudah turun temurun

Kelima responden sependapat bahwa kebiasaan yang sudah turun temurun masyarakat bisa mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program/kegiatan, mereka berpendapat bahwa kebiasaan yang sudah membudaya mempengaruhi kesadaran/tanggung jawab dari penghuninya untuk ikut serta dalam program/kegiatan.

Analisis delphi juga memungkinkan peneliti mendapat faktor baru yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara terdapat 1 faktor baru yang diungkapkan responden, yaitu kebiasaan yang sudah turun temurun.

*Faktor lain adalah kebiasaan yang sudah turun temurun, gaya hidup sehingga masyarakat di wilayah studi perlu dipicu untuk membangun kesadaran hidup sehat dan bersih sehingga dapat berpartisipasi dalam perbaikan lingkungan permukiman kumuh.*

(Hasil wawancara dengan ibu Dina Novira staf Dinas Cipta Karya Tata Ruang Bidang Permukiman. Surabaya 4 maret 2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa faktor kebiasaan yang sudah turun temurun menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hal ini di karenakan

bahwa kondisi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program/kegiatan masih menunjukkan kurang antusias/minat keterlibatannya kurang.

Hasil eksplorasi Delphi dalam tahap ini dijadikan basis putaran selanjutnya(iterasi) sehingga akan mencapai consensus terkait faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak. Dan untuk faktor yang ditanyakan pada tahap iterasi II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 14 Tahap ke II**

Faktor	Keterangan
Tingkat penghasilan	Belum
Keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat.	Konsensus
Kebiasaan yang sudah turun temurun	Faktor baru

*Sumber : hasil analisis 2016*

Berdasarkan hasil kajian terhadap pendapat responden, terdapat penambahan 1 faktor baru yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Faktor kebiasaan turun temurun. Maka dari itu, dilakukan iterasi II untuk menanyakan kembali tentang faktor tingkat penghasilan, keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat dan faktor baru yang didapatkan melalui eksplorasi responden yaitu Kebiasaan yang sudah turun menurun.

#### **a. Wawancara Delphi Putaran II**

Selanjutnya dilakukan pengembangan kuesioner pada tahap analisis delphi putaran II. Faktor yang belum mencapai konsensus dan penambahan faktor pada tahap eksplorasi

sebelumnya dijadikan basis dalam penyusunan kuesioner wawancara di tahap iterasi. Berikut ini merupakan hasil eksplorasi responden pada wawancara Delphi tahap II:

**Tabel 4. 15 Delphi tahap II**

Faktor	R1	R2	R3	R4	R5
Tingkat penghasilan	S	S	S	S	S
Keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat.	S	S	S	S	S
Kepadatan bangunan	S	S	S	S	S
Kebiasaan yang sudah turun temurun	S	S	S	S	S

*Sumber : hasil analisis 2016*

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Bappeko Surabaya

R2 : Dinas PU Bina Marga dan Pematusan Kota Surabaya

R3 : Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya.

R4 : Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak

R5 : Tokoh Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi konsensus diantara kelima responden tentang 2 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kelurahan Sukolilo Baru. Pada tahap iterasi II ini didapatkan penajaman definisi terhadap beberapa faktor baru dalam penelitian.

*Jelas itu mas..., kebiasaan masyarakat yang sudah turun temurun sulit merubah pola pikir mereka, misalnya di undang dalam sosialisasi ya yang datang itu-itu aja, kita sudah memfasilitasi tapi mereka tidak antusias, jangankan sosialisasi. Kebiasaan buang sampah di got-got*

*ya masih ada, itu didepan permukiman penduduk itu mas lihat sendiri gimana, sampahnya didiemin gitu aja gak di ambil di buang di tong.*

(Hasil wawancara dengan Ibu Siti

Ibu Lurah Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya, 26 Februari 2016)

*Seperti yang saya bilang kemarin mas, kalau kebiasaan yang sudah membudaya itu sulit merubah pikirannya mas, kadang di ajak jaring aspirasi yang datang ya sedikit, trus kita bisa apa mas, nanti kalau pas di laksanakan program-program itu mereka gak sependapat, tapi di ajak jaring aspirasi gk datang, repot mas, pasti ujung-ujungnya pemerintah yang disalahkan.* (Hasil wawancara dengan Ibu

Arum Safitri

Staff Bappeko Bidang fisik & sarana. Surabaya, 29 Februari 2016)

*Di Sukolilo Baru ini kan Rata-rata nelayan mas, sedangkan nelayan ya kebiasaanya melaut dimalam hari siang mereka tidur sore hari mereka siap-siap melaut, untuk kita sendiri sulit mengatur waktu untuk melibatkan mereka dalam program/kegiatan mas, mentok-mentok ya yang datang sedikit mas, kayak mereka itu acuh tak acuh mas, ya mungkin memikirkan kebutuhannya sehari-hari repot.*

(Hasil wawancara dengan Bapak Anwar

Ketua RW IV Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya, 29 Februari 2016)

Untuk faktor Kebiasaan yang turun temurun, kelima responden sependapat bahwa faktor tersebut mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru, dimana

kebiasaan yang sudah turun temurun ini sangatlah sulit mengubah pola pikir mereka sehingga, program/kegiatan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis Delphi yang dilakukan 2 tahap, didapatkan 9 faktor yang telah disepakati/(konsensus) sebagai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru. Kemudian pada tahap selanjutnya faktor-faktor tersebut menjadi dasar dalam pencapaian sasaran berikutnya, yaitu menentukan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

**Tabel 4. 16 Indikator dan variabel**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>
<b>1</b>	Kapasitas Sumberdaya Lokal	Perbedaan usia masyarakat
		Keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat
		Mata pencaharian
		Tingkat penghasilan
		Perbedaan jenis kelamin
<b>2</b>	Inovasi	Kondisi kemauan/inovasi masyarakat mengubah permukiman yang kumuh
<b>3</b>		Tingkat kepercayaan masyarakat



	Pola Pikir Masyarakat	Kesadaran masyarakat
		Kebiasaan yang sudah turun temurun

*Sumber : hasil analisis 2016*

#### **4.4 Perumusan Arahana Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak**

Perumusan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh bertujuan untuk mendapatkan konsep yang tepat guna dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam perumusan konsep peningkatan partisipasi masyarakat.

1. Menyelesaikan permasalahan partisipasi masyarakat yang terjadi di Kelurahan Sukolilo berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.
2. Merumuskan konsep yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh.

##### **4.4.1 Arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman.**

Dalam perumusan arahan peningkatan partisipasi masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan sumber informasi/ data dari fakta empiri penelitian. Perumusan triangulasi ini didasarkan

pada karakteristik permukiman kumuh dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, teori serta kebijakan. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, terdapat 10 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu, perbedaan usia masyarakat, keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat, mata pencaharian, tingkat penghasilan, perbedaan jenis kelamin, kondisi kemauan/inovasi masyarakat mengubah permukimannya, tingkat kepercayaan masyarakat, kesadaran masyarakat, kebiasaan yang sudah turun temurun.

Berikut merupakan hasil triangulasi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

Tabel 4. 17 Perumusan Peningkatan Partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh pada Kelurahan Sukolilo Baru

No	Faktor	Kondisi eksisting	Tingkat Partisipasi	Studi kasus di wilayah lain	Studi Literatur	Arahan berdasarkan hasil triangulasi
<p>Perbaikan utama yang dibutuhkan :</p> <p>RW I : Persampahan, Berdasarkan responden di RW I permasalahan sampah ini dipengaruhi oleh kurang menentunya pengangkutan sampah dalam setiap minggunya, dan kurang meratanya tempat sampah dalam setiap rumah penduduk</p> <p>RW II : Drainase, Permasalahan drainase di RW II ini disebabkan oleh degradasinya fisik drainase yang serta pengendapan sedimentasi dan beberapa drainase ini juga di penuh sampah yang tentunya mengganggu fungsi drainase itu sendiri atau kurang maksimal</p> <p>RW III : Persampahan, Permasalahan sampah ini dipengaruhi oleh kurang menentunya pengangkutan sampah dalam setiap minggunya, dan kurang meratanya tempat sampah dalam setiap rumah penduduk</p>						
1	<b>Perbedaan usia masyarakat</b>	Di RW I, II dan III usia didominasi oleh usia antara 30-50 tahun, dan perbedaan usia dalam pengelolaan program/kegiatan masyarakat usia muda masih jarang di libatkan dalam kegiatan/program perbaikan lingkungan, sehingga	Pemberian Informasi (tangga ke-3)	Melakukan pembinaan masyarakat khususnya masyarakat usia muda untuk terlibat langsung dalam program/kegiatan perbaikan persampahan agar sadar lingkungan dengan menunjukkan kekompakan	Mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada keterpaduan konsep tridaya yaitu : melakukan kegiatan bina manusia konsep ini di tunjukkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga, merawat,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian sosialisasi dalam rangka meningkatkan kesadaran khususnya terhadap kebersihan/pengelolaan sampah dan perawatan drainase. Diupayakan bekerjasama dengan dinas atau instansi terkait.</li> <li>2. Upaya peningkatan kesadaran ditujukan terutama bagi warga usia muda, melalui pembentukan kader lingkungan yang</li> </ol>

		masyarakat usia muda kurang faham mengenai tanggung jawabnya masing-masing.		warga dalam membina, merawat, mengontrol lingkungan permukimannya,  Sumber : Wawancara Perwakilan BKM Kelurahan Gebang Putih 2014	mengontrol lingkungan  Sumber : Pedoman Teknis Kegiatan Tridaya (sosial, Ekonomi dan Lingkungan) Kementerian Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya	melibatkan karang taruna RW I, II dan III.  3. Perlu monitoring rutin dalam pengelolaan sampah yaitu terkait waktu pengambilan sampah yang rutin, selain itu monitoring juga diperlukan dalam merawat drainase yang dari perilaku membuang sampah di saluran.
2	<b>Keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat</b>	mayoritas masyarakatnya berpendidikan rendah sehingga Mengakibatkan rendahnya kemampuan masyarakat dalam keterlibatan setiap program dan dalam kemampuan/pengertian	Pemberian Informasi (tangga ke-3)	Pemberian pelatihan atau sosialisasi dalam pengelolaan persampahan  Melakukan penyuluhan mengenai persampahan, agar	Melakukan kegiatan pemberdayaan sosial berupa kegiatan yang mengarah pada peningkatan keterampilan teknis dan manajerial dalam menunjang persampahan yang baik. Kegiatan	1. Pemberian pelatihan oleh dinas/instansi terkait terutama dalam hal pengelolaan sampah yang baik, diharapkan juga dapat mendorong pemberdayaan sosial melalui peningkatan keterampilan, seperti pemilahan sampah, pendaur ulangan sampah sehingga lebih bermanfaat.

		masyarakat dalam menyampaikan pendapat maupun usulan dalam pengelolaan program/kegiatan yang ada.		masyarakat lebih peka terhadap kondisi lingkungannya tersebut  Sumber : Wawancara Perwakilan BKM Kelurahan Gebang Putih 2014	pemberdayaan sosial bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi permasalahan persampahan  Sumber : Pedoman Teknis Kegiatan Tridaya (sosial, Ekonomi dan Lingkungan)  Kementrian Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya	
3	<b>Mata pencaharian</b>	Berdasarkan responden dan wawancara tokoh masyarakat di Kelurahan Sukolilo Baru mayoritas mata	Pemberian Informasi (tangga ke-3)	Pemberian informasi dalam setiap program/kegiatan harus	Waktu dalam setiap program/kegiatan harus dapat meminimalisir kemungkinan konflik waktu	Peningkatan sosialisasi program dengan mengatur jadwal pertemuan/koordinasi yang menyesuaikan waktu bermatapencaharian warganya. Hal ini bertujuan mengurangi kemungkinan

		pencaharian sebagai pedagang dan dalam pengelolaannya masih terhambat oleh kesibukan mereka dengan pekerjaan masing-masing		dijalankan jauh jauh hari Sumber : Wawancara Perwakilan BKM Kelurahan Gebang Putih 2014	yang disebabkan oleh kesibukan masing-masing masyarakat  Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita (2000: 122),	konflik waktu yang dapat menghambat program/kegiatan dengan cara mengadakan musyawarah tiap RT yang berada pada masing-masing RW
4	<b>Tingkat penghasilan</b>	Berdasarkan responden bahwa tingkat penghasilan didominasi dengan rata-rata perbulan mencapai 800.000-1.400.000 dengan penghasilan tersebut bisa dikatakan bahwa pendapatan masyarakat perbulan sangatlah minim sehingga masyarakat menginginkan	Pemberian Informasi (tangga ke-3)	Melakukan pembinaan usaha seperti keterampilan dan pengetahuan usaha  Sumber : Wawancara Perwakilan BKM Kelurahan Gebang Putih 2014	Mengacu pada konsep keterpaduan Tridaya yaitu: melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi dalam mengatasi permasalahan penghasilan masyarakat yang masih rendah, nantinya dapat membantu kegiatan produktif dalam rangka menciptakan peluang usaha,	Memberikan bantuan modal dalam bentuk barang/uang pinjaman dari pihak terkait (perbankan dan swasta). Bantuan modal dapat dikhususkan untuk kegiatan perbaikan lingkungan (persampahan, drainase dan PJU), Selain itu, bantuan modal tersebut juga dapat ditujukan untuk membantu masyarakat mengembangkan usaha dan mengoptimalkan pemeliharaan terhadap lingkungan di sekitarnya.

		<p>pemberian/peminjaman modal oleh pemerintah/swasta untuk mengembangkan usaha mereka.</p>			<p>Sumber : Pedoman Teknis Kegiatan Tridaya (sosial, Ekonomi dan Lingkungan  Kementrian Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya</p>	
5	<b>Perbedaan jenis kelamin</b>	<p>Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat Kelurahan Sukolilo Baru, untuk jenis kelamin untuk keterkaitan program perbaikan lingkungan hanya di dominasi oleh kaum laki-laki untuk terjun langsung dalam program tersebut, untuk kaum perempuan masih</p>	<p>Pemberian Informasi (tangga ke-3)</p>	<p>Pembagian kerja/peran laki-laki dan perempuan terkait pengelolaan sampah yang baik</p> <p>Sumber : Wawancara Perwakilan BKM Kelurahan Gebang Putih 2014</p>	<p>Pemberian sosialisasi kepada kaum laki-laki maupun perempuan terkait tugas-tugas apa saja yang bisa diterapkan dengan melihat jenis kelamin dalam hal pengelolaan sampah yang baik</p> <p>Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita (2000: 122),</p>	<p>Meningkatkan peran ibu-ibu/wanita dalam merawat lingkungan sekitarnya (persampahan, drainase dan PJU). Diharapkan ibu-ibu dapat berperan mendukung kegiatan/program pengelolaan lingkungan, baik berupa tenaga maupun ketrampilan.</p>



		jarang dilibatkan dalam program/kegiatan perbaikan lingkungan.				
6	<b>Kondisi kemauan/inovasi masyarakat mengubah permukiman yang kumuh</b>	Untuk kemauan masyarakat di masing-masing RW/RT ini tergolong masih rendah terbukti pada tingkat partisipasinya masih di tangga ke 3/4 informasi/pemberian informasi, konsultasi/jaring aspirasi	Pemberian Informasi (tangga ke-3)	Menggali inovasi lokal dalam mengatasi masalah yang ada untuk masyarakat luas dapat terlibat sebuah program/kegiatan.  Sumber : Wawancara Perwakilan BKM Kelurahan Gebang Putih 2014	Perlu adanya kerjasama antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang peduli terhadap wilayah studi.  Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita (2000: 122),	Peningkatan sosialisasi oleh dinas, instansi, LSM terkait dalam mendorong kemauan dan meningkatkan inovasi dalam rangka penanganan lingkungan (persampahan, drainase dan PJU)
7	<b>Tingkat kepercayaan masyarakat</b>	Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat di masing-masing	Pemberian Informasi (tangga ke-3)	Diperlukan komunikasi yang baik yang berkelanjutan antara	Membangun kembali kepercayaan/komunikasi dengan masyarakat dalam	Meningkatkan upaya koordinasi antar warga dan pihak terkait dalam hal ini dinas/instansi dalam mewujudkan program penataan lingkungan yang

		RW, tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah/pemegang kekuasaan masih tergolong kurang percaya/kurang sependapat dengan pemerintah, contohnya dalam hal penyelesaian masalah/menentukan solusi.		masyarakat atau tokoh masyarakat maupun para <i>stakeholder</i> / semua elemen masyarakat dalam pengelolaan persampahan agar dapat menjaga komunikasi dengan baik  Sumber : Wawancara Perwakilan BKM Kelurahan Gebang Putih 2014	suatu program/kegiatan agar masukan dari masyarakat bisa diterima dan di terapkan dengan baik.  Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita (2000: 122),	lebih baik. Diperlukan rasa saling percaya dan komitmen bersama antar warga dan juga dinas atau instansi terkait.
8	<b>Kesadaran masyarakat</b>	Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat di RW I , RW II dan RW III bahwa kesadaran masyarakat akan	Pemberian Informasi (tangga ke-3)	Pihak pemerintah harus seringkali mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan	Mengarah pada konsep Tridaya yaitu : melakukan kegiatan pemberdayaan lingkungan.	Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pemberian insentif dan disinsentif bagi warga terkait pengelolaan lingkungan. Insentif dapat berupa reward/hadiah, hibah, perlombaan bergengsi

		lingkungan masih tergolong rendah didapat sifat masyarakat yang membuang sampai sembarang, dan kurang tanggap dengan permasalahan yang ada.		persampahan yang sehat serta bagaimana menjaga dan memelihara lingkungan tersebut  Sumber : Wawancara Perwakilan BKM Kelurahan Gebang Putih 2014	Sumber : Pedoman Teknis Kegiatan Tridaya (sosial, Ekonomi dan Lingkungan  Kementrian Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya	(contoh: Green and Clean) dan kegiatan lainnya yang menarik. Disinsentif berupa sanksi atau denda bagi warga yang belum memiliki kesadaran merawat lingkungan bersama
9	<b>Kebiasaan yang sudah turun temurun</b>	Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat di Kelurahan Sukolilo Baru di masing-masing RW/RT ini kebiasaan turun temurun dalam keterlibatannya dengan program/kegiatan adalah kurang antusias/masih	Pemberian Informasi (tangga ke-3)	Memberikan suatu hal yang dapat meningkatkan minat masyarakat dalam terlibat pengelolaan sampah. dan drainase.  Sumber : Wawancara Perwakilan BKM		Mengubah kebiasaan melalui peningkatan minat dan kesadaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian insentif dan disinsentif bagi warga terkait pengelolaan lingkungan. Insentif dapat berupa reward/hadiah, hibah, perlombaan bergengsi (contoh: Green and Clean) dan kegiatan lainnya yang menarik. Disinsentif berupa sanksi atau denda bagi warga yang belum memiliki

		setengah-setengah untuk membuka mainset masyarakat		Kelurahan Gebang Putih 2014		kesadaran           merawat lingkungan bersama
--	--	---	--	-----------------------------------	--	---

*Sumber : hasil analisis 2016*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

Dalam kondisi untuk semua RW rata-rata hampir sama untuk setiap faktor sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan program/kegiatan perbaikan lingkungan. Namun ada satu faktor yang sangat signifikan mempengaruhi partisipasi masyarakat pada wilayah studi adalah faktor kesadaran masyarakat, faktor latarbelakang pendidikan dan faktor perbedaan usia, dimana penting untuk melibatkan warga usia muda, maupun keterlibatan wanita/ibu-ibu, karena keikutsertaan masyarakat dalam setiap program/kegiatan perbaikan ini ditentukan oleh kesadaran masyarakat masing-masing,

Dalam mengatasi masalah partisipasi masyarakat itu sendiri, Di RW I ini tingkat partisipasi masyarakat masih pada tangga tiga yaitu pemberian informasi/sosialisasi, RW II tingkat partisipasi masyarakat pada tangga ke empat yaitu konsultasi/jaring aspirasi, untuk RW III tingkat partisipasi masyarakat berada pada tangga ke tiga yaitu pemberian informasi/sosialisasi Di harapkan partisipasi masyarakat di masing-masing RW dapat terus meningkat dan berkelanjutan

Pada tangga delapan yaitu kontrol masyarakat/pelibatan evaluasi, dimana dalam tangga delapan ini harusnya masyarakat berperan aktif dalam keikutsertaan program/kegiatan perbaikan lingkungan karena pada tangga delapan ini masyarakat bisa mengetahui/terlibat mulai dalam tahap pemberian informasi, tahap konsultasi/jaring aspirasi, tahap perujukan/pelibatan perencanaan, tahap kemitraan/pelibatan dalam pengambilan keputusan, tahap pelimpahan kekuasaan/pelibatan pengawasan dan tahap kontrol masyarakat/pelibatan evaluasi, sehingga masyarakat bisa mengontrol/mengetahui program/kegiatan perbaikan

lingkungan tersebut. masyarakat di setiap RW harus lebih peka terhadap masalah lingkungan maupun lebih berperan aktif dalam keikutsertaan dalam setiap program/kegiatan perbaikan lingkungan permukimannya.

Arahannya yaitu (1) meningkatkan Sosialisasi dalam berbagai program/kegiatan, sehingga masyarakat dapat mengetahui sosialisasi program/kegiatan yang akan dilakukan. (2) Pembentukan kader lingkungan agar dalam program/kegiatan yang terkait lingkungan dapat berjalan dengan lancar melalui pembentukan kader lingkungan. (3) meningkatkan pelatihan untuk mendorong pemberdayaan sosial bagi setiap masyarakat (4) Memberikan bantuan modal khusus dalam perbaikan lingkungan, (5) peningkatan tokoh masyarakat untuk mendukung program/kegiatan pengelolaan lingkungan, (6) Peningkatan koordinasi antar warga dan pihak terkait, (7) Peningkatan kesadaran masyarakat melalui pemberian insentif dan diinsentif, (8) Peningkatan minat dan kesadaran masyarakat.

**Lampiran A. Kuisiener Deskriptif Kualitatif**  
**WAWANCARA KUESIONER MASYARAKAT**  
**PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN SUKOLILO**  
**BARU KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA**

**A. PENDAHULUAN**



**Riefki Rifandi**  
**3612100029**  
**Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota**  
**Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**  
**2016**

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Riefki Rifandi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Lingkungan Fisik Permukiman Kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai stakeholder didalam mengkaji tingkat kekumuhan dan tingkat partisipasi masyarakat di kawasan Kelurahan Sukolilo Baru Kota Surabaya. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

**B. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Usia :  
Alamat :  
RW/RT :  
Jenis Kelamin :



### C. DAFTAR PERTANYAAN

#### **Pertanyaan ini untuk mengetahui kondisi fisik permukiman kumuh di wilayah studi**

1. Ditinjau dari lingkungan fisik permukiman Bapak/Ibu (drainase, jalan, RTH dsb) apakah ada yang memerlukan perbaikan?
  - a) **Ya**
  - b) **Tidak**
2. Menurut Bapak/Ibu, aspek apa saja yang memerlukan perbaikan/penambahan di lingkungan permukiman Bapak/Ibu?
  - a) Drainase
  - b) Jalan
  - c) Persampahan
  - d) Lain-lain.  
Jelaskan.....

#### **Data Kondisi permukiman**

- 1) Jenis konstruksi Atap
 

A. Asbes	B. Genteng
C. Seng	D. Lainnya.....

  - Dinding
    - A. Semi tembok/papan
    - B. Papan
    - C. Tembok
    - D. Lainnya.....
  - Lantai
    - A. Tanah
    - B. Semen
    - C. Keramik
    - D. Lainnya.....

**Data Penunjang**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal disini?
  - a. < 5 tahun
  - b. 5 – 10 tahun
  - c. 11 – 15 tahun
  - d. 16 – 20 tahun
  - e. > 20 tahun
2. Bagaimana Bapak/Ibu mendapatkan rumah yang sekarang ditinggali?
  - a. Warisan milik orangtua
  - b. Membangun secara perlahan.
  - c. Membeli.
  - d. Menyewa/kontrak
  - e. Lain-lain .....
3. Berapa jumlah orang yang tinggal di rumah Bapak/Ibu?
  - a. 1 – 3 orang
  - b. 4 – 6 orang
  - c. 7 – 9 orang
  - d. 9 – 12 orang
  - e. > 12 orang
4. Berapa jumlah KK yang tinggal di rumah Bapak/Ibu?
  - a. 1 KK
  - b. 2 KK
  - c. 3 KK
  - d. > 3 KK
5. Apa status kepemilikan rumah yang Bapak/Ibu tempati saat ini?
  - a. Milik sendiri
  - b. Sewa/kontrak
  - c. Lain-lain .....
6. Apa alasan Bapak/Ibu memilih tempat bermukim disini?
  - a. Mendekati tempat kerja
  - b. Memanfaatkan lahan kosong yang ada
  - c. Harga tanah dapat dijangkau
  - d. Sudah turun temurun
  - e. Lain-lain .....

**Keadaan Sosial Ekonomi**

7. Apa pendidikan yang telah ditempuh oleh Bapak/Ibu?
  - a. Tidak sekolah
  - b. Tidak tamat SD/ sederajat
  - c. Tamat SD/ sederajat
  - d. SLTP/ sederajat
  - e. SLTA/ sederajat
  - f. Perguruan Tinggi (D1, D3, D4/S1, S2, S3)
8. Apa pekerjaan Bapak/Ibu?
  - a. Tidak bekerja
  - b. Pedagang
  - c. Jasa.
  - d. Tukang
  - e. PNS
  - f. TNI/Polri
  - g. Wirawasta
  - h. Pegawai Swasta
  - i. Nelayan
  - j. Lain-lain .....
9. Berapa rata-rata pendapatan Bapak/Ibu selama 1 bulan?
  - a. < 800.000
  - b. 800.000 – 1.400.000
  - c. 1.400.000 – 2.200.000
  - d. >2.200.000
10. Berapa rata-rata pengeluaran Bapak/Ibu selama 1 bulan?
  - e. < 800.000
  - f. 800.000 – 1.400.000
  - g. 1.400.000 – 2.200.000
  - h. >2.200.000

**Kualitas Sarana dan Prasarana Permukiman**

Silahkan Bapak/Ibu mengisi dengan memberikan tBapak/Ibu centang (v) pada kriteria yang sesuai dengan kondisi lingkungan Bapak/Ibu.

**a. Sarana**

No	Jenis Sarana	Kondisi Fisik Sarana		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Pendidikan			
2.	Kesehatan			
3.	Peribadatan			
4.	Perdagangan dan jasa			

**b. Prasarana**

No	Kriteria Prasarana	Checklist
<b>Jalan Lingkungan</b>		
1	Lebar	
	a. >5 m	
	b. 2-5 m	
	c. <2 m	
2	Akses	
	a. Dapat dilewati sepeda motor, pejalan kaki, dan gerobak dorong	
	b. Hanya dapat dilewati pejalan kaki dan gerobak dorong	
<b>Air Limbah</b>		
1	Sarana sanitasi (toilet/jamban/MCK/septic tank)	

	a. individu	
	b. komunal	
	c. tidak ada	
<b>Drainase</b>		
1	Tinggi genangan	
	a. tidak ada	
	b. <30 cm	
	c. >30 cm	
2	Lama genangan	
	a. tidak ada	
	b. <2 jam	
	c. >2 jam	
3	Frekuensi kejadian banjir	
	a. tidak ada	
	b. <2 kali setahun	
	c. >2 kali setahun	
4	Bangunan pelengkap (gorong-gorong/pompa/pintu air)	
	a. ada	
	b. tidak ada	
<b>Persampahan</b>		
1	Sistem pengangkutan sampah (diolah sendiri, pemisahan, dll)	
	a. ada	

	b. tidak ada	
2	Integrasi (pewadahan-pengumpulan-gerobak-TPS)	
	a. ada	
	b. tidak ada	
3	Pembuangan secara liar	
	a. ada	
	b. tidak ada	
4	Pengangkutan gerobak sampah	
	a. $\leq 3$ x seminggu secara berkala	
	b. $> 3$ x seminggu secara berkala	
	c. waktu pengangkutan tidak menentu, tidak berkala	
<b>Air Bersih</b>		
1	Sumber air	
	a. perpipaan (PDAM)	
	b. air permukaan/air tanah dalam/air sumur	
2	Sambungan rumah	
	a. terlayani	
	b. tidak terlayani	
3	Kualitas air	
	a. tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa	
	b. berbau, berwarna, dan berasa	

**Data partisipasi masyarakat**

1. Ditinjau dari lingkungan fisik permukiman anda, menurut anda aspek apa saja yang memerlukan perbaikan/penambahan di lingkungan anda? *(diperbolehkan menjawab lebih dari satu pilihan)*
  - a. Drainase/selokan/saluran air
  - b. Jalan
  - c. Persampahan
  - d. Penerahan jalan umum
  - e. Lainnya, jelaskan .....
2. Apakah anda mengetahui ada program/kegiatan terkait dalam perbaikan lingkungan fisik di permukiman Bapak/Ibu?
  - a. Tidak
  - b. Ya, sebutkan program/kegiatan apa?  
.....  
.....
3. Dalam bentuk apa informasi tersebut, disampaikan?
  - a. Undangan tertulis
  - b. Undangan tidak tertulis,
  - c. Publikasi media, jelaskan .....
  - d. Lainnya .....
4. Apakah ada penjelasan (sosialisasi) tentang program/kegiatan tersebut sebelum berjalan?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
5. Apakah anda terlibat/hadir dalam sosialisasi kegiatan/program tersebut?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah ada rapat/jaring aspirasi untuk menyampaikan usul/pendapat anda dalam program/kegiatan tersebut?
  - a. Ada
  - b. Tidak Ada
7. Dan dalam hal jaring aspirasi terkait program/kegiatan tersebut, apakah anda terlibat/hadir?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Dalam hal perencanaan program/kegiatan tersebut, apakah anda hadir/terlibat dalam merencanakan kegiatan/program tersebut?
  - a. Ya

- b. Tidak
- 9. Apakah anda terlibat/hadir dalam pelaksanaan pengambilan keputusan program/kegiatan tersebut?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 10. Apakah anda ikut mengawasi pelaksanaan program/kegiatan tersebut?
  - a. Ya
  - b. Tidak
- 11. Apakah anda dilibatkan dalam hal (pengawasan) program/kegiatan tersebut?
  - a. Ya, sebagai.....
  - b. Tidak
- 12. Apakah ada evaluasi program/kegiatan tersebut?
  - a. Ya dalam bentuk apa?.....
  - b. Tidak
- 13. Apakah anda terlibat/hadir dalam evaluasi program/kegiatan tersebut?
  - a. Ya
  - b. Tidak,
- 14. Apa saja yang anda ketahui dari program/kegiatan perbaikan lingkungan fisik anda?
  - a. Pendanaan program/kegiatan
  - b. Jadwal
  - c. Manfaat program/kegiatan
  - d. Pelaksanaan program/kegiatan
  - e. Lainnya.....
- 15. Apa yang membuat anda HADIR dalam program/kegiatan tersebut, jelaskan.....
- 16. Apa yang membuat anda TIDAK hadir dalam program/kegiatan tersebut jelaskan.....
- 17. Sumbangan apa yang anda berikan untuk mendukung program/kegiatan tersebut?



- a. Tenaga
- b. Materi
- c. Bahan bangunan
- d. Makanan & minuman
- e. Lainnya.....



**Riefki Rifandi**  
**3612100029**  
**Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota**  
**Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya**  
**2016**

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Riefki Rifandi selaku mahasiswa ITS yang sedang mengadakan penelitian Tugas Akhir tentang *Peningkatan Arah Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Lingkungan Fisik Permukiman Kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru*. Penelitian yang saya lakukan ini terkait dengan persepsi Bapak/Ibu sebagai stakeholder didalam mengkaji tingkat kekumuhan dan tingkat partisipasi masyarakat di kawasan Kelurahan Sukolilo Baru Kota Surabaya. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama :  
 Usia :  
 Dinas terkait :  
 Bagian :  
 Jenis Kelamin :

#### PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Isilah kolom **S/TS** pada masing-masing faktor dengan menuliskan huruf **S** untuk jawaban *setuju* dan **TS** untuk jawaban *tidak setuju*;

Dibawah ini merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya partisipasi masyarakat dalam program/kegiatan perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru, untuk mendapatkn penjelasan maupun consensus.

No	Faktor	Definisi
1	Perbedaan usia masyarakat	Komposisi usia antara usia tua dan usia muda yang berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat dalam hal tertentu yang berkaitan dengan kegiatan/program tersebut
2	Kenekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat	Komposisi latar belakang pendidikan yang memiliki pengaruh pada heterogenitas masukan sehingga dapat meningkatkan kualitas output pada setiap kegiatan/program tersebut yang melibatkan partisipasi masyarakat.
3	Mata pencaharian	Tingginya keanekaragaman mata pencaharian memiliki pengaruh pada alokasi waktu yang dapat disediakan oleh masyarakat terkait dengan kesibukan masing-masing masyarakat
4	Tingkat penghasilan	Tingginya penghasilan masyarakat memberi pengaruh terhadap semakin banyaknya pilihan yang dimiliki masyarakat dalam

		bentuk partisipasi yang dapat mereka lakukan dalam kegiatan/program
<b>5</b>	Perbedaan jenis kelamin	Potensi terjadinya diskriminasi peran antara laki dan perempuan dalam partisipasi masyarakat dapat dilihat dari komposisi jenis kelamin pada wilayah studi.
<b>6</b>	Kondisi kemauan masyarakat mengubah permukiman yng kumuh	Keinginan masyarakat dalam keikutsertaan kegiatan/program untuk megubah permukiman tersebut menjadi lebih baik
<b>7</b>	Tingkat kepercayaan masyarakat	Tinggi rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap terakomondasinya pendapat/masukan mereka dalam kegiatan/program perbaikan lingkungan yang melibatkan partisipasi masyarakat.
<b>8</b>	Kesadaran masyarakat	Tinggi rendahnya kesadaran masyarakat mengenai tanggung jawab dalam upaya perbaikan lingkungan permukiman mereka
<b>9</b>	Kepadatan bangunan	Tinggi rendahnya kepadatan bangunan mempengaruhi proses

		keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi
--	--	--

berdasarkan penjelasan diatas, berikan pendapat anda mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut, terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman pada wilayah studi.

No	Faktor	Tanggapan		Alasan
		S	TS	
1	Perbedaan usia masyarakat			
2	Kenekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat			
3	Mata pencaharian			
4	Tingkat penghasilan			
5	Perbedaan jenis kelamin			
6	Kondisi kemauan masyarakat mengubah permukiman yng kumuh			
7	Tingkat kepercayaan masyarakat			
8	Kesadaran masyarakat			
9	Kebiasaan turun temurun			

Menurut anda apakah ada faktor lain yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam perbaikan lingkungan fisik permukiman kumuh pada wilayah studi? Dan tolong jelaskan alasan anda terhadap faktor tersebut ?

.....

.....

.....

.....

.....

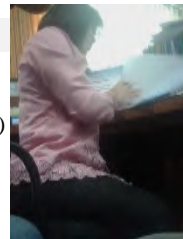
*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## LAMPIRAN B. Hasil Eksplorasi Analisis Delphi

### Hasil Iterasi I Analisis Delphi

#### Responden 1

Nama Responden : Arum Safitri  
 Jabatan : Staff (Badan Perencanaan Pembangunan)  
 Bidang fisik & Prasaranan  
 Bappeko Surabaya  
 Alamat : Jalan Jimerto No.



**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**Variabel : Perbedaan usia masyarakat**

SETUJU

*“usia mempengaruhi pola peikiran/pendapat masyarakat dalam suatu program/kegiatan”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**Variabel : keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat**

SETUJU

*“latar belakang pendidikan berpengaruh pada saran/masukan program/kegiatan yang akan dilaksanakan”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**Variabel : Mata Pencaharian**

SETUJU

*“kesibukan personal menyebabkan kurang memperhatikan lingkungan dan enggan berpartisipasi dalam program/kegiatan permukimannya”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**Variabel : tingkat penghasilan**

SETUJU

*“penghasilan yang diterima mempengaruhi keikutsertaan dalam program/kegiatan permukiman/hunian”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

SETUJU



<b>Variabel perbedaan jenis kelamin</b>	
<i>“fasilitas permukiman dipengaruhi oleh gender penghuninya, sehingga program/kegiatan yang akan digagas harus memperhatikan gender juga”</i>	
<b>Indikator : Inovasi</b>	<b>SETUJU</b>
<b>Variabel : kemauan masyarakat</b>	
<i>“apabila tidak ada kemauan/inovasi dalam berpartisipasi disetiap program/kegiatan maka permukiman yang dihuni tidak akan berubah”</i>	
<b>Indikator : Pola pikir masyarakat</b>	<b>SETUJU</b>
<b>Variabel :tingkat kepercayaan masyarakat</b>	
<i>”tingkat kepercayaan masyarakat pada pemerintah menyebabkan masyarakat mau berpartisipasi dalam program/kegiatan”</i>	
<b>Indikator :pola pikir</b>	<b>SETUJU</b>
<b>Variabel :Kesadaran Masyarakat</b>	
<i>Keikutsertaan masyarakat dalam program/kegiatan di pengaruhi oleh kesadaran/ tanggung jawab dari masyarakat”</i>	
<b>Indikator :pola pikir</b>	<b>SETUJU</b>
<b>Variabel :Kebiasaan yang sudah turun temurun</b>	
<i>“perilaku masyarakat di pengaruhi oleh kebiasaanya”</i>	

## LAMPIRAN . Hasil Eksplorasi Analisis Delphi Hasil Iterasi I Analisis Delphi

### Responden 2

Nama Responden : Candra  
 Jabatan : Staff Dinas PU Bina marga  
 dan pematusan Kota Surabaya  
 Alamat : Jalan Jimerto No.

<p><b>Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal</b></p> <p><b>Variabel :Perbedaan usia masyarakat</b></p>	<p><b>SETUJU</b></p>
<p><i>“perbedaan usia menentukan keaktifan untuk berpartisipasi terhadap program/kegiatan”</i></p>	
<p><b>Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal</b></p> <p><b>Variabel : keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat</b></p>	<p><b>TIDAK SETUJU</b></p>
<p><i>“Latarbelakang pendidikan bukan menjadi alasan bagi masyarakat untuk berpartisipasi disetiap program/kegiatan yang ada, karena setiap masyarakat pasati sudah memiliki kesadaran hanya saja mereka enggan untuk berpartisipasi”</i></p>	
<p><b>Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal</b></p> <p><b>Variabel : Mata Pencaharian</b></p>	<p><b>SETUJU</b></p>
<p><i>“biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu.”</i></p>	
<p><b>Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal</b></p> <p><b>Variabel : tingkat penghasilan</b></p>	<p><b>TIDAK SETUJU</b></p>

*“Penghasilan bukan satu-satunya alasan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program/kegiatan. Hal ini lebih disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam keterlibatan masyarakat”.*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**SETUJU**

**Variabel perbedaan jenis kelamin**

*“keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan”*

**Indikator : Inovasi**

**SETUJU**

**Variabel : kemauan masyarakat**

*“Kemauan masyarakat merespon dan berkreasi untuk berpartisipasi dalam program/kegiatan yang dilaksanakan”*

**Indikator : Pola pikir masyarakat**

**SETUJU**

**Variabel :tingkat kepercayaan masyarakat**

*” masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi dalam suatu program/kegiatan serta metodologi yang digunakan. seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada”*

**Indikator :pola pikir**

**SETUJU**

**Variabel :Kesadaran Masyarakat**

*“karena tinggi rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi terhadap suatu program/kegiatan turut ditentukan oleh keberadaan perangkat yang ada”*

**Indikator :pola pikir**

**SETUJU**

**Variabel :Kebiasaan yang sudah turun temurun**

*“pola pemikiran juga di pengaruhi oleh kebiasaan yang sudah turun temurun terkait ikut tidaknya masyarakat berpartisipasi”*

## LAMPIRAN . Hasil Eksplorasi Analisis Delphi Hasil Iterasi I Analisis Delphi

### Responden 3

Nama Responden : Dina Novira  
 Jabatan : Staff (Badan Perencanaan Pembangunan)  
                   Bidang Permukiman DPU CKTR Kota Surabaya  
 Alamat : Jalan Jimerto No.

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**SETUJU**

**Variabel :Perbedaan usia masyarakat**

*“perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan goongan muda, yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan dalam suatu program/kegiatan”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**SETUJU**

**Variabel : keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat**

*“Latar belakang pendidikan berhubungan dengan pemahaman, khususnya terhadap program/kegiatan yang akan dilaksanakan. Apabila pendidikannya rendah, kesadaran untuk berpartisipasi juga kurang. Mereka tidak berfikir jangka panjang tentang perilaku tidak peduli yang bisa menyebabkan kerugiannya di permukimannya”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**SETUJU**

**Variabel : Mata Pencaharian**

*“pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam suatu program/kegiatan yang akan dilaksanakan”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**SETUJU**

**Variabel : tingkat penghasilan**

*“Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu program/kegiatan”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**SETUJU**

**Variabel perbedaan jenis kelamin**

*“menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita untuk berpartisipasi terhadap program/kegiatan”*

**Indikator : Inovasi**

**SETUJU**

**Variabel : kemauan masyarakat**

*“kemauan masyarakat sangat mempengaruhi terhadap tumbuh tidaknya partisipasi masyarakat dalam suatu program/kegiatan”*

**Indikator : Pola pikir masyarakat**

**SETUJU**

**Variabel :tingkat kepercayaan masyarakat**

*”rasa kepercayaan masyarakat terhadap terakomondasinya pendapat/usulan yang mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi masyarakat dalam suatu program/kegiatan”*

**Indikator :pola pikir**

**SETUJU**

**Variabel :Kesadaran Masyarakat**

*“Tinggi rendahnya kesadaran mengenai hak dan kewajiban masyarakat mempengaruhi untuk berpartisipasi terhadap program/kegiatan”*

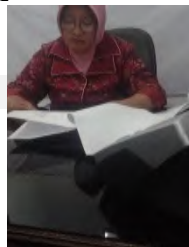
**Indikator :pola pikir**

**SETUJU**

**Variabel :Kebiasaan yang sudah turun temurun**

*“sangat setuju kebiasaan masyarakat mempengaruhi berhasil atau tidaknya program/kegiatan yang dilakukan”*

## LAMPIRAN . Hasil Eksplorasi Analisis Delphi Hasil Iterasi I Analisis Delphi



### Responden 4

Nama Responden : Siti Aisyah  
Jabatan : Lurah Kelurahan Sukolilo Baru.  
Alamat : jl Sukolilo Baru

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**Variabel :Perbedaan usia masyarakat**

SETUJU

*“di Sukolilo ini usia mempengaruhi pola peikiran/pendapat masyarakat dalam suatu program/kegiatan”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**Variabel : keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat**

SETUJU

*“Masyarakat memiliki latar belakang pendidikan rendah yang sebagian besar tidak sekolah, lulusan SD dan SMP. Hal ini mempengaruhi tingkat pendapatan dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam setiap program/kegiatan”.*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**Variabel : Mata Pencaharian**

SETUJU

*“kesibukan personal menyebabkan kurang memperhatikan lingkungan dan enggan berpartisipasi dalam program/kegiatan permukimannya”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**Variabel : tingkat penghasilan**

SETUJU

*“Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Sukolilo Baru merupakan nelayan & pedagang sehingga kemampuan untuk berpartisipasi dalam setiap program kemungkinan kecil atau lambat. Hal ini dikarenakan penghasilan yang diperoleh rendah*

<p><b>Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal</b></p> <p><b>Variabel perbedaan jenis kelamin</b></p>	<p><b>SETUJU</b></p>
<p><i>“fasilitas permukiman dipengaruhi oleh gender penghuninya, sehingga program/kegiatan yang akan digagas harus memperhatikan gender juga”</i></p>	
<p><b>Indikator : Inovasi</b></p> <p><b>Variabel : kemauan masyarakat</b></p>	<p><b>SETUJU</b></p>
<p><i>“apabila tidak ada kemauan/inovasi dalam berpartisipasi disetiap program/kegiatan maka permukiman yang dihuni tidak akan berubah”</i></p>	
<p><b>Indikator : Pola pikir masyarakat</b></p> <p><b>Variabel :tingkat kepercayaan masyarakat</b></p>	<p><b>SETUJU</b></p>
<p><i>”tingkat kepercayaan masyarakat pada pemerintah menyebabkan masyarakat mau berpartisipasi dalam program/kegiatan”</i></p>	
<p><b>Indikator :pola pikir</b></p> <p><b>Variabel :Kesadaran Masyarakat</b></p>	<p><b>SETUJU</b></p>
<p><i>Keikutsertaan masyarakat dalam program/kegiatan di pengaruhi oleh kesadaran/ tanggung jawab dari masyarakat”</i></p>	
<p><b>Indikator :pola pikir</b></p> <p><b>Variabel :Kebiasaan yang sudah turun temurun</b></p>	<p><b>SETUJU</b></p>
<p><i>“kebiasaan masyarakt yang sudah turun temurun ini sangat mempengaruhi program/kegiatan mapun pola pikir masyarakat untuk menjaga maupun mengawasi , evaluasi program yang sudah dilakukan”</i></p>	

## LAMPIRAN . Hasil Eksplorasi Analisis Delphi Hasil Iterasi I Analisis Delphi

### Responden 5

Nama Responden : Pak Kusir  
 Jabatan : Tokoh masyarakat Kelurahan  
 Sukolilo Baru.  
 Alamat : jl Sukolilo Baru



**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**SETUJU**

**Variabel : Perbedaan usia masyarakat**

*“ya jelas, biasanya yang berpartisipasi dalam suatu program/kegiatan usia tua-tua ketimbang usia muda”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**SETUJU**

**Variabel : keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat**

*“ya jelas Kebanyakan penduduk disini mentok-mentok lulusan SMA, tpi banyak juga yang tidak bersekolah maupun tamat SD, jadi yas sangat mempengaruhi berpartisipasi untuk program/kegiatan perbaikan mereka jarang bisa berpartisipasi”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**SETUJU**

**Variabel : Mata Pencaharian**

*“ya jelas disini itu banyak nelayan, apalagi penghasilannya pas-pasan kurang memperhatikan lingkungan dan enggan berpartisipasi dalam program/kegiatan”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**SETUJU**

**Variabel : tingkat penghasilan**



*“iyalah mas, masyarakat disini rata-rata rendah apalagi banyak nelayan, penghasilan nelayan tidak menentu mas kalau melaut, jadi jarang untuk berpartisipasi mas”*

**Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal**

**SETUJU**

**Variabel perbedaan jenis kelamin**

*“fasilitas permukiman dipengaruhi oleh gender penghuninya, sehingga program/kegiatan yang akan digagas harus memperhatikan gender juga”*

**Indikator : Inovasi**

**SETUJU**

**Variabel : kemauan masyarakat**

*“apabila tidak ada kemauan/inovasi dalam berpartisipasi disetiap program/kegiatan maka permukiman yang dihuni tidak akan berubah”*

**Indikator : Pola pikir masyarakat**

**SETUJU**

**Variabel :tingkat kepercayaan masyarakat**

*” tinggi rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat pada pemerintah menyebabkan masyarakat mau berpartisipasi dalam program/kegiatan”*

**Indikator :pola pikir**

**SETUJU**

**Variabel :Kesadaran Masyarakat**

*Keikutsertaan masyarakat dalam program/kegiatan di pengaruhi oleh kesadaran/ tanggung jawab dari masyarakat”*

**Indikator :pola pikir**

**SETUJU**

**Variabel :Kebiasaan yang sudah turun temurun**

*“ya jelas sekali karena kebiasaan masyarakat ini mempengaruhi mau tidaknya untuk berpartisipasi dalam suatu program/kegiatan yang ada”*

## Hasil Iterasi II Analisis Delphi Responden 2

<i>Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal</i>	<b>TIDAK SETUJU</b>
<i>Variabel : keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat</i>	

*“Latarbelakang pendidikan bukan menjadi alasan bagi masyarakat untuk berpartisipasi disetiap program/kegiatan yang ada, karena setiap masyarakat pasti sudah memiliki kesadaran hanya saja mereka enggan untuk berpartisipasi”*

<i>Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal</i>	<b>TIDAK SETUJU</b>
<i>Variabel : tingkat penghasilan</i>	

*“Penghasilan bukan satu-satunya alasan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program/kegiatan. Hal ini lebih disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam keterlibatan masyarakat”.*

## Responden 2

<i>Indikator :Kapasitas Sumberdaya lokal</i>	<b>SETUJU</b>
<i>Variabel :keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat</i>	

*“Keanekaragaman pendidikan berpengaruh terhadap ketrampilan dan penghasilan yang diperoleh dalam berpartisipasi program/ kegiatan yang dilakukan, jika penghasilann rendah maka anggaran untuk berpartisipasi cenderung tidak ada”*

<i>Indikator : Kapasitas Sumberdaya Lokal</i>	<b>SETUJU</b>
<i>Variabel :Tingkat Penghasilan</i>	

*“Tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program/kegiatan, jika penghasilannya rendah maka penghasilan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuha sehari, tapi faktor ini bukan satu-satunya “*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

### Lampiran C Rekapitulasi Kuisioner

N 0	R W	nama	J K	UM UR	PENDIDI KAN	PEKERJ AAN	LAMA TINGG AL	PENDAPA TAN	PERBAI KAN	TIDAK ADA INFORM ASI	INFORM ASI	SOSIALI SASI	JARIN G ASPIR ASI	PELIBATA N PERENCAN AAN	PELIBAT AN P.KEPUTU SAN	PELIBATA N PENGAW ASAN	PELIBA TAN EVALU ASI
1		ibu bawon	P	39	SLTP	Wiraswas ta	16-20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	T	T	T	T	T	T	T	T
2		munir	L	40	SLTP	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	T	T	T	T	T	T
3		wak karji	L	40	TIDAK TAMAT SD	Nelayan	16-20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	T	T	T	T	T	T	T	T
4		sumar	L	51	SLTA	Wiraswas ta	16-20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	T	T	T	T	T	T
5		sumiati	P	38	TAMAT SD	Nelayan	16-20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	T	T	T	T	T	T
6		hermans yah	L	19	SLTA	J/PELAJ AR	>20	< 800,000	Persampa han	Y	Y	T	T	T	T	T	T
7	3	herman	L	20	SLTP	J/PELAJ AR	16-20	< 800,000	Drainase	Y	Y	T	T	T	T	T	T
8		wak kayat	L	40	TIDAK TAMAT SD	tukang	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	T	T	T	T	T	T	T	T
9		bamban g	L	40	SLTP	tukang	>20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T
10		muhaim in	L	31	SLTA	Wiraswas ta	<5	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T
11		husein	L	39	TAMAT SD	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
12		aziz	L	36	SLTP	tukang	<5	800,000 - 1,400,000	Persampa han	T	T	T	T	T	T	T	T
13		hudri	L	45	SLTP	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	T	T	T	T	T	T

14	mino	L	37	SLTP	tukang	16-20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	Y	Y	T	T	T	T	T	T
15	margono	L	35	SLTA	Wiraswasta	16-20	1,400,000- 2.200.000	Drainase	T	T	T	T	T	T	T	T
16	sulaima	L	29	SLTP	Wiraswasta	16-20	800,000 - 1,400,000	Drainase	T	T	T	T	T	T	T	T
17	ahsan	L	35	TIDAK SEKOLAH	jasa	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
18	ambar	L	34	TIDAK SEKOLAH	Tukang	>20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	T	T	T	T	T	T	T	T
19	siti asyia	p	43	TIDAK SEKOLAH	Jasa	>20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	T	T	T	T	T	T	T	T
20	fadli	L	24	TIDAK SEKOLAH	Jasa	>20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
21	munawar	L	25	TAMAT SD	Nelayan	16-20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	T	T	T	T	T	T	T	T
22	kusir	L	34	TAMAT SD	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	Y	Y	T	T	T	T	T	T
23	jamiati	L	36	TAMAT SD	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	T	T	T	T	T	T	T	T
24	hamzah	L	38	SLTP	Tukang	>20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	T	T	T	T	T	T	T	T
25	suud	L	37	SLTP	Wiraswasta	16-20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	T	T	T	T	T	T	T	T
26	mubin	L	36	SLTP	Wiraswasta	16-20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	T	T	T	T	T	T	T	T
27	khaiyun	L	46	SLTA	Wiraswasta	16-20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T
28	suparman	L	46	TIDAK SEKOLAH	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	Y	Y	Y	T	T	T	T	T

29	bidin	L	46	TIDAK SEKOLAH	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	T	T	T	T	T	T	T	T
30	anjani	L	46	TIDAK SEKOLAH	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
31	makruf	L	47	TIDAK SEKOLAH	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
32	askur	L	46	TIDAK SEKOLAH	Nelayan	16-20	800,000 - 1,400,000	Drainase	T	T	T	T	T	T	T	T
33	tafik	L	48	TAMAT SD	Nelayan	16-20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	T	T	T	T	T	T	T	T
34	halim	L	49	TAMAT SD	pedagang	16-20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
35	suherman	L	51	TAMAT SD	pedagang	16-20	1,400,000 - 2,200,000	Drainase	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
36	geri	L	45	TAMAT SD	pedagang	>20	1,400,000 - 2,200,000	Drainase	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
37	ozik	L	46	TAMAT SD	pedagang	>20	1,400,000 - 2,200,000	Drainase	Y	Y	T	T	T	T	T	T
38	kayi	L	45	TAMAT SD	Jasa	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
39	2 dimas	L	47	TAMAT SD	Jasa	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	T	T	T	T	T	T	T	T
40	farisil	L	48	SLTP	Jasa	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	T	T	T	T	T	T
41	juan	L	46	SLTP	Jasa	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	T	T	T	T	T	T	T	T
42	kholidun	L	42	SLTP	Jasa	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T
43	kasmir	L	54	SLTP	Jasa	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	T	T	T	T	T	T

45	agil	L	32	SLTP	Jasa	5—10	800,000 - 1,400,000	Drrainase	Y	Y	T	T	T	T	T	T
46	rio	L	34	SLTP	Jasa	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
47	diki	L	36	SLTP	Jasa	>20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T
48	jefri	L	36	SLTP	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
49	haikal	L	34	SLTP	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T
50	dayat	L	36	SLTP	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T
51	wahib	L	39	SLTP	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
52	antok	L	33	SLTP	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
53	asril	L	45	SLTP	Wiraswas ta	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
54	darman	L	42	TIDAK SEKOLAH	Jasa	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T
55	suratin	L	24	TIDAK SEKOLAH	Jasa	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
56	zaki	L	54	TIDAK SEKOLAH	tukang	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T
57	apan	L	43	TIDAK SEKOLAH	tukang	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
58	alif	L	34	TIDAK SEKOLAH	tukang	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T
59	wawan	L	32	TIDAK SEKOLAH	tukang	16-20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T





75	imam	L	31	SLTA	pedagang	16-20	800,000 - 1,400,000	Persampahan	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
76	arip	L	36	SLTA	pedagang	5—10	800,000 - 1,400,000	Persampahan	T	T	T	T	T	T	T	T
77	kolip	L	37	SLTA	pedagang	5—10	800,000 - 1,400,000	Persampahan	Y	Y	T	T	T	T	T	T
78	dani	L	53	SLTA	pedagang	5—10	800,000 - 1,400,000	Persampahan	Y	Y	T	T	T	T	T	T
79	dadan	L	25	SLTA	pedagang	11--15	800,000 - 1,400,000	Persampahan	T	T	T	T	T	T	T	T
80	hendik	L	28	SLTA	pedagang	11--15	800,000 - 1,400,000	persampahan	T	T	T	T	T	T	T	T
81	bianto	L	29	TIDAK SEKOLAH	pedagang	11--15	800,000 - 1,400,000	PJU	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
82	joko	L	29	TIDAK SEKOLAH	pedagang	11--15	800,000 - 1,400,000	PJU	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
83	alan	L	27	TIDAK SEKOLAH	pedagang	11--15	800,000 - 1,400,000	Persampahan	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T
84	febri	L	39	TIDAK SEKOLAH	pedagang	5—10	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
85	sugik	L	33	TIDAK SEKOLAH	Nelayan	11--15	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
86	sholeh	L	36	TIDAK SEKOLAH	Nelayan	11--15	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	T	T	T	T	T
87	1 junaidi	L	35	TIDAK SEKOLAH	Nelayan	16-20	1,400,000 - 2,200,000	Drainase	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T
88	1 rufi	L	42	TAMAT SD	Nelayan	>20	1,400,000 - 2,200,000	Persampahan	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T
89	1 musafak	L	35	TIDAK SEKOLAH	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	Y	T	T	T	T	T

90	1	mustafa	L	36	TAMAT SD	tukang	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	T	T	T	T	T	T	T
91	1	supardi	L	39	TAMAT SD	tukang	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	T	T	T	T	T	T	T
92	1	sukardi	L	39	TAMAT SD	tukang	11--15	1,400,000 - 2,200,000	Drainase	Y	T	T	T	T	T	T	T
93	1	yono	L	36	TAMAT SD	tukang	16-20	1,400,000 - 2,200,000	Persampa han	Y	T	T	T	T	T	T	T
94	1	kham	L	42	TAMAT SD	pedagang	16-20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	T	T	T	T	T	T	T
95	1	abdillah	L	43	TAMAT SD	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	T	T	T	T	T	T	T
96	1	khafid	L	39	TAMAT SD	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	T	T	T	T	T	T
97	1	sabar	L	37	TIDAK SEKOLAH	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	T	T	T	T	T	T
98	1	kirun	L	36	TAMAT SD	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	T	T	T	T	T	T
99	1	kasno	L	31	TAMAT SD	Nelayan	>20	800,000 - 1,400,000	Drainase	Y	Y	T	T	T	T	T	T
100	1	mat irfan	L	35	TIDAK SEKOLAH	pedagang	>20	800,000 - 1,400,000	Persampa han	Y	Y	T	T	T	T	T	T

N0	RW	nama	ATAP	DINDING	LANTAI	PENDIDIKAN	KESEHATAN	PERIBADATAN	PERJASA	SANITASI	DRAINASE	PENGANGKUTAN SAMPAH	AIR BERSIH
1	3	ibu bawon	GENTENG	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
2	3	munir	GENTENG	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
3	3	wak karji	GENTENG	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
4	3	sumar	GENTENG	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
5	3	sumiati	GENTENG	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
6	3	hermansyah	GENTENG	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
7	3	herman	ASBES	SEMI TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
8	3	wak kayat	GENTENG	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
9	3	bambang	GENTENG	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
10	3	muhaimin	ASBES	SEMI TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
11	3	husein	GENTENG	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
12	3	aziz	GENTENG	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
13	3	hudri	GENTENG	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
14	3	mino	GENTENG	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
15	3	margono	ASBES	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
16	3	sulaima	GENTENG	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
17	3	ahsan	GENTENG	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
18	3	ambar	GENTENG	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	KOMUNAL	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
19	3	siti asyia	GENTENG	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	KOMUNAL	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
20	3	fadli	GENTENG	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	KOMUNAL	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
21	3	munawar	GENTENG	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
22	3	kusir	ASBES	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU

23	3	jamiati	ASBES	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
24	3	hamzah	ASBES	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
25	3	suud	ASBES	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
26	3	mubin	ASBES	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
27	3	khaiyun	ASBES	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
28	3	suparman	GENTEN G	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
29	3	bidin	GENTEN G	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
30	3	anjani	GENTEN G	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
31	3	makruf	GENTEN G	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
32	3	askur	GENTEN G	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
33	3	tafik	ASBES	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
34	3	halim	ASBES	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
35	2	suherman	GENTEN G	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
36	2	geri	GENTEN G	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
37	3	ozik	GENTEN G	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
38	2	kayi	GENTEN G	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
39	2	dimas	GENTEN G	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
40	2	farisil	GENTEN G	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
41	2	juan	GENTEN G	TEMBOK	SEMEN	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
42	2	kholidun	GENTEN G	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	CUKUP	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
43	2	kasmir	GENTEN G	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	CUKUP	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
45	2	agil	GENTEN G	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	CUKUP	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU
46	2	rio	GENTEN G	TEMBOK	KERAMIK	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TIDAK BAU

47	2	diki	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
48	2	jefri	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
49	2	haikal	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
50	2	dayat	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
51	2	wahib	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
52	2	antok	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
53	2	asril	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
54	2	darman	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
55	2	suratin	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
56	2	zaki	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
57	2	apan	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
58	2	alif	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
59	2	wawan	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
60	2	pak nan	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
61	2	saihu	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
62	2	farid	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	CUKUP	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
63	2	markuat	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
64	2	himawan	GENTEN G	SEMI TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
65	2	fiqih	ASBES	SEMI TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
66	2	paidi	ASBES	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
67	2	tono	ASBES	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	CUKUP	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
68	2	munip	ASBES	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	B/B/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
69	1	sapi.i	GENTEN G	SEMI TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU

70	1	aris	GENTEN G	SEMI TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	A/A/A/ TIDAK MENENTU	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
71	1	toni	GENTEN G	SEMI TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
72	1	ginanjar	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
73	1	alex	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
74	1	usman	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
75	1	imam	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
76	1	arip	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
77	1	kolip	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
78	1	dani	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
79	1	dadan	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
80	1	hendik	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
81	1	bianto	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
82	1	joko	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
83	1	alan	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
84	1	febri	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
85	1	sugik	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
86	1	sholeh	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	KOMUNA L	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
87	1	junaidi	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	KOMUNA L	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
88	1	rufi	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
89	1	musafak	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
90	1	mustafa	ASBES	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	KOMUNA L	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
91	1	supardi	ASBES	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU

92	1	sukardi	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
93	1	yono	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
94	1	kham	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
95	1	abdillah	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
96	1	khafid	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
97	1	sabar	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
98	1	kirun	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
99	1	kasno	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU
100	1	mat irfan	GENTEN G	TEMBOK	KERAMI K	BAIK	BAIK	BAIK	BAIK	INDIVIDU	A/A/A/A	<3X SEMINGGU SECARA BERKALA	PDAM/TERLAYANI/TID AK BAU





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo Baru Kecamatan Bulak Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Sukolilo yaitu :  
Tingkat pendidikan rendah dan pendapatan masyarakat rendah dengan di dominasi perbulan mencapai Rp 800,000 sampai Rp 1.400.000 dengan mata pencaharian bergerak pada sektor informal yaitu sebagai nelayan dan pedagang. kepadatan bangunan, dan ketersediaan prasarana kurang memadai
2. Perbaikan lingkungan di Kelurahan Sukolilo sendiri meliputi :
  - RW I yaitu perbaikan/penambahan persampahan. Drainase, Pju, dan jalan, sedangkan
  - RW II yaitu perbaikan/penambahan persampahan dan drainase,
  - RW III mencakup perbaikan/penambahan persampahan dan drainase.
3. sedangkan untuk tingkat partisipasi masing-masing RW yaitu
  - a. RW I Mencapai tangga ke 3 yaitu pemberian informasi dalam pengelolaan program/kegiatan perbaikan di RW I karena seluruh masyarakat

mendapatkan informasi melalui undangan tertulis, namun dalam kenyataannya masyarakat prosentasenya masih kecil dalam keterlibatan sosialisasi. Maka hasil rekapitulasi kuisisioner menunjukkan partisipasi masyarakat RW I masih dalam tangga yaitu pemberian informasi.

- b. RW II Mencapai tangga ke 4 yaitu konsultasi dalam pengelolaan program/kegiatan perbaikan lingkungan fisik sebagian mendapatkan informasi pengumuman program/kegiatan melalui omongan-omongan masyarakat, tanpa diberi informasi melalui undangan tertulis, hanya saja melalui omongan-omongan penduduk sehingga masyarakat seluruhnya tidak mengetahui jelas informasi yang didapatkan. Lebih dari 50% masyarakat dilibatkan dalam sosialisasi. Dan untuk tingkat partisipasi masyarakatnya berada pada tingkat ke empat yaitu konsultasi. Hal ini didapat karena masyarakat diberi hak untuk menyampaikan pendapat maupun usulan melalau jaring aspirasi.
- c. RW III Mencapai tangga ke 3 yaitu pemberian informasi dalam pengelolaan program/kegiatan perbaikan lingkungan di RW III Tidak jauh berbeda dengan RW I sebelumnya, bahwa Karakteristik partisipasi masyarakat seluruh masyarakat mendapatkan informasi melalui undangan tertulis, namun dalam kenyataannya masyarakat prosentasenya masih kecil dalam

keterlibadatan sosialisasi. Maka hasil rekapitulasi kuisioner menunjukkan partisipasi masyarakat RW III masih dalam tangga yaitu pemberian informasi

4. Terdapat 9 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada wilayah studi yaitu : perbedaan usia masyarakat. Keanekaragaman latar belakang pendidikan masyarakat. Mata pencaharian. Tingkat penghasilan. Perbedaan jenis kelamin. Kondisi kemauan/inovasi masyarakat. Tingkat kepercayaan masyarakat. Kesadaran masyarakat dan kebiasaan yang sudah turun temurun.
5. Dari ke Sembilan faktor tersebut adapula faktor yang paling penting yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah faktor kesadaran masyarakat, faktor latarbelakang pendidikan dan faktor perbedaan usia karena menyadarkan peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam usaha peningkatan kualitas hidup, salah satu faktor menurunnya kualitas lingkungan hidup adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam usaha pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana di lingkungan di wilayah studi. Masyarakat kurang memperhatikan kelestarian lingkungan, seperti masih banyaknya warga yang buang sampah sembarangan, kurang pahamiya warga atas akibat yang ditimbulkan dalam aktivitas-aktivitas yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Maka dari itu diperlukan adanya peningkatan kesadaran bagi masyarakat terhadap kelestarian lingkungan.

6. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan (1) Peningkatan Sosialisasi program/kegiatan (2) Pembentukan kader lingkungan (3) Peningkatan pelatihan untuk mendorong pemberdayaan sosial, (4) Memberikan bantuan modal khusus dalam perbaikan lingkungan, (5) peningkatan tokoh masyarakat untuk mendukung program/kegiatan pengelolaan lingkungan, (6) Peningkatan koordinasi antar warga dan pihak terkait, (7) Peningkatan kesadaran masyarakat melalui pemberian insentif dan diinsentif, (8) Peningkatan minat dan kesadaran masyarakat.

## **5.2 Saran**

1. Perlu adanya studi lanjut terkait pengembangan masyarakat di tinjau dari aspek sosial dan ekonomi lokalnya.
2. Perlu adanya studi lanjut yang lebih spesifik terkait peran pemerintah dan pihak lain dalam rangka meningkatkan partisipasi

## DAFTAR PUSTAKA

### **Dokumen dan Pedoman**

Undang-undang No 1 TAHUN 2011 tentang Perumahan Permukiman

Surabaya dalam angka tahun 2014

Pedoman Teknis Kegiatan Tridaya (sosial, Ekonomi dan Lingkungan)

RP4D Kota Surabaya 2008-2018

RDTRK UP Tambak Wedi 2011-2031

Laporan Akhir Kajian Akademik Persiapan Pelaksanaan Penggabungan Kelurahan di kota Surabaya 2013

Pedoman Pengoperasian dan Pemeliharaan Saluran Drainase Perkotaa.

### **Buku, Jurnal dan Artikel**

Ali, Fachrul Irawan. 2013. *Arahan Perbaikan Lingkungan Permukiman Kumuh Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kelurahan Tlogopojok Kabupaten Gresik*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2014. *Bulak dalam angka 2014*. Surabaya

Butar, Debora Catherine, 2012. *Penataan Lingkungan Permukiman Kumuh di Wilayah Kecamatan Semampir Kota Surabaya Melalui Pendekatan*. Jurusan

Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

Budiharjo,Eko.2009. *Perumahan dan Permukiman di Indonesia*.PT Alumni.Bandung

Abraham Maslow (2009), *Teori Hirarki Motivasi*, <http://rajapresentasi.com/2009/03/teori-hirarki-motivasi-dari-abraham-maslow/>(di akses 29 mei 2014).

Judohusodo, Siswono, (1991) *Tumbuh nya Pemukim Pemukim Liar di Kawasan Perkotaan*, JIIS.

Wihandoko Agung 2015. *Persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat pada program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM Mandiri) di kabupaten Mesuji Kecamatan tanjunggrayu*. Universitas Lampung

Arnstein, Sherry R. 1969. *A Ladder of Citizen Participation*. JAIP, Vol. 35, No. 4, July 1969, pp. 216-224.

Adrianto, Bowo. 2006. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang*. Universitas Diponegoro, Semarang.

PNPM. 2007. *Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri)*. <http://pnpm-mandiri.org>.

Juliany, tety.2010 . Thesis: *kepedulian masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan pemukiman kumuh di*

*Kelurahan Matahaalasan Kota tanjungbadai. Universitas Diponegoro, Semarang*

Dwiningrum, SIA, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Julimawati, *Partisipasi Masyarakat dalam menjaga Kualitas Lingkungan permukiman di Kecamatan Baleendah*. Mahasiswa program Studi Pendidikan Geografi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung

Ady Ruung, *Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan desa di Desa Ammat Kecamatan Tampan Amma Kabupaten Kepulauan Talaud*. Program studi ilmu pengetahuan, Jurusan Pemerintahan, Fakultas ilmu sosial dan politik. Universitas Sam Ratulangi. Manado

Warsilan. 2012. *Studi Aspek Sosial Ekonomi Program Perbaikan Kampung Di Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Kinerja Volume 9 No 2.

Pamungkas Kurniawati 2011, *Peran serta dan Keterlibatan Masyarakat dalam penyelenggaraan pos pelayanan terpadu terintegrasi pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kalasan*. Jurusan Administrasi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta .

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



## BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Surabaya, 29 Mei 1994 dan merupakan anak kedua dari pasangan Sunari dan Widuriyati. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDU YAPITA Surabaya, SMP YAPITA Surabaya, SMA GIKI 3 Surabaya, dan terakhir terdaftar di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS dengan NRP 3612 100 029 melalui jalur SNMPTN tulis. Selama menjadi mahasiswa, penulis secara aktif bergabung

dalam organisasi mahasiswa, seperti Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS sebagai staff Departemen Keprofesian Keilmiah masa jabatan 2013-2014. Sebagai staff ahli Departemen Keprofesian Keilmiah pada masa jabatan 2014-2015. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan maupun kepanitiaan dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh institut maupun jurusan. Penulis dapat dihubungi melalui email [rifandiriefki@gmail.com](mailto:rifandiriefki@gmail.com).

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*